KETERKAITAN KETERSEDIAAN *WIFI* TERHADAP KINERJA TAMAN BUNGKUL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:

VANI MAULINA

NIM. 115060607111006

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

Repository Universitas Brawijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan pada Tuhan karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul **Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang berkenan membantu, memberikan pemikiran, kritik dan saran. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME, untuk semua rahmat dan hidayah-Nya.
2. Kedua Orang Tua, Hafi Lutfi dan Suhartini yang telah memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan harapan orang tua.
3. Kakak dan Kembaran penulis, Rian Arif Rizkiyan dan Vina Maulani yang selalu memberikan nasihat, motivasi, semangat, doa, dan hiburan untuk kelancaran penulis menempuh masa studi.
4. Bapak Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dian Kusuma Wardhani, ST., MT., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Ir. Surjono, MTP selaku dosen penguji I dan Bapak Wisnu Sasongko, ST.,MT selaku dosen penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di PWK FT-UB
7. Teman-teman Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2011, khususnya, Auliya Adzillatin Uzhma, Ummu Hanik Fauziyah, Aisyiyah Fauziyah Rahmah, Arif Frediansyah, Rendra Miftadira, Olive Mahmidah Azzahrah, Choirotul Afifah, Indah Dwi Septami, Nur Wulan Susilowati, Norma Oktafiatul Ardi, Allifia Rizqi, Richo Putra Idea, dan Kusumaning Ayu Maharani yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan

hingga penyusunan tugas akhir. Nadia Budi Septiarini yang merupakan teman seperjuangan penulis selama mengikuti *Conference* di Seoul Korea Selatan, serta Hestina Fauziah yang menemani penulis dalam melakukan survei primer di Taman Bungkul Surabaya.

8. Teman-teman alumni SMA Negeri 10 Malang terutama Alfredo Septatrisna Putra Hendra dan Maya Errian Yolitta yang telah menjadi sahabat penulis dan memberikan dukungan dan semangat yang besar kepada penulis.
9. Teman-teman sekelompok dari Perumahan Jatimulyo, SPD Pamotan Dampit, SPK Pacet Mojokerto, UDS Art Centre Denpasar, dan SPW Lampung Tengah yang telah menjadi teman penulis dalam melewati studio pada masa perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu secara moril maupun materil sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi instansi pemerintah, peneliti, dan masyarakat serta dapat dijadikan pengembangan studi mengenai perencanaan taman kota.

Malang, Juli 2015

Penulis

Repository Universitas Brawijaya

RINGKASAN

VANI MAULINA, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2015, *Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya*, Dosen Pembimbing: Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT. dan Dian Kusuma Wardhani, ST., MT,

Ruang terbuka publik dengan salah satu fungsinya yaitu sosial merupakan area untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Era globalisasi dengan kebutuhan akan informasi yang sangat besar mempengaruhi fenomena munculnya berbagai kemudahan mengakses informasi pada area-area ruang terbuka publik. Sesuai dengan perkembangan jaman, internet sudah menjadi salah satu kebutuhan utama manusia. Semakin hari semakin banyak teknologi pendukung yang mengarah pada cara-cara koneksi internet.

Hotspot (*Wi-Fi*) merupakan suatu area dimana suatu koneksi internet dapat berlangsung tanpa kabel. Jaringan *Wi-Fi* (*Wireless Fidelity*) menjadi teknologi alternatif dan relatif lebih mudah untuk diimplementasikan di lingkungan kerja. Hotspot (*Wi-Fi*) juga merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi pada lokasi-lokasi publik seperti taman, perpustakaan, restoran, kampus ataupun bandara, beberapa diantaranya bahkan dapat diakses secara cuma-cuma (*W Ida, 2010*).

Kota Surabaya yang menuju Cyber City membuat sebuah broadband learning center pada beberapa titik ruang terbuka publik di Kota Surabaya, dengan pemasangan WiFi yang diperkirakan dapat menarik pengunjung ruang terbuka publik lebih banyak. Keberhasilan Taman Bungkul Surabaya mendapatkan penghargaan tentu memiliki faktor yang mendukung keberhasilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan ketersedian WiFi dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya, dimana berhubungan dengan Intensitas Penggunaan, Intensitas Aktivitas Sosial, Durasi Aktivitas, Sebaran aktivitas, Keberagaman Aktivitas**,** dan Keberagaman Pengguna.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis Behavior Mapping, analisis Good Public Space Index, dan Crosstab analysis. Hasil studi adalah adanya keterkaitan antara ketersediaan WiFi terhadap durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas dan keberagaman pengguna dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya yang berada pada indeks kinerja sedang.

Kata Kunci :ruang terbuka publik, WiFi, kinerja taman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/ TUGAS AKHIR ..... **iv**
RINGKASAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 3
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan 4
1.5 Ruang Lingkup Studi 4
1.5.1 Ruang Lingkup Materi Studi 4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi 5
1.6 Kerangka Pemikiran 7
1.7 Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Tinjauan Tentang Ruang Terbuka Publik 9
2.1.1 Definisi Ruang Terbuka Publik 9
2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Publik 11
2.1.3 Tujuan Ruang Terbuka Publik 12
2.1.4 Kinerja Ruang Terbuka Publik 13
2.2 Tinjauan Tentang WiFi 14
2.2.1 Definisi WiFi 14
2.2.2 Fungsi WiFi 15
2.3 Behavior Mapping 15
2.4 Analisis Good Public Space Index 16
2.5 Alat Analisis Crosstab 16

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.6 Kesimpulan 18
2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu 19
2.8 Kerangka Teori 22
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 24
3.2 Definisi Operasional 24
3.3 Instrumen Penelitian 24
3.3.1 Penentuan Variabel 24
3.3.2 Penentuan Populasi 25
3.3.3 PenentuanSampel 25
3.4 Diagram Alir Penelitian 28
3.5 TahapanPengumpulan Data 30
3.5.1 Jenis Data 30
3.5.2 Metode Pengumpulan Data 30
3.6 Metode Analisis 32
3.6.1 Behaviour Mapping 32
3.6.2 Good Public Space Index 33
3.6.3 Analisis Crosstab 34
3.7 Langkah-Langkah Penggunaan Metode 35
3.8 Kerangka Analisis 36
3.9 Desain Penelitian 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Taman Bungkul Surabaya 41
4.2 Pembagian Zona Taman Bungkul Surabaya 41
4.3 Karakteristik Pengguna Taman Bungkul Surabaya 45
4.3.1 Berdasarkan Jenis Kelamin 45
4.3.2 Berdasarkan Umur 46
4.3.3 Berdasarkan Asal 46
4.3.4 Berdasarkan Pekerjaan 47
4.3.5 Berdasarkan Pendidikan Terakhir 48
4.4 Karakteristik Penggunaan WiFi Pada Taman Bungkul Surabaya 49
4.4.1 Ketersediaan dan Penggunaan WiFi Taman Bungkul Surabaya 49
4.4.2 Berdasarkan Status Pengguna WiFi 50
4.4.3 Berdasarkan Kegiatan yang Dilakukan Dengan WiFi 56
4.4.4 Berdasarkan Tambahan Durasi di Taman Saat Menggunakan WiFi 56

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.5 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya 57
4.5.1 Kinerja Taman Bungkul Surabaya 57
A. Intensity of Use (IU) 58
B. Intensity of Social Use (ISU) 59
C. People's Duration of Stay (PDS) 60
D. Temporal Diversity of Use 60
E. Variety of Use 61
F. Diversity of Users 62
4.5.2 Crosstab Analysis 64
A. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Intensitas Penggunaan 65
B. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Intensitas Aktivitas Sosial 66
C. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Durasi Aktivitas 67
D. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Sebaran Aktivitas 68
E. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Aktivitas 69
F. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Pengguna 70
4.5.3 Behavior mapping 77
A. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Intensitas Penggunaan 77
B. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Intensitas Aktivitas Sosial 81
C. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Durasi Aktivitas 85
D. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Sebaran Aktivitas 88
E. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Aktivitas 91
F. Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Pengguna 92
4.6 Kinerja Taman Bungkul Surabaya Tanpa WiFi 98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 109
5.1.1 Kinerja Taman Bungkul Surabaya Keseluruhan 109
5.1.2 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya 109
5.1.3 Kinerja Taman Bungkul Surabaya Tanpa WiFi 110
5.2 Kelemahan Penelitian 111
5.3 Saran 111
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Studi Taman Bungkul Surabaya 6
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran 7
Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian 23
Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian 29
Gambar 3. 2 Kerangka Analisis Penelitian 37
Gambar 4. 1 Peta Taman Bungkul Surabaya 42
Gambar 4. 2 Peta Taman Bungkul Surabaya 43
Gambar 4. 3 Bundaran Taman Bungkul Surabaya 44
Gambar 4. 4 Area Skateboard Taman Bungkul Surabaya 44
Gambar 4. 5 Playground Taman Bungkul Surabaya 44
Gambar 4. 6 Area PKL Taman Bungkul Surabaya 44
Gambar 4. 7 Prosentase Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Jenis Kelamin 45
Gambar 4. 8 Prosentase Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Umur 46
Gambar 4. 9 Prosentase Pengguna Taman Berdasarkan Asal 47
Gambar 4. 10 Prosentase Pengguna Taman Berdasarkan Pekerjaan 48
Gambar 4. 11 Prosentase Pengguna Taman Berdasarkan Pendidikan Terakhir 48
Gambar 4. 12 Prosentase Pengguna dan Bukan Pengguna WiFi pada Taman Bungkul Surabaya 50
Gambar 4. 13 Peta Router WiFi Taman Bungkul Surabaya 51
Gambar 4. 14 Peta Persebaran Pengguna dan Bukan Pengguna WiFi Taman Bungkul Surabaya 52
Gambar 4. 15 Peta Persebaran Bukan Pengguna WiFi Taman Bungkul Surabaya 53
Gambar 4. 16 Peta Persebaran Pengguna WiFi Taman Bungkul Surabaya 54
Gambar 4. 17 Pengguna Fasilitas WiFi Taman Bungkul Surabaya 55
Gambar 4. 18 Prosentase Pengguna WiFi Berdasarkan Kegiatan yang dilakukan dengan WiFi 56
Gambar 4. 19 Prosentase Durasi Tambahan Pengguna WiFi di Taman Saat Menggunakan WiFi 57
Gambar 4. 20 Peta Intensitas Penggunaan Weekend Taman Bungkul Surabaya 79
Gambar 4. 21 Peta Intensitas Penggunaan Weekday Taman Bungkul Surabaya 80

Gambar 4. 22 Aktivitas Sosial Taman Bungkul Surabaya 82
Gambar 4. 23 Peta Intensitas Aktivitas Sosial Weekend Taman Bungkul Surabaya 83
Gambar 4. 24 Peta Intensitas Aktivitas Sosial Weekday Taman Bungkul Surabaya 84
Gambar 4. 25 Peta Durasi Aktivitas Weekend Taman Bungkul Surabaya 86
Gambar 4. 26 Peta Durasi Aktivitas Weekday Taman Bungkul Surabaya 87
Gambar 4. 27 Peta Sebaran Aktivitas Weekend Taman Bungkul Surabaya 89
Gambar 4. 28 Peta Sebaran Aktivitas Weekday Taman Bungkul Surabaya 90
Gambar 4. 29 Peta Keberagaman Pengguna Weekend Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Taman Bungkul Surabaya 96
Gambar 4. 30 Peta Keberagaman Pengguna Weekday Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Taman Bungkul Surabaya 97
Gambar 4. 31 Durasi Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa WiFi 98
Gambar 4. 32 Sebaran Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa WiFi 100
Gambar 4. 33 Keberagaman Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa WiFi 101
Gambar 4. 34 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa WiFi 102
Gambar 4. 35 Total Index Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa WiFi 103
Gambar 4. 36 Hasil Keseluruhan Kinerja Taman Bungkul Surabaya Tanpa WiFi 103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Terdahulu 20
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian 26
Tabel 3. 2 Data Sekunder 30
Tabel 3. 3 Desain Survei Penelitian 38
Tabel 4. 1 Pembagian Zona Taman Bungkul Surabaya 44
Tabel 4. 2 Rentang Nilai Good Public Space Index 58
Tabel 4. 3 Rentang Nilai Hasil Keseluruhan Good Public Space Index 58
Tabel 4. 4 Intensitas Penggunaan (Intensity of Use) Taman Bungkul Surabaya 58
Tabel 4. 5 Intensitas Aktivitas Sosial (Intensity of Social Use) Taman Bungkul Surabaya 59
Tabel 4. 6 Durasi Aktivitas Pengguna (People's Duration of Stay) Taman Bungkul Surabaya 60
Tabel 4. 7 Sebaran Aktivitas pada Suatu Kurun Waktu (Temporal Diversity of Use) Taman Bungkul Surabaya 61
Tabel 4. 8 Keberagaman Aktivitas (Variety of Use) Taman Bungkul Surabaya 62
Tabel 4. 9 Keberagaman Pengguna (Diversity of Users) Taman Bungkul Surabaya 63
Tabel 4. 10 Hasil Keseluruhan Indeks Kinerja Taman Bungkul Surabaya 63
Tabel 4. 11 Klasifikasi Koefisien Korelasi 64
Tabel 4. 12 Ketersediaan WiFi Terhadap Intensitas Penggunaan 65
Tabel 4. 13 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Intensitas Penggunaan 65
Tabel 4. 14 Ketersediaan WiFi Terhadap Intensitas Aktivitas Sosial 66
Tabel 4. 15 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Intensitas Aktivitas Sosial 66
Tabel 4. 16 Ketersediaan WiFi Terhadap Durasi Aktivitas 67
Tabel 4. 17 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Durasi Aktivitas 67
Tabel 4. 18 Ketersediaan WiFi Terhadap Sebaran Aktivitas 68
Tabel 4. 19 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Sebaran Aktivitas 68
Tabel 4. 20 Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Aktivitas 69
Tabel 4. 21 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Aktivitas 70
Tabel 4. 22 Ketersediaan WiFi Terhadap Usia 71
Tabel 4. 23 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Usia 71
Tabel 4. 24 Ketersediaan WiFi Terhadap Jenis Kelamin 72

Tabel 4. 25 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Jenis 72
Tabel 4. 26 Ketersediaan WiFi Terhadap Asal 73
Tabel 4. 27 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Asal 73
Tabel 4. 28 Ketersediaan WiFi Terhadap Pekerjaan 74
Tabel 4. 29 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Pendidikan Terakhir 74
Tabel 4. 30 Ketersediaan WiFi Terhadap Pekerjaan 75
Tabel 4. 31 Keterkaitan Ketersediaan WiFi Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Pekerjaan 75
Tabel 4. 32 Keseluruhan Hasil Analisis Crosstab Kinerja Taman Bungkul Surabaya 76
Tabel 4. 33 Pembagian Waktu Pengamatan 77
Tabel 4. 34 Intensitas Penggunaan pada Taman Bungkul Surabaya 78
Tabel 4. 35 Intensitas Aktivitas Sosial pada Taman Bungkul Surabaya 81
Tabel 4. 36 Rata-rata Durasi Aktivitas Pengguna Taman Bungkul Surabaya 85
Tabel 4. 37 Rata-rata Sebaran Aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya 88
Tabel 4. 38 Keberagaman Aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya 91
Tabel 4. 39 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Usia 92
Tabel 4. 40 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Jenis Kelamin 93
Tabel 4. 41 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Asal 93
Tabel 4. 42 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Pendidikan Terakhir 94
Tabel 4. 43 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Pekerjaan 95
Tabel 4. 44 Durasi Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Tanpa WiFi 98
Tabel 4. 45 Sebaran Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Tanpa WiFi 99
Tabel 4. 46 Jumlah Pengunjung Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Sebaran Aktivitas 100
Tabel 4. 47 Keberagaman Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Tanpa WiFi 100
Tabel 4. 48 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Tanpa WiFi 101
Tabel 4. 49 Hasil Keseluruhan Kinerja Taman Bungkul Surabaya Tanpa WiFi 102
Tabel 4. 50 Keseluruhan Hasil Analisis 105

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang kota harus menyediakan ruang publik yang cukup untuk memelihara interaksi antar penghuninya. Ruang publik ini sendiri terbentuk dari lingkungan alami dan buatan (Carmona et al, 2008:4) dengan kemudahan akses sebagai persyaratan yang utama.

Dalam Kepmen PU no. 387 tahun 1987 menetapkan bahwa fungsi dari ruang terbuka hijau harus memenuhi fungsi kawasan penyeimbang, konservasi ekosistem dan penciptaan iklim mikro (ekologis), sarana rekreasi, olahraga dan pelayanan umum (ekonomi) pembibitan, penelitian (edukatif) dan keindahan lansekap kota.

Sedangkan ruang terbuka hijau untuk fungsi-fungsi lainnya (sosial, ekonomi, arsitektural) merupakan ruang terbuka hijau pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk keindahan, rekreasi, dan pendukung arsitektur kota (*Dirjen PU, 2005*).

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia berkembang sangat pesat dan telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi (*Nurfajriah, 2013*).

Jaringan nirkabel merupakan salah satu alternatif terbaik dalam membangun sebuah jaringan komputer yang praktis. Pada beberapa ruang publik seperti taman dan cafe serta gedung-gedung perkantoran saat ini sebagian besar telah dilengkapi dengan fasilitas hot spot supaya para pengunjungnya dapat menikmati layanan internet secara nirkabel dan praktis (*Subhan KH, 2011*).

Sesuai dengan perkembangan jaman, internet sudah menjadi salah satu kebutuhan utama manusia. Semakin hari semakin banyak teknologi pendukung yang mengarah pada cara-cara koneksi internet. Hotspot (*Wi-Fi*) merupakan suatu area dimana suatu koneksi internet dapat berlangsung tanpa kabel. Jaringan *Wi-Fi* (*Wireless Fidelity*) menjadi teknologi alternatif dan relatif lebih mudah untuk diimplementasikan di lingkungan kerja. Hotspot (*Wi-Fi*) juga merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi pada lokasi-lokasi publik seperti taman, perpustakaan, restoran, kampus ataupun bandara, beberapa diantaranya bahkan dapat diakses secara cuma-cuma (*W Ida, 2010*).

Kota Surabaya yang menuju *Cyber City* membuat sebuah *broadband learning center* pada beberapa titik ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Penggunaan fasilitas internet saat ini tidak hanya pada tempat-tempat seperti warnet dan café, namun *WiFi* telah disediakan pada ruang-ruang terbuka seperti taman dan alun-alun kota. Beberapa kota telah menyediakan fasilitas *WiFi* pada taman-taman yang mana diperkirakan dapat menarik pengunjung ruang terbuka publik lebih banyak. Salah satu kota tersebut adalah Kota Surabaya dimana salah satu taman yang menyediakan fasilitas Free *WiFi* adalah Taman Bungkul Kota Surabaya.

Taman Bungkul berlokasi di Jalan Raya Darmo Surabaya, taman ini terletak di area sekitar 15.483m^2 dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti amfiteater dengan diameter 33 M, jogging track, taman bermain anak-anak dan lahan untuk papan luncur. Selain itu, taman ini juga difasilitasi dengan akses internet nirkabel.

Taman Bungkul yang terletak di Jalan Raya Darmo mempunyai luasan 15.483m2 merupakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan dapat dikatakan sebagai sarana publik space , karena jenisnya yang memadukan RTH soft (dominasi pohon) dan RTH hard (dominasi lahan terbangun). Keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat Jalan Darmo bahkan lingkup Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan berbagai element yang sangat menunjang keberadaannya mulai aktivitas masyarakat di dalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan, dan kondisi sosial.

Keberhasilan Taman Bungkul Surabaya mendapatkan penghargaan tentu memiliki faktor yang mendukung keberhasilan tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana nilai kinerja Taman Bungkul Surabaya dan aspek-aspek sosial didalamnya seperti keberagaman aktivitas, keberagaman pengguna, sebaran aktivitas, intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, dan durasi aktivitas yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya dan apakah salah satu faktor keberhasilan Taman Bungkul Surabaya adalah ketersediaan fasilitas ruang publik salah satunya *WiFi*.

Kota Surabaya sepakat untuk melaksanakan Project revitalisasi Taman Bungkul Surabaya yang dituangkan dalam Memorandum of Understanding (MOU) Nomor: P117/HK.810/D05-A1073000/2006. Dalam proyek revitalisasi ini, Telkom mengusung konsep education, entertainment dan sport. Kegiatan proyek ini meliputi rehab sebagian taman seluas 900 m2 agar lebih asri dan nyaman dan dilengkapi dengan akses internet *WiFi*.

Ruang terbuka publik dengan salah satu fungsinya yaitu sosial merupakan area untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Era globalisasi dengan

kebutuhan akan informasi yang sangat besar mempengaruhi fenomena munculnya berbagai kemudahan mengakses informasi pada area-area ruang terbuka publik.

Perkembangan teknologi dan informasi berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat yang besar akan informasi. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan internet di kalangan masyarakat meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan yang besar akan akses terhadap informasi saat ini bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Hal ini menyebabkan fenomena akses internet gratis banyak terjadi di area-area ruang publik sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dimana saja.

Adanya pemasangan *WiFi* atau internet gratis pada area-area ruang publik memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi sekaligus datang ke ruang publik untuk berinteraksi. Dalam hal ini perlu dilakukan penelitian terhadap adakah keterkaitan *WiFi* terhadap kinerja ruang terbuka publik terutama dalam aspek sosial yang terjadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang menjadi isu pokok dalam penelitian pengaruh *WiFi* terhadap kinerja Taman Bungkul Kota Surabaya antara lain sebagai berikut.

1. Fenomena internet yang menjadi pengganti media cetak sebagai sumber informasi dan kebutuhan masyarakat untuk bersosialisasi melalui media sosial sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap kebutuhan akan internet yang sangat besar sehingga masyarakat membutuhkan area-area dimana dapat mendapatkan akses terhadap internet secara mudah dan gratis/ *WiFi*.
2. Fasilitas ruang publik salah satunya *WiFi* yang banyak dipasang pada area-area ruang terbuka publik akan mempengaruhi minat masyarakat untuk datang pada ruang terbuka publik.
3. *WiFi* yang terdapat pada ruang terbuka publik apakah dapat menunjang fungsi utama ruang publik dari aspek sosial seperti intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna yang terjadi ada ruang terbuka publik.
4. Ketersediaan *WiFi* akan mempengaruhi minat masyarakat untuk datang ke ruang publik dan diperkirakan akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengakses informasi dengan mudah pada ruang publik,

namun seberapa besar peran *WiFi* terhadap peningkatan kinerja sebuah ruang publik atau taman. Apakah ketersediaan *WiFi* memiliki peran cukup besar dalam peningkatan dan penurunan kinerja taman atau tidak terlalu berperan dimana *WiFi* merupakan fasilitas pelengkap pada Taman.

5. Terdapatnya dominasi kelas usia dan fenomena Taman Bungkul Surabaya yang ramai bahkan pada jam-jam malam hari.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterkaitan ketersediaan *WiFi* dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya?

1.4 Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kinerja Taman Bungkul Surabaya dan keterkaitan ketersedian *WiFi* dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya, dimana akan dihubungkan dengan intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna, disamping itu juga akan melihat adakah penurunan atau kenaikan kinerja Taman Bungkul Surabaya tanpa ketersediaan *WiFi*.

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Materi Studi

Dalam pelaksanaan studi ini diperlukan pembatasan terhadap lingkup materi studi agar studi yang dilakukan dapat terselesaikan secara terarah. Lingkup materi studi "Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Kota Surabaya" antara lain:

1. Kinerja ruang publik yang terdiri dari aspek ekologis, ekonomi, estetika, dan sosial perlu adanya pembatasan akan aspek yang dibahas dalam studi ini. Aspek yang dibahas pada studi ini merupakan aspek sosial dimana dalam pelaksanaan studi ini penelitian difokuskan terhadap intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna dari pengunjung ruang terbuka publik, sehingga dengan pembatasan aspek yang diambil, diharapkan penelitian ini dapat terarah pembahasannya.

2. Dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna yang dihubungkan dengan ketersediaan *WiFi*.
3. Fokus pembahasan penelitian ini terkait dengan kinerja Taman keseluruhan, keterkaitan ketersediaan *WiFi* dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya, kinerja Taman Bungkul Surabaya tanpa melibatkan *WiFi*, dan penggambaran perilaku pengguna dan bukan pengguna *WiFi* yang dikaitan dengan aspek kinerja taman menggunakan behavior mapping.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Wilayah studi Taman Bungkul Kota Surabaya dengan luas area sebesar 15.483m^2. Taman Bungkul Surabaya ini terletah pada Jl. Raya Darmo Kota Surabaya. Adapun batas dari Taman Bungkul Surabaya ini adalah sebagai berikut.

Batas Utara: Jalan Taman Bungkul

Batas Timur: Jalan Serayu

Batas Selatan: Jalan Progo

Batas Barat: Jalan Raya Darmo

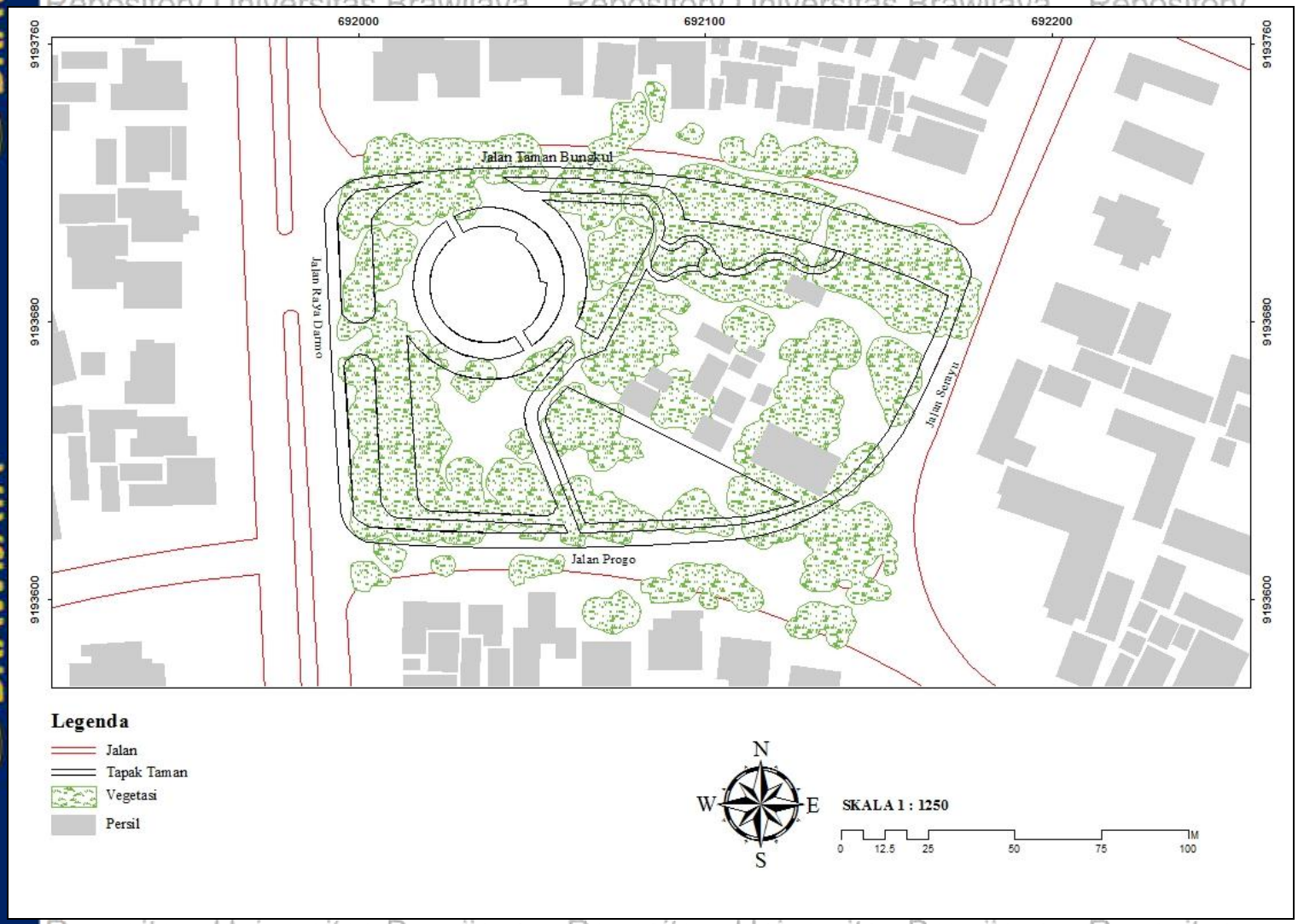

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Studi Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

1.6 Kerangka Pemikiran

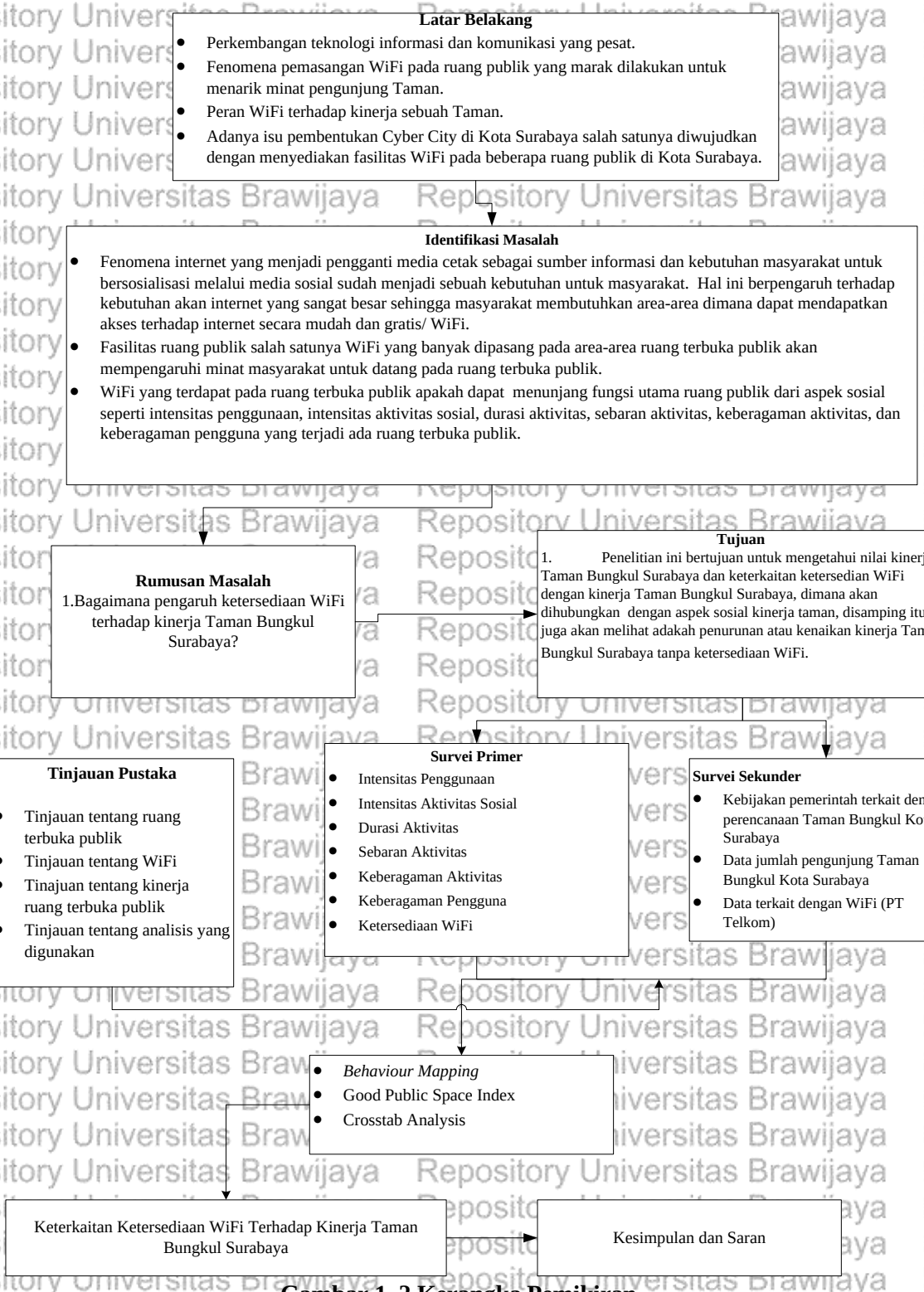

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematia pembahasan merupakan tahapan yang dilakukan pada setiap bab yang ada dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, lingkup penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II Kajian Pustaka berisi tentang landasan teori yang digunakan pada penelitian. Dimana landasan teori pada Bab II berhubungan dengan lingkup bahasan yang dilakukan pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III berisikan metode yang digunakan dalam penelitian dimana terdiri dari jenis penelitian apa yang dilakukan, penentuan variable penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penetapan populasi dan sampel, alur dari penelitian, dan desain survey yang berguna sebagai pedoman selama melakukan penelitian

BAB IV PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisi tentang data yang dianalisis dengan metode yang telah dibahas pada Bab III, tentang keterkaitan *WiFi* terhadap kinerja ruang terbuka publik dimana dibahas dengan menggunakan analisis deskriptif dan evaluatif menghasilkan sebuah kesimpulan dari tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian dimana dapat menjadi rekomendasi yang berhubungan dengan *WiFi* pada ruang publik.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Ruang Terbuka Publik

Tinjauan ruang terbuka publik terkait dengan definisi ruang terbuka publik, fungsi ruang terbuka publik, tujuan ruang terbuka publik, dan kinerja ruang terbuka publik.

2.1.1 Definisi Ruang Terbuka Publik

Dalam pengertian yang paling umum, ruang publik dapat berupa taman, tempat bermain, jalan, atau ruang terbuka. Ruang publik kemudian didefinisikan sebagai ruang atau lahan umum, dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik melalui kegiatan sehari-hari atau kegiatan berkala (Kusumawijaya, 2006).

Ruang publik kota sebagai ruang yang dapat diakses oleh setiap orang dengan sendirinya harus memberikan kebebasan bagi penggunanya. Sedang menurut Lynch dan Carr (1981), penggunaan ruang publik sebagai ruang bersama merupakan bagian integral dari tata tertib sosial, sehingga perlu adanya pengendalian terhadap kebebasan tersebut. Pengendalian dalam penggunaan ruang publik berkaitan dengan toleransi akan kepentingan orang lain yang juga menggunakan ruang publik tersebut.

Dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 14 Tahun 1988, pengertian Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah lain yang lebih luas, baik dalam bentuk area/ kawasan maupun dalam bentuk memanjang/ jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka dan pada dasarnya tanpa bangunan.

Menurut Simonds (1983) ruang terbuka dapat berupa *Waterfront* (kawasan pantai, tepian danau, maupun tepian aliran sungai), *Blueways* (aliran sungai, aliran air lainnya, serta hamparan banjir), *Greenways* (jalan bebas hambatan, jalan-jalan di taman, koridor transportasi, jalan-jalan setapak, jalan sepeda, serta jogging track), taman-taman kota serta areal rekreasi, serta ruang terbuka penunjang lainnya (hutan kota, reservoir, lapangan golf, lapangan tenis, dan lain-lain).

Menurut Garnham (1985) ruang terbuka publik merupakan ruang terbuka yang dapat diakses secara bebas dan spontan oleh publik baik secara visual maupun fisik. Kemudian Hakim (2002) menyatakan bahwa ruang terbuka publik dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh semua orang dan didalamnya mengandung unsur-unsur kegiatan manusia seperti bermain, berjalan-jalan, olah raga dan sebagainya. Namun tidak

termasuk ruang untuk kepentingan khusus seperti taman rumah/ kantor lapangan upacara, lapangan terbang dan sebagainya.

Stephen Carr, dkk (1992) melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Pengertian-pengertian mengenai ruang terbuka publik yang dikemukakan oleh para ahli perencanaan kota sangat beragam.

Beberapa pengertian ruang terbuka publik tersebut, adalah:

1. Ruang terbuka publik adalah lahan tidak terbangun di dalam kota dengan penggunaan tertentu. Pertama, ruang terbuka kota didefinisikan sebagai bagian dari lahan kota yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaanya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar. Selanjutnya ruang terbuka didefinisikan sebagai lahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kalitas terlihat dari komposisinya (Rapuano, 1964).
2. Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik (Carr,1992).
3. Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi. Sebagai lahan tidak terbangun, ruang terbuka biasanya berada di lokasi strategis dan banyak dilalui orang (Nazarudin, 1994).

Ruang publik ditandai oleh tiga hal yaitu responsif, demokratis dan bermakna (Putnam, 1993) yang mempunyai arti:

1. Responsif dalam arti ruang publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas.
2. Demokratis berarti ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibilitas bagi berbagai kondisi fisik manusia.
3. Bermakna yang berarti ruang publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang, dunia luas dan konteks sosial.

2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai fungsi-fungsi:

a. Ruang terbuka publik melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca (Nazarudin, 1994).
b. Ruang terbuka publik adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antarkelompok masyarakat (Carr, 1992).

Berdasarkan fungsinya secara umum dapat dibagi menjadi beberapa tipologi (Carmona, *et al* : 2008, p.62), antara lain :

a. *Positive space.* Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.
b. *Negative space.* Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.
c. *Ambiguous space.* Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya.
d. *Private space*. Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

Menurut Rustam Hakim (1987), ada 2 fungsi ruang terbuka, diantaranya :

a. Fungsi Sosial.
   1. Sebagai tempat bermain dan olahraga (*recreative*).
   2. Sebagai tempat komunikasi sosial (*social*).
   3. Sebagai tempat peralihan dan menunggu (*transition*).
   4. Sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar (*refreshing*).

5. Sebagai sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lainnya (*connected*).
6. Sebagai pembatas antar massa bangunan (*barrier*).
7. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan (*education*).
8. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan (*environment*).

b. Fungsi Ekologis.

1. Sebagai penyegar udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.
2. Sebagai penyerap air hujan.
3. Sebagai pengendali banjir dan pengatur tata air.
4. Sebagai pemelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah.
5. Sebagai pelembut arsitektur bangunan.

2.1.3 Tujuan Ruang Terbuka Publik

Menurut Stephen Carr dkk (1992:19) terdapat 3 (tiga) kualitas utama sebuah ruang publik, yaitu: tanggap (*responsive*), demokratis (*democratic*), dan bermakna (*meaningful*). Yang dimaksud tanggap (*responsive*) berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya. Sedangkan demokratis (*democratic*) berarti bahwa hak para pengguna ruang publik tersebut terlindungi, pengguna ruang publik bebas berekspresi dalam ruang tersebut, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna ruang. Pengertian bermakna (*meaningful*) mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya.

Ruang terbuka hijau, baik RTH publik maupun RTH privat, memiliki fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis, dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi arsitek-tural, sosial, dan fungsi ekonomi. Dalam suatu wilayah perkotaan empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota.

RTH berfungsi ekologis, yang menjamin keberlanjutan suatu wilayah kota secara fisik, harus merupakan satu bentuk RTH yang berlokasi, berukuran, dan berbentuk pasti dalam suatu wilayah kota, seperti RTH untuk per-lindungan sumberdaya penyangga kehidupan manusia dan untuk membangun jejaring habitat hidupan liar. RTH untuk fungsi-fungsi lainnya (sosial, ekonomi, arsitektural)

merupakan RTH pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk ke-indahan, rekreasi, dan pendukung arsitektur kota (*Dep PU/RTH Wilayah Perkotaan/LPL-301105*).

2.1.4 Kinerja Ruang Terbuka Publik

Dimensi pengukuran aspek sosial pada ruang publik menurut Sauter dan Huettenmoser (2008) mempergunakan tiga dimensi untuk mengukur integrasi sosial dalam kajian ruang publik, antara lain:

a. Dimensi struktural, yang berkaitan dengan aksesibilitas dan penggunaan ruang.
b. Dimensi interaktif, yang terkait dengan hubungan sosial, jenis aktivitas pada ruang publik serta adanya kemungkinan partisipasi pada aktivitas dan pengambilan keputusan di tingkat lokal.
c. Dimensi subjektif, yang terkait dengan kepuasan personal terhadap pengelolaan lingkungan serta persepsi mengenai keterlibatan warga secara sosial.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan aktivitas sosial pada ruang publik, Mehta (2007) mempergunakan beberapa variabel yang dipergunakan untuk mengukur dan menyusun "*Good Public Space Index*", antara lain :

1. Intensitas penggunaan, yang diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
2. Intensitas aktivitas sosial, yang diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
3. Durasi aktivitas, yang diukur berdasarkan berapa lama waktu yang dipergunakan orang untuk beraktivitas pada ruang luar.
4. Variasi penggunaan, yang diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah tipologi aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar.
5. Keberagaman penggunaan, yang diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Aktivitas sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain (Zhang dan Lawson, 2009).

Dalam kajiannya, Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain :

1. Aktivitas proses. Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (aktivitas konsumsi).

2. Kontak fisik. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya.
3. Aktivitas transisi. Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lain sebagainya.

2.2 Tinjauan Tentang *WiFi*

Terdapat hubungan yang erat antara sistem komputasi pada lingkungan perkotaan sebagai suatu elemen perkotaan (*Eamonn O'Neill*). Banyaknya keuntungan yang akan didapatkan dari perkembangan *WiFi* sebagai alat interaksi dan teknologi menyebabkan ketertarikan besar dari masyarakat untuk berkunjung pada ruang publik. Sehingga diperlukan manajemen infrastruktur yang baik untuk mengelolanya (*Alison Powell)*. Pemanfaatan dan kesinambungan antara teknologi untuk berpartisipasi dalam pengaturan dan pengembangan suatu komunitas dapat dijadikan sebagai keuntungan tersendiri. Membentuk suatu komunitas dengan mengedepankan penggunaan teknologi salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi *WiFi* dalam suatu komunitas. Teknologi ini akan membangun social capital melalui pembuatan media baru dengan memanfaatkan lokasi yang juga dapat digunakan sebagai ruang public lainnya. Penggunaan teknologi ini juga akan menjawab kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam berkomunikasi (*Alison Powell)*.

Berikut merupakan tinjauan tentang *WiFi* terkait dengan definisi *WiFi* dan fungsi dari *WiFi*.

2.2.1 Definisi *WiFi*

Hotspot (*WiFi*) adalah satu standar *Wireless Netwoking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan (Priyambodo, 2005: 1).

WiFi merupakan singkatan dari *Wireless Fidelity*, memiliki pengertian yaitu sekumpulan standar yang digunakan untuk Jaringan Lokal Nirkabel (*Wireless Local Area Networks - WLAN*) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11. Standar terbaru dari spesifikasi 802.11a atau b, seperti 802.16 g, saat ini sedang dalam penyusunan, spesifikasi terbaru tersebut menawarkan banyak peningkatan mulai dari luas cakupan yang lebih jauh hingga kecepatan transfernya.

Awalnya *WiFi* ditujukan untuk pengunaan perangkat nirkabel dan Jaringan Lokal (LAN), namun saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses internet. Hal ini

memungkinan seseorang dengan komputer dengan kartu nirkabel (*wireless card*) atau *personal digital assistant* (PDA) untuk terhubung dengan internet dengan menggunakan *access point* (atau dikenal dengan *hotspot*) terdekat.

WiFi (*Wireless Fidelity*) adalah koneksi tanpa kabel seperti *handphone* dengan mempergunakan teknologi radio sehingga pemakainya dapat mentransfer data dengan cepat dan aman. *WiFi* tidak hanya dapat digunakan untuk mengakses internet, *WiFi* juga dapat digunakan untuk membuat jaringan tanpa kabel di perusahaan. Karena itu banyak orang mengasosiasikan *WiFi* dengan kebebasan, karena teknologi *WiFi* memberikan kebebasan kepada pemakainya untuk mengakses internet atau mentransfer data (*Abdullah, 2013*).

2.2.2 Fungsi *WiFi*

Area hotspot (*WiFi)* adalah bagian atau daerah atau wilayah yang terkoneksi jaringan internet tanpa kabel. *WiFi* (*Wireless Fidelity*) adalah istilah populer untuk jaringan wireless (tanpa kabel) dengan frekuensi tinggi. Keunggulan Jaringan Hotspot (*WiFi*) menurut Priyambodo (2005: 5) adalah biaya pemeliharaan murah, infrastruktur berdemensi kecil, pembangunannya cepat, mudah dan murah untuk direlokasi, mendukung portabilitas.

WiFi dapat digunakan untuk bermacam kegunaan seperti mensinkronisasikannya dengan HP, Kamera digital, ataupun TV yang pasti bisa dihubungkan dengan alat elektronik yang sudah support wireless sehingga membuat kita dapat berkreatifitas dalam berbagai hal (*Hikmah Fajar Assidiq*).

2.3 *Behavior Mapping*

Menurut Haryadi (1995), *behavioral mapping* digambarkan sebagai cara untuk mengungkap pola-pola ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang, diwujudkan dalam bentuk sketsa dan diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambar-kan perilaku dalam peta, mengidentifikasikan jenis frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan perilaku dengan wujud perancangan yang *spesifik*.

Menurut Sommer 1980 dalam Haryadi 1995 : 72 – 75 dalam *Behavior Mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasikan jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini

dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan.

2.4 Analisis *Good Public Space Index*

Analisis ini berguna untuk mengetahui kualitas suatu ruang publik. Analisis *Good Public Space Index* mendapat masukan dari *behavior mapping* dimana fokus amatan yang akan dianalisis dengan mengunakan *Good Public Space Index* dijabarkan melalui *behavior mapping*. Dengan bantuan teknik *behavior map* (Hariyadi dan Setiawan, 1995:72-74) beberapa informasi yang dibutuhkan dalam metode ini dapat terekam, antara lain:

1. Jumlah pengguna ruang luar.
2. Pola pengelompokan pengguna pada ruang luar.
3. Lama aktivitas.
4. Jenis aktivitas. Jenis aktivitas dapat mempergunakan klasifikasi aktivitas menurut Zhang dan Lawson (2009)
5. Karakteristik pengguna ruang luar: jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya.

2.5 Alat Analisis *Crosstab*

Chi-square atau chi kuadrat digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel jika data untuk variabel dinyatakan sebagai klasifikasi (ukuran minimal), atau sebagai alat analisis untuk uji signifikansi dari kebebasan (*indepencence*) antara dua sampel (Silalahi, 2009).

Prinsip dasar pada uji *Chi-square* adalah membandingkan antara frekuensi-fekuensi harapan dengan frekuensi-frekuensi teramati. Uji *Chi-square* berguna untuk menguji hubungan dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (Sarwono, 2006).

Analisis tabulasi silang (*crosstabs*) adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk itu ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam menyusun tabel silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas. Untuk itu maka dalam analisis crosstabs digunakan analisis statistik yaitu Chi Kuadrat (*Chi-square*) yang disimbolkan dengan x^2.

Metode analisis ini digunakan untuk menguji korelasi antara variabel dalam tabel kontigensi sehingga diketahui apakah proporsi dari dua peubah terjadi karena

kebutuhan atau karena adanya asosiasi. Test ini cukup sederhana dan mudah dihitung dari hasil tabel silang. Dalam analisis tabel silang, peneliti menggunakan distribusi frekuensi pada sel-sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel penelitian sehingga dengan demikian dapat dengan mudah melihat keterkaitan hubungan antara dua variabel.

Ilmu statistik tidak hanya dapat membantu kita untuk mendeskripsikan data secara ringkas tetapi juga dapat dipergunakan untuk menguji hipotesa. Suatu hipotesa adalah pernyataan/asumsi yang ingin kita buktikan kebenarannya melalui survei atau studi yang kita lakukan. Uji *Chi-square* adalah salah satu uji statistik yang dapat dipergunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesa jika data yang akan digunakan dalam analisa adalah data categorical (nominal atau ordinal). Ada 3 kegunaan dari uji *Chi-square* yang paling banyak diketahui (*Widya, 2005*).:

1. Uji keselarasan (*Godness of Fit test*)
2. Uji Homogenitas (*Chi-square Test for Homogeneity*)
3. Uji Asosiasi (*Chi-square Test for Association*)

Untuk uji Homogenitas dan uji Asosiasi, umumnya dapat menggunakan Pearson *Chi-square* test dengan syarat sebagai berikut:

1. Ukuran sampel studi/survei (sampel size) harus besar (biasanya lebih dari 30 atau 40 subyek studi),
2. Angka hasil observasi (observed value) dalam setiap cell ≠ 0 (nol),
3. Angka prediksi/yang diharapkan (expected value) dalam setiap cell harus lebih dari 5(lima).

Uji keselarasan (*Godness of Fit test*) Uji ini seringkali digunakan jika kita ingin mengetahui apakah proporsi yang diperoleh dari suatu hasil temuan sama dengan proporsi yang diperoleh berdasarkan teori atau laporan yang sudah ada sebelumnya (*Widya, 2005*)..

Uji Homogenitas (*Chi-square test for Homogeneity*) Uji ini seringkali digunakan jika kita ingin membandingkan proporsi dari suatu variabel tertentu yang diperoleh dari suatu populasi berbeda dengan proporsi yang diperoleh dari populasi lainnya (*Widya, 2005*)..

Uji Asosiasi (*Chi-square test for Association*) Uji ini pada dasarnya menggunakan metode perhitungan yang sama dengan uji homogenitas yaitu menggunakan Pearson *Chi-square* Test. Satu-satunya perbedaan hanya pada cara menginterpretasikan hasil analisisnya. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat adanya

asosiasi atau hubungan antara dua kondisi yang direpresentasikan dalam bentuk variabel categorical (*Widya, 2005*).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis crosstab merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat keterkaitan/hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Chi-square.* Atas dasar inilah yang kemudian dinilai bahwa analisis *crosstabs* dapat mengambarkan keterkaitan hubungan dalam penelitian ini mengenai keterkaitan antara variabel-variabel kinerja ruang publik dengan ketersediaan *WiFi*.

2.6 Kesimpulan

Dari kajian literature yang telah dilakukan terkait dengan penelitian Pengaruh Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Ruang Terbuka Publik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ruang publik merupakan sebuah ruang yang dapat diakses oleh semua orang dimana berbentuk sebuah area/ kawasan yang bersifat terbuka yang pada dasarnya tidak terdapat bangunan. Ruang terbuka publik juga mempuanyai fungsi yang berguna sebagai pemenuhan kebutuhan sosial bagi para pengunjungnya dan sebagai sara komunikasi untuk beberapa orang. Beberapa kegiatan sosial juga terjadi pada ruang publik ini seperti bermain, olahraga, tempat dan berkomunikasi.
2. Pada kinerja ruang publik terdapat dimensi untuk mengukur aspek sosial yang terjadi pada ruang terbuka publik yaitu dimensi structural, dimensi interaktif, dan dimensi subjektif.
3. *WiFi* merupakan suatu jaringan tanpa kabel yang penggunaannya dapat digunakan untuk mentransfer data dengan cepat dan aman. *WiFi* yang dapat digunanakan untuk mengakses internet banyak dipasang pada ruang publik yang dapat diakses oleh semua orang.
4. Analisis *Crosstab* merupakan analisis yang digunakan untuk melihat korelasi antar dua variabel , apakah variabel yang digunakan memiliki hubungan yang dapat dijelaskan memlalui analisis tabulasi silang (*cross tab*), sehingga dengan analisis ini diharapkan dapat mengetahu hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan kinerja sebuah ruang terbuka publik

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan tentang teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dapat dilihat dari studi yang telah dilakukan terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun studi yang pernah dilakukan dapat dilihat pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2. 1 Studi Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Output	Perbandingan
1.	Penataan Alun-alun Kecamatan Besuki Sebagai Ruang Publik (Diah Kurrata Akyun)	1. Mengidentifikasi karakteristik fisi dan non fisik Alun-Alun Keamatan Besuki sebagai ruang publik. 2. Mengetahui hubungan Alun-Alun Kecamatan Besuki sebagai ruang publik terhadap kunjungan pengguna alun-alun 3. Memberikan arahan penataan Alun-Alun Kecamatan Besuki agar menjadi ruang terbuka publik yang aktif dan mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka	• Ruang • Sistem sirkulasi • Karakter pengguna • Aksesibilitas • Kunjungan pengguna • Kelembagaan • Kenyamanan • Kedekatan dan kemudahan pencapaian ke lokasi • Keamanan • Kebebasan untuk aktivitas	• Crosstab • Analisis Tapak	Penataan Alun-Alun Kecamatan Besuki Sebagai Ruang Publik	• Persamaan: Penggunaan analisis crosstab yang digunakan untuk melihat keterhubungan antara 2 variabel • Perbedaan: Fokus pembahasan yang dianalisis berbeda dimana survey terdahulu menganalisis hubungan antara Alun-Alun Kecamatan Besuki sebagai ruang publik dengan kunjungan pengguna alun-alun, dan peneliti menganalisis hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya
2.	Pengaruh Kualitas Ruang Publik Terhadap Fungsi Restoratif Alun-Alun Batu (Sagung Aditya Paramitha)	1. Identifikasi karakteristik fisik Alun-Alun Batu dan persepsi masyarakat mengenainya 2. Mengetahui pengaruh antara kualitas ruang publik dengan fungsi restoratif Alun-Alun Batu sebagai ruang publik kota dalam bentuk permodelan yang dapat digunakan	• Karakteristik fisik • Akses dan keterkaitan • Kenyamanan dan citra • Keramahan • Penggunaan dan aktivitas • Fungsi restoratif	• Regresi linier berganda	Pengaruh Kualitas Ruang Publik Terhadap Fungsi Restoratif Alun-Alun Batu	• Persamaan: Sama-sama menggunakan metode linier time function untuk penentual sampel • Perbedaan: Pembahasan penelitian berbeda dimana studi terdahulu membahas terkait fungsi restoratif, namun peneliti membahas tentang kinerja ruang publik

Repository Universitas Brawijaya

No.	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Output	Perbandingan
		sebagai tolak ukur kualitas restoratif alun-alun.				
3.	*WiFi* as public utility or public park? Metaphors for planning communication infrastructure Powell (Alison local	Mengetahui bagaimana infrastruktur berupa jaringan seperti *WiFi* mempengaruhi sebuah ruang publik dan perlu adanya perencanaan terkait hal tersebut	• Observasi • Wawancara • Survei kuatitatif	Mengkombinasikan antara taman public dan utilitas public adalah bagaimana cara mendesain yang tepat dari suatu lokasi dengan disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana yang strategis.	• Persamaan Peneliti dan studi terdahulu sama-sama membahas tentang ketersediaan *WiFi* pada ruang terbuka publik • Perbedaan Metode analisis yang digunakan dan output yang dihasilkan berbeda. Peneliti menggunakan analisis *Good Public Space Index*, crosstab dan behavior map dan output yang dihasilkan berupa mengetahui keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja ruang publik, tidak sampai arahan.

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

2.8 Kerangka Teori

Penelitian Pengaruh Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya yang dilakukan menggunakan beberapa teori atau kajian yang mendukung kegiatan penelitian. Adapun keterkaitan atar teori yang digunakan dapat dilihat pada **Gambar 2.1.**

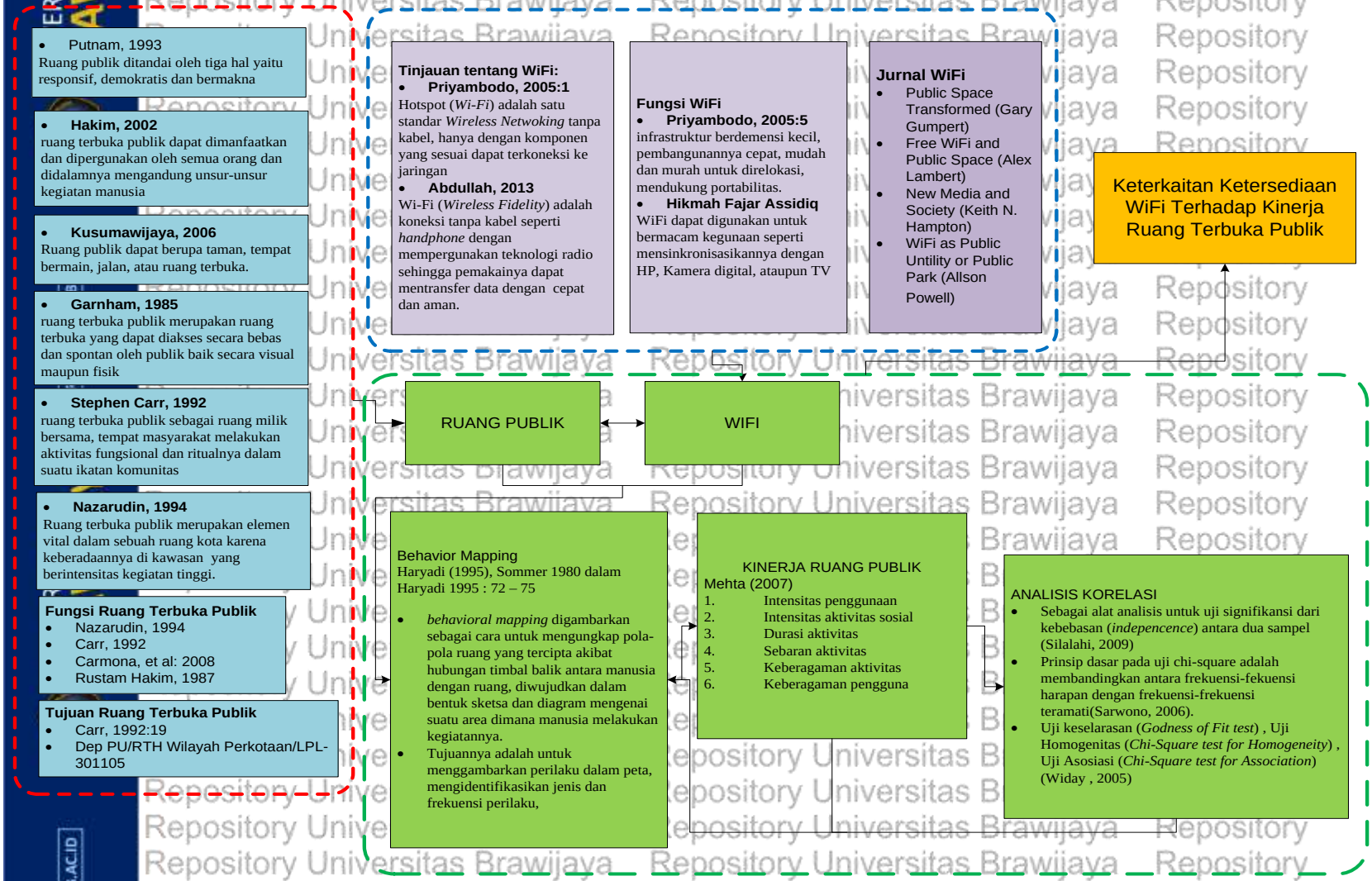

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Ketekaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya menggunakan metode deskriptif dan evaluatif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2011: 3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Behaviour Mapping*, dan metode evaluative berupa analisis *Good Public Space Index* dan *Crosstab*. Analisis deskriptif menurut Nasir (2003:54) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, fluktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja ruang terbuka publik dimana ruang publik yang dimaksud pada penelitian ini berupa Taman Bungkul Surabaya. Kinerja ruang terbuka publik yang dimaksud adalah performance/ kualitas dari ruang terbuka publik tersebut. Guna mengetahui kinerja ruang terbuka publik pada penelitian ini yang berupa Taman Bungkul Surabaya dapat dilihat dari aspek sosial yang terdapat pada taman tersebut dengan menggunakan data berupa intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keberagaman aktivitas pengguna, intensitas penggunaan, keberagaman waktu penggunaan, dan keberagaman pengguna. Disamping itu untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan *WiFi* terhadap kinerja Taman Bungkul Surabaya, peneliti melakukan perhitungan kinerja tanpa *WiFi* yakni dengan simulasi pengurangan pengguna *WiFi* pada perhitungan kinerjanya.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Penentuan Variabel

Menurut Sugiyono (2011: 64), variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

3.3.2 Penentuan Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 119), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan batasan terhadap penelitian, permasalahan yang ada, dan teori yang digunakan dalam penelitian, maka populasi untuk penelitian ini adalah pengguna/ pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

3.3.3 PenentuanSampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 120).Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengunjng Taman Bungkul Surabaya. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Linier Time Function Sample* dimana metode penentuan sampel ini didasarkan pada keterbatasan atau kendala waktu. Adapun rumus dari *Linier Time Function Sample* adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{\mathrm{T} - \mathrm{t0}}{\mathrm{t1}}$$

Keterangan:

N= Banyaknya sampel yang terpilih

T= Waktu yang tersedia untuk penelitian (16 hari x 24 jam = 348 jam/ 16 hari)

t0= Waktu tetap (8 jam/ hari x 16 hari = 128 jam/ 16 hari)

t1= Waktu yang digunakan setiap sampling unit (1/6 jam/ hari x 16 hari = 2,66 jam/ 16 hari)

Dari rumus *Linier Time Function Sample* diatas didapatkan sampel untuk penelitian yaitu sebagai berikut.

$N = \frac{348-128}{2,66}$ = 256/ 2,66 = 96 orang

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Variabel	Keterangan Variabel	Variabel yang digunakan
1.	Mengetahui Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman bungkul Surabaya	Intensitas penggunaan	• Jumlah pengguna ruang pada pagi, siang, sore, dan malam	Mehta (2007)	Semua variabel dan sub variabel digunakan dalam penelitian dan menggunakan parameter sebagai data yang dibutuhkan	Intensitas penggunaan
		Intensitas aktivitas sosial	• Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok • Jumlah orang yang tidak terlibat dalam kelompok	Mehta (2007)	Semua variabel dan sub variabel digunakan dalam penelitian dan menggunakan parameter sebagai data yang dibutuhkan	Intensitas aktivitas sosial
		Durasi aktivitas	• Rata-rata waktu aktivitas	Mehta (2007)	Semua variabel dan sub variabel digunakan dalam penelitian dan menggunakan parameter sebagai data yang dibutuhkan	Durasi aktivitas
		Sebaran Aktivitas	• Jumlah aktivitas berdasarkan waktu penggunaan	Mehta (2007)	Semua variabel dan sub variabel digunakan dalam penelitian dan menggunakan parameter sebagai data yang dibutuhkan	Sebaran aktivitas
		Keberagaman aktivitas	• Jenis aktivitas	Mehta (2007)	Semua variabel dan sub variabel digunakan dalam penelitian dan menggunakan parameter sebagai	Keberagaman aktivitas

Repository Universitas Brawijaya

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Variabel	Keterangan Variabel	Variabel yang digunakan
					data yang dibutuhkan	
		Keberagaman pengguna	• Usia • Jenis Kelamin • Asal • Pekerjaan • Pendidikan terakhir	Mehta (2007)	Semua variabel dan sub variabel digunakan dalam penelitian dan menggunakan parameter sebagai data yang dibutuhkan	Keberagaman pengguna

Repository Universitas Brawijaya

3.4 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan alur penelitian sehingga dapat menghasilkan output yang diharapkan. Berikut merupaka diagram alir penelitian Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

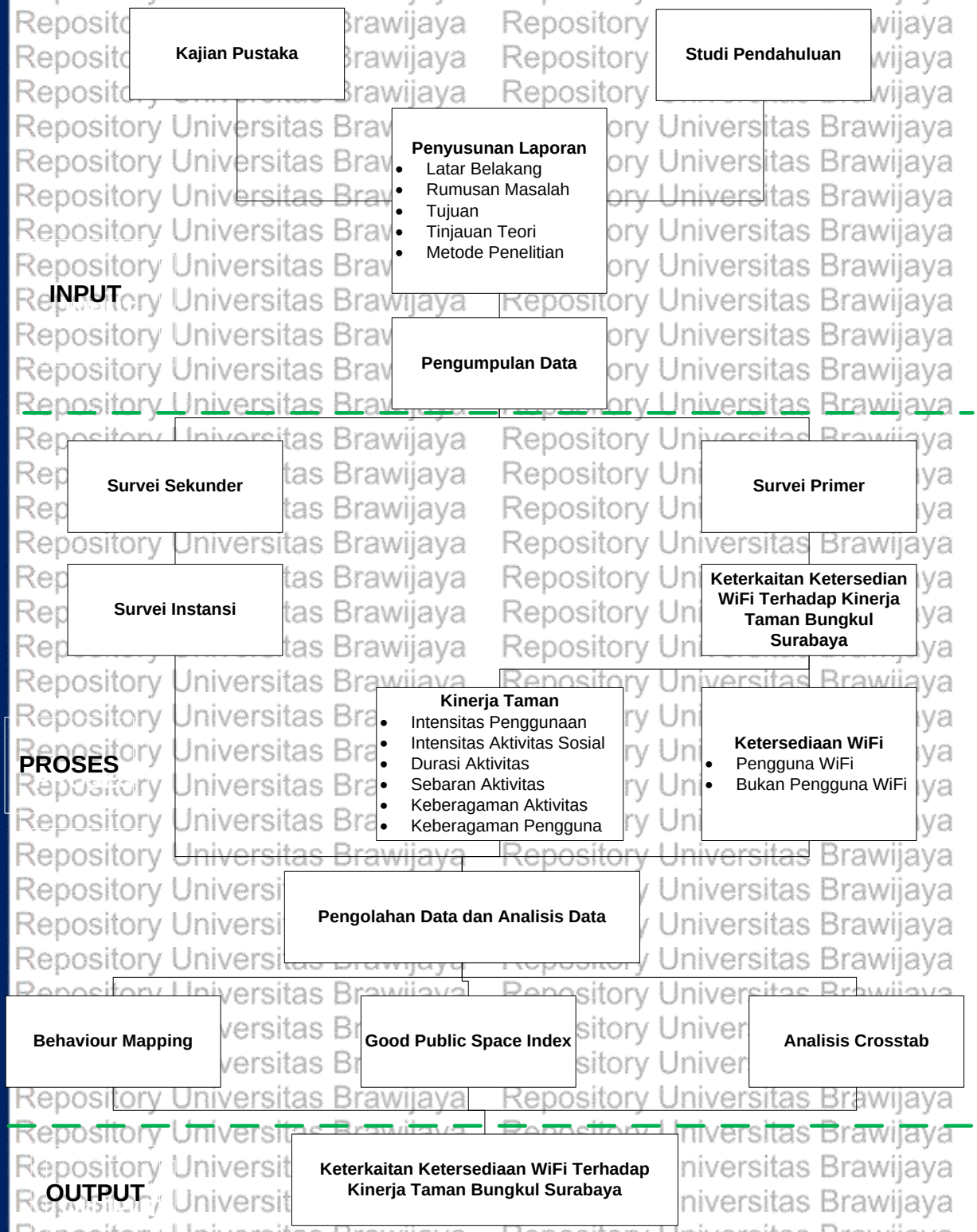

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.5 TahapanPengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian Keterkaitan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya adalah data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Intensitas penggunaan
2. Intensitas aktivitas sosial
3. Durasi aktivitas
4. Sebaran aktivitas
5. Keberagaman aktivitas
6. Keberagaman pengguna
7. Jumlah pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*
8. Potensi dan Masalah

B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:137), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel.

Tabel 3. 2 Data Sekunder

No.	Data Sekunder	Sumber Data
1	Kebijakan pemerintah terkait dengan perencanaan Taman Bungkul Kota Surabaya	Dinas Pertamanan Kota Surabaya
2	Data jumlah pengunjung Taman Bungkul Kota Surabaya	Dinas Pertamanan Kota Surabaya
3	Data terkaitdengan*WiFi*	PT. Telkom
4	Studi literature yang mendukung penelitian	Buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu proses penerapan metode penelitian pada masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002:207) adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuisioner dan sebaginya.

Pengumpulan data untuk penelitian Keterkaitan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya menggunakan metode pengumpulan data dengan survey primer berupa observasi, wawancara, dan kuisioner dan survey sekunder berupa.

A. Observasi

Kegiatan yang akan dilakukan dalam observasi sebagaimana disebutkan mengenai definisi observasi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan. Observasi berperan untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami (Sarwono, 2006).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat langsung kejadian di lapangan serta dengan melakukan studi literatur dengan menggunakan jurnal, buku referensi, abstrak hasil penelitian yang dapat mendukung penelitian ini.

B. Wawancara

Maksud dilakukan wawancara untuk mengetahui informasi tentang pribadi responden, perasaan, pendapat, anggapan, aktivitas, motivasi dan tujuan (Moleong 2004).

Penelitian Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul menggunakan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi lebih jelas yang dapat mendukung penelitian ini.

C. Kuesioner

Angket/ kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari reponden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2006).

Kuisioner diberian kepada responden untuk mengetahui respon terhadap penelitian yang dilakukan dimana responden dapat memberikan data yang berhubungan dengan penelitian sehingga data dapat digunakan sebagai masukan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Pertanyaan pada kuisioner penelitian diturunkan dari variabel *Good Public Spac Index*.

D. Survei Instansi Terkait

Kebutuhan terhadap data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui survey instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Instansi yang terkait dengan penelitian ini adalah Dinas Pertamanan Kota Surabaya dan PT. Telkom untuk mendapatkan data terkait *WiFi*.

3.6 Metode Analisis

Data yang didapat selanjutnya akan dianalisis dengan emnggunakan beberapa analisis yang dapat memberikan gambaran yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, 2010).

3.6.1 *Behaviour Mapping*

Menurut Haryadi (1995), *behavioral mapping* digambarkan sebagai cara untuk mengungkap pola-pola ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang, diwujudkan dalam bentuk sketsa dan diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambar-kan perilaku dalam peta, mengidentifikasikan jenis *frekuensi* perilaku, serta menunjukkan kaitan perilaku dengan wujud perancangan yang *spesifik*.

Menurut Sommer 1980 dalam Haryadi 1995 : 72 – 75 dalam *Behavior Mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasikan jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

1. Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
2. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol / tanda sketsa setiap perilaku.
3. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat bcrbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol - simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

Behaviour Mapping dalam penelitian Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya difokuskan pada *place centered mapping*, hal ini

dimaksudkan untuk mengetahui perilaku orang yang dilakukan pada ruang publik sehingga dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan.

3.6.2 *Good Public Space Index*

Analisis ini berguna untuk mengetahui kualitas suatu ruang publik. Analisis *Good Public Space Index* mendapat masukan dari *Behavior Mapping* dimana fokus amatan yang akan dianalisis dengan mengunakan *Good Public Space Index* dijabarkan melalui *Behavior Mapping*. Dengan bantuan teknik *behavior map* (Hariyadi dan Setiawan, 1995:72-74) beberapa informasi yang dibutuhkan dalam metode ini dapat terekam, antara lain:

1. Jumlah pengguna ruang luar.
2. Pola pengelompokan pengguna pada ruang luar.
3. Lama aktivitas.
4. Jenis aktivitas. Jenis aktivitas dapat mempergunakan klasifikasi aktivitas menurut Zhang dan Lawson (2009)
5. Karakteristik pengguna ruang luar: jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya.

Sebagaimana diuraikan oleh Mehta (2007), metode ini mempergunakan enam variabel, antara lain :

1. *Intensity of Use* (IU). Variabel ini dijelaskan oleh jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas pada ruang luar. Variabel ini dapat diukur dengan membagi jumlah rata-rata orang yang terlihat di ruang luar dengan jumlah terbanyak dari rata-rata orang yang terlihat berada di ruang luar.

$$\text{IU} = \frac{Rata - rata\ jumlah\ orang}{Jumlah\ tertinggi}$$

2. *Intensity of Social Use* (ISU). Variabel ini dijelaskan melalui keberadaan kelompok pengguna pada ruang luar. Kelompok terjadi saat ada sekurang-kurangnya dua orang terlibat dalam aktivitas yang sama. Variabel ini diukur dengan membagi jumlah orang yang terlibat pada kelompok terhadap jumlah orang terbanyak yang terlibat di ruang luar.

$$\text{ISU} = \frac{Jumlah\ orang\ yang\ terlibat\ dalam\ kelompok}{Jumlah\ tertinggi}$$

3. *People's Duration of Stay* (PDS). Variabel ini dijelaskan oleh durasi (lama) orang melaksanakan aktivitas pada ruang luar. Variabel ini diukur dengan membagi rata-rata waktu yang dipergunakan untuk beraktivitas terhadap waktu terlama yang dipergunakan pengguna ruang.

$$\text{PDS} = \frac{Rata - rata\ waktu}{Waktu\ tertinggi}$$

4. *Temporal Diversity of Use*. Variabel ini diukur berdasarkan sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman aktivitas pada setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore dan malam).
5. *Variety of Use*. Variabel ini diukur dari keberagaman aktivitas. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman aktivitas.
6. *Diversity of Users*. Variabel ini diukur dari keberagaman karakteristik pengguna ruang luar. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman karakteristik pengguna.

Penelitian ini menggunakan variabel yang diambil berdasarkan variabel pada *Good Public Space Index* dimana kinerja pada ruang publik yang berhubungan dengan aspek sosial dapat menggunakan variabel diatas.

3.6.3 Analisis *Crosstab*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja ruang publik yang telah ditentukan variabelnya menggunakan variable dari *Good Public Space Index*. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif evaluative berupa teknik tabulasi silang uji *Chi-square*. Dalam analisis ini dilakukan tabulasi silang ketersediaan *WiFi* dengan aspek kinerja ruang publik.

Untuk uji Homogenitas dan uji Asosiasi, umumnya dapat menggunakan Pearson *Chi-square* test dengan syarat sebagai berikut:

1. Ukuran sampel studi/survei (sampel size) harus besar (biasanya lebih dari 30 atau 40 subyek studi),
2. Angka hasil observasi (observed value) dalam setiap cell ≠ 0 (nol),
3. Angka prediksi/yang diharapkan (expected value) dalam setiap cell harus lebih dari 5(lima).

Analisis uji *Chi-square* digunakan untuk mengetahui hubungan atara dua variable, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan terhadap kinerja dari Taman Bungkul Surabaya. Berdasarkan

penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti, hipotesa yang digunakan peneliti untuk analisis uji *Chi-square* adalah:

1. Ho: Tidak ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara ketersediaan *WiFi* dengan Kinerja Taman Bungkul Surabaya
2. Hi: Ada hubungan atara baris dan kolom, atau antara ketersediaan *WiFi* dengan Kinerja Taman Bungkul Surabaya

Dengan dasar pengambilan keputusan berupa:

1. Berdasarkan perbandingan *Chi-square* uji dan tabel
   a. Jika *Chi-square* hitung < *Chi-square* tabel, maka Ho diterima
   b. Jika *Chi-square* hitung > *Chi-square* tabel, maka Ho ditolak
2. Berdasarkan probabilitas
   a. Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima
   b. Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

Penelitian ini akan melakukan uji *Chi-square* atau analisis *Crosstab* dengan mencari hubungan antara ketersediaan *WiFi* yang dilihat dari pengguna *WiFi* dan tidak pengguna yang akan di hubungkan dengan variabel yang diambil dari variabel *Good Public Space Index* yaitu intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keberagaman aktivitas pengguna, intensitas penggunaan, keberagaman waktu penggunaan, dan keberagaman pengguna, dimana akan menjadi salah satu masukan untuk mengetahui keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja Taman Bungkul Surabaya.

3.7 Langkah-Langkah Penggunaan Metode

Adapun langkah langkah yang akan dilalui untuk mengolah data yang didapat dengan menggunakan analisis yang ada adalah:

1. Melakukan survey primer terkait data yang dibutuhkan,
2. Melakukan pembagian zona pada Taman Bungkul Surabaya
3. Melakukan pemetaan perilaku terkait dengan intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna,
4. Menghitung kinerja dari Taman Bungkul Surabaya
5. Melakukan perhitungan *Crosstab*
6. Menghitung kinerja Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi*
7. Menggambarkan keterkaitan pada behavior map yang didasarkan pula dari perhitungan *Crosstab*

3.8 Kerangka Analisis

Kerangka analisis digunakan untuk mempermudah peneliti dalam tahapan melakukan analisis dalam penelitian ini. Adapun kerangka analisis pada penelitian Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya dapat dilihat pada Gambar 3.1.

3.9 Desain Penelitian

Desain penelitian disusun untuk memperudah proses penelitian terkait dengan alur pelaksanaan penelitian dimana berdasar pada tujuan yang ada dan dilakukan penelitian berdasarkan variable yang telah ditentukan sehingga dapat menghasilkan output yang diharapkan. Desain penelitian untuk Keterkaiatan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya dapat dilihat pada tabel.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

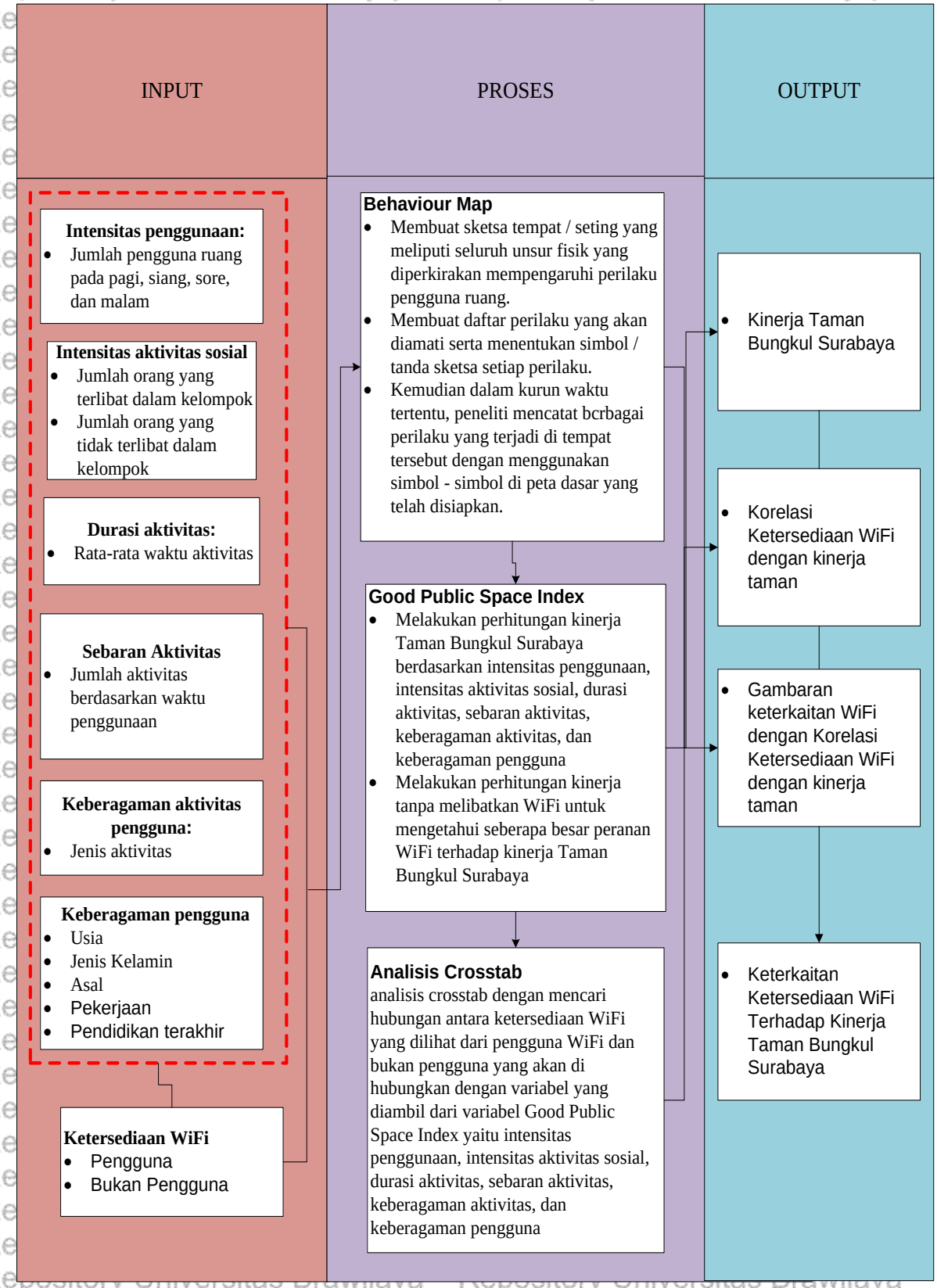

Gambar 3. 2 Kerangka Analisis Penelitian

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tabel 3. 3 Desain Survei Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1.	Mengetahui Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman bungkul Surabaya	Intensitas penggunaan	• Jumlah pengguna ruang	• Data berupa jumlah orang yang menggunakan ruang publik pada pagi, siang, sore, dan malam	• Survei primer berupa observasi lapangan, kuisioner, dan wawancara pada Taman Bungkul Surabaya	Survei Primer	• Behaviour Mapping • *Good Public Space Index* • Analisis *Crosstab*
		Intensitas aktivitas sosial	• Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok • Jumlah orang yang tidak terlibat dalam kelompok	• Data berupa jumlah orang yang terlibat dalam kelompok yang melakukan hal yang sama secara berkelompok • Data berupa jumlah orang yang terlibat dalam kelompok	• Survei primer berupa observasi lapangan, kuisioner, dan wawancara pada Taman Bungkul Surabaya	Survei Primer	
		Durasi aktivitas	• Rata-rata waktu aktivitas	• Data berupa rata-rata waktu/ lama durasiorang beraktivitas dalam ruang publik	• Survei primer berupa kuisioner dan wawancara oleh responden Taman Bungkul Surabaya	Survei Primer	
		Sebaran aktivitas	• Jumlah aktivitas berdasarkan	• Data berupa jumlah aktivitas yang	• Survei primer berupa wawancara	Survei Primer	

Repository Universitas Brawijaya

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
			waktu penggunaan	dilakukan beserta waktu melakukan aktivitas tersebut pada ruang publik	dan kuisioner oleh responden pada Taman Bungkul Surabaya		
		Keberagaman aktivitas	• Jenis aktivitas	• Data berupa jenis aktivitas apa saja yang dilakukan orang pada ruang publik •	• Survei primer berupa wawancara dan kuisioner oleh responden pada Taman Bungkul Surabaya	Survei Primer	
		Keberagaman pengguna	• Usia • Jenis Kelamin • Asal • Pekerjaan • Pendidikan Terakhir	• Data berupa usia orang yang menggunakan ruang publik • Data berupa jenis kelamin yang menggunakan ruang publik • Data berupa asal pengunjung pada ruang publik • Data berupa pekerjaan pengunjung pada ruang publik • Data berupa pendidikan	• Survei primer berupa wawancara dan kuisioner oleh responden pada Taman Bungkul Surabaya	Survei Primer	

Repository Universitas Brawijaya

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
				terakhir pengunjung pada ruang publik			
		Ketersediaan *WiFi*	• Pengguna *WiFi* • Bukan Pengguna *WiFi*	• Data ketersediaan *WiFi* terhadap pengguna *WiFi* • Data ketersediaan *WiFi* terhadap bukan pengguna *WiFi*	• Survei primer berupa wawancara, observasi dan kuisioner oleh responden pada Taman Bungkul Surabaya	Survei Primer	

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Taman Bungkul Surabaya

Kota Surabaya terletak diantara 07012’ -07021’ Lintang Selatan dan 112036’ -112054’ Bujur Timur, merupakan kota terbesar kedua di Indonesia se7telah Jakarta. Batas-batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut.

Batas Utara : Selat Madura

Batas Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Batas Timur : Selat Madura

Batas Barat : Kabupaten Gresik

Taman Bungkul Surabaya terletak pada Kelurahan Darmo tepatnya di Jl. Raya Darmo Kota Surabaya. Taman Bungkul Surabaya memiliki luas area sebesar 15.483m^2. Adapun batas dari Taman Bungkul Surabaya ini adalah sebagai berikut.

Batas Utara: Jalan Taman Bungkul

Batas Timur: Jalan Serayu

Batas Selatan: Jalan Progo

Batas Barat: Jalan Raya Darmo

4.2 Pembagian Zona Taman Bungkul Surabaya

Pembagian zona pada Taman Bungkul Surabaya digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan survey primer berupa survey aktivitas yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya yaitu dengan melakukan survey untuk *Behavior mapping*. Objek dari survey aktivitas dengan menggunakan *Behavior mapping* adalah para pengunjung atau pengguna Taman Bungkul Surabaya. Pembagian zona pada Taman Bungkul Surabaya didasarkan pada fungsi zona tersebut.

Repository Universitas Brawijaya

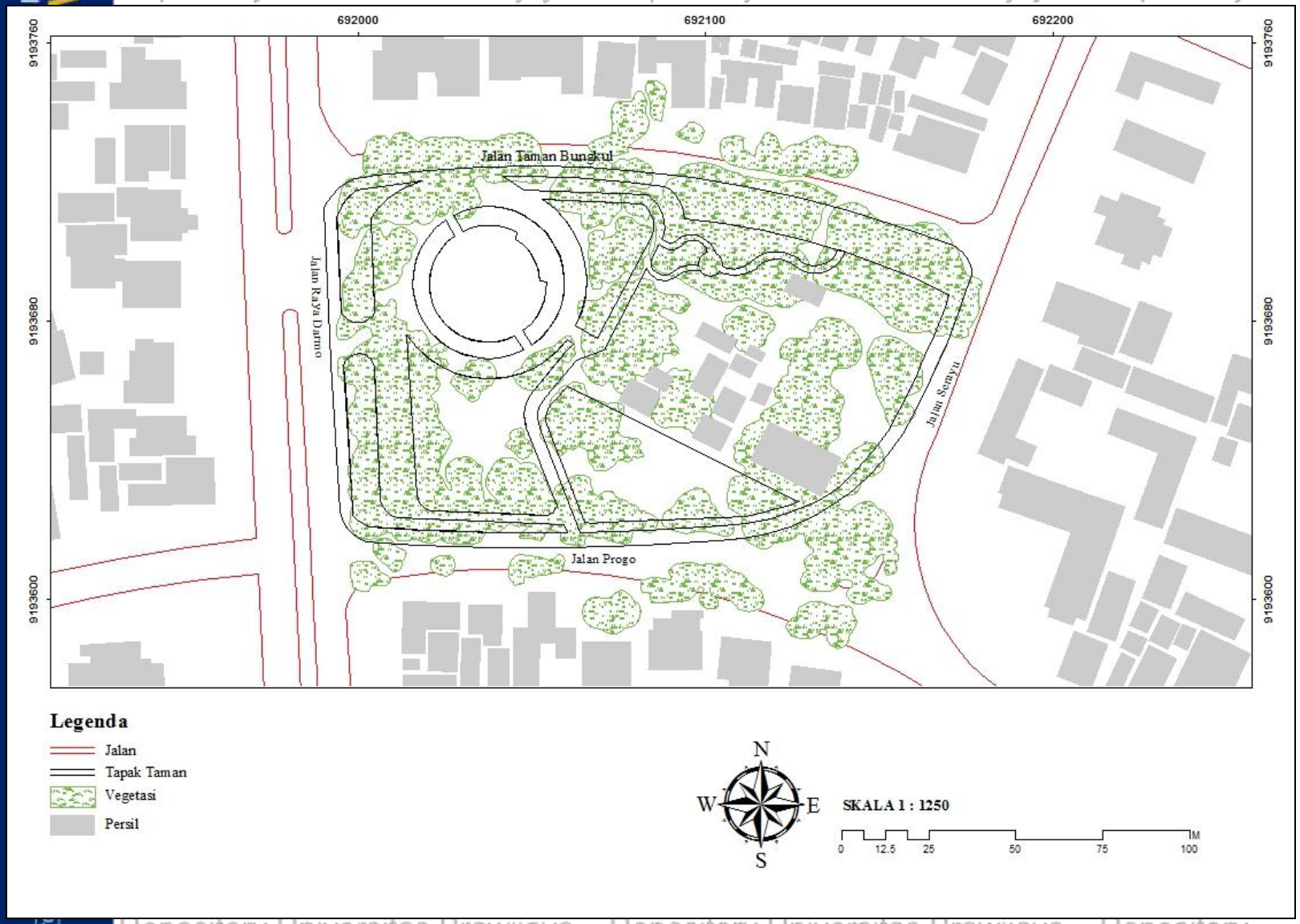

Gambar 4. 1 Peta Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

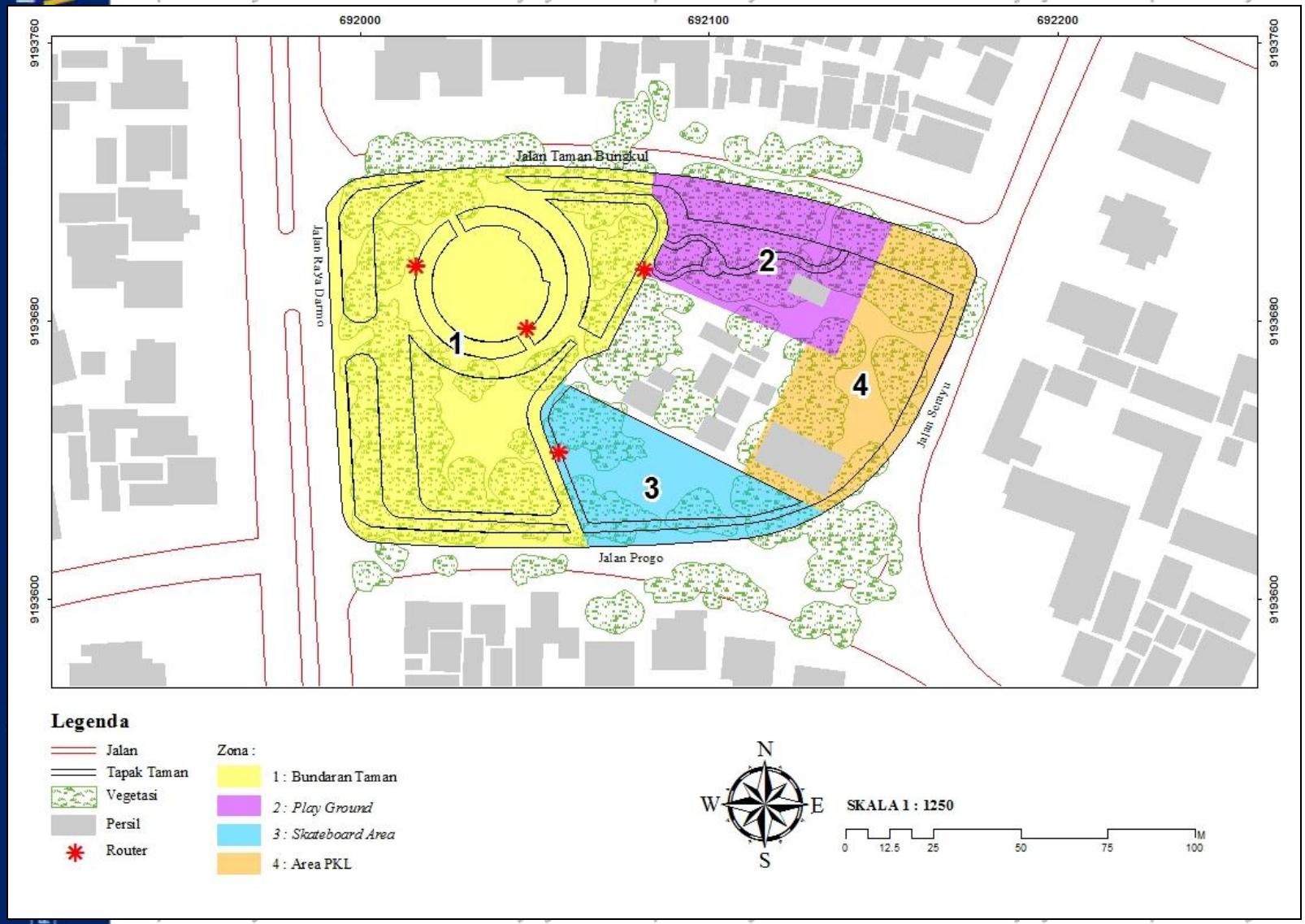

Gambar 4. 2 Peta Taman Bungkul Surabaya

Fungsi pada masing-masing area yang terdapat pada Taman Bungkul Surabaya adalah berupa area berkumpul/ bundaran taman, area playground, skateboard area, area PKL, dan makam. Pengambilan zona pada Taman Bungkul Surabaya disesuaikan dengan konsentrasi penelitian dimana mengambil area yang memungkinkan pengguna taman menggunakan fasilitas *WiFi* sehingga fungsi makam ada Taman Bungkul Surabaya tidak dilibatkan sebagai area survey karena memiliki kegiatan yang jauh berbeda dengan konsentrasi penelitian. Pembagian zona pada Taman Bungkul Surabaya dapat dilihat pada **Tabel 4.1.**

Tabel 4. 1 Pembagian Zona Taman Bungkul Surabaya

No	Fungsi	Kode Zona
1	Area berkumpul/ bundaran taman	Zona 1
2	Area bermain/ *playground*	Zona 2
3	Area *skateboard*	Zona 3
4	Area PKL	Zona 4

Gambar 4. 3 Bundaran Taman Bungkul Surabaya

Gambar 4. 4 Area Skateboard Taman Bungkul Surabaya

Gambar 4. 5 Playground Taman Bungkul Surabaya

Gambar 4. 6 Area PKL Taman Bungkul Surabaya

4.3 Karakteristik Pengguna Taman Bungkul Surabaya

4.3.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Taman Bungkul Surabaya merupakan salah satu taman yang digemari masyarakat Kota Surabaya karena memiliki fasilitas yang lengkap dan berada pada pusat Kota Surabaya sehingga hal ini menyebabkan adanya keberagaman karakteristik dari pengunjung atau pengguna Taman Bungkul Surabaya. Karakteristik pengguna Taman Bungkul Surabaya dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, dan asal, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

Berdasarkan sampling yang diambil yaitu sejumlah 96 orang dari keseluruhan populasi pengunjung Taman Bungkul Surabaya rata-rata pengunjung Taman Bungkul Surabaya adalah laki-laki dengan prosentase sebesar 71% sedangkan 29% merupakan perempuan.

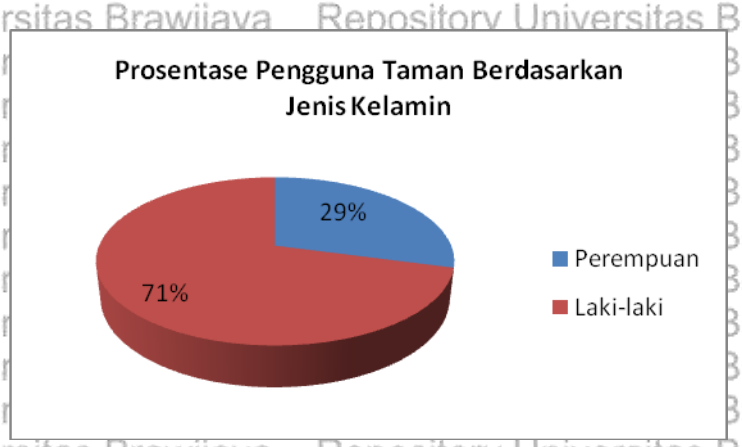

Gambar 4. 7 Prosentase Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Taman Bungkul Surabaya merupakan salah satu tempat berkumpulnya komunitas-komunitas yang digemari oleh warga Surabaya. Kebanyakan komunitas memilih berkumpul di Taman Bungkul Surabaya karena memiliki tempat yang luas dan nyaman sehingga dapat berdiskusi dengan anggota yang cukup banyak tanpa perlu berdesak-desakan. Kebanyakan dari anggota komunitas yang berada pada Taman Bungkul Surabaya berjenis kelamin laki-laki, hal ini menyebabkan prosentase laki-laki sebagai pengunjung Taman Bungkul Surabaya berdasarkan jenis kelamin lebih besar daripada pengunjung dengan jenis kelamin perempuan.

4.3.2 Berdasarkan Umur

Taman Bungkul Surabaya merupakan taman yang memiliki keberagaman umur dari penggunanya. Taman yang terletak dekat dengan banyak gedung perkantoran tidak membuat Taman Bungkul Surabaya hanya dikunjungi oleh para pekerja kantor, namun remaja dan anak-anak banyak berkunjung ke Taman Bungkul Surabaya. Prosentase pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan umur dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

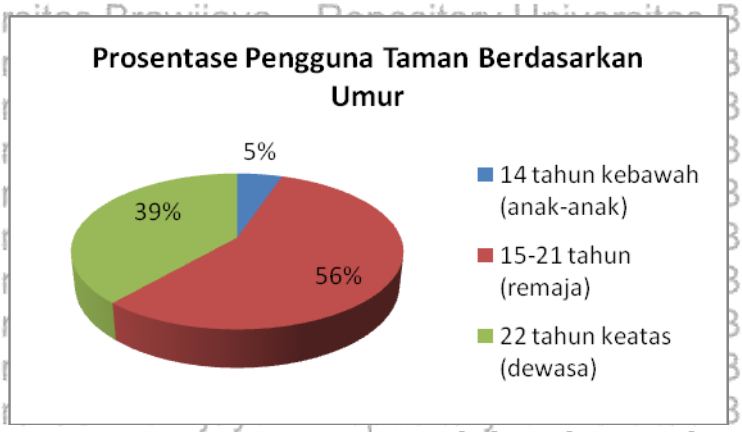

Gambar 4. 8 Prosentase Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Umur

Pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan umur didominasi oleh remaja dengan usia antara 15-21 tahun sebanyak 56%. Sebanyak 39% adalah pengguna dewasa dengan usia 22 tahun keatas dan anak-anak yang berusia 14 tahun kebawah dengan prosentase 5%. Dominasi pengguna Taman Bungkul Surabaya oleh remaja dikarenakan kebanyakan komunitas- komunits yang berkumpul di Taman Bungkul Surabaya adalah remaja yang merupakan Siswa SMP, SMA, dan mahasiswa. Disamping itu para pekerja kantor yang mengisi waktu luang atau istirahat selama mereka bekerja untuk mengunjungi Taman Bungkul Surabaya membuat prosentase orang dewasa dengan umur 22 tahun keatas cukup tinggi yaitu 39%.

4.3.3 Berdasarkan Asal

Pengguna Taman Bungkul Surabaya tidak hanya berasal dari kelurahan sekitar Taman Bungkul Surabaya, namun banyak pendatang yang berasal dari luar kelurahan Taman Bungkul Surabaya dan luar Kota Surabaya. Berikut merupakan prosentase pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan asal pengguna.

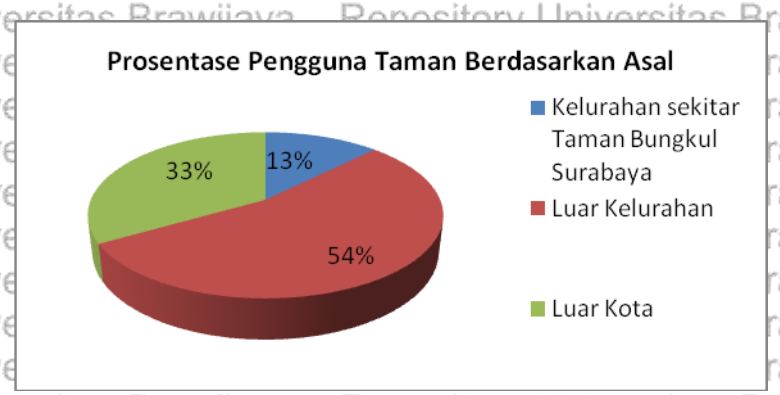

Gambar 4. 9 Prosentase Pengguna Taman Berdasarkan Asal

Pengguna Taman Bungkul Surabaya sebanyak 54% berasal dari luar kelurahan Taman Bungkul Surabaya yaitu diluar kelurahan Darmo. Dalam hal ini, pengguna masih berasal dari Kota Surabaya. Kebanyakan komunitas yang didominsi oleh pelajar dan mahasiswa membuat asal dari pengguna Taman Bungkul Surabaya banyak berasal dari luar kelurahan Darmo dimana letak dari sekolah atau kampus para pelajar pengguna Taman Bungkul Surabaya berada diluar Kelurahan Darmo.

Pengguna dari luar Kota Surabaya pada Taman Bungkul Surabaya sebanyak 33%. Pengguna dari luar Kota Surabaya ini kebanyakan berasal dari Kota Sidoarjo, Kota Pasuruan, dan Kota Malang. Letak Taman Bungkul Surabaya yang berada pada tidak jauh setelah memasuki Kota Surabaya membuat para pendatang berhenti sejenak untuk mengunjungi Taman Bungkul Surabaya.

Pengunjung yang berasal dari Kelurahan sekitar Taman Bungkul atau Kelurahan Darmo mencapai 13% dari seluruh kunjungan, dimana didominasi oleh para remaja dan pekerja yang tinggal dan bekerja disekitar Taman Bungkul Surabaya.

4.3.4 Berdasarkan Pekerjaan

Pengguna Taman Bungkul Surabaya berasal dari berbagai kalangan dengan pekerjaan yang beragam. Fasilitas yang dimiliki oleh Taman Bungkul Surabaya membuat Taman Bungkul Surabaya dikunjungi oleh berbagai jenis pengguna dengan pekerjaan seperti mahasiswa, PNS, Swasta, dan pelajar. Prosentase pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

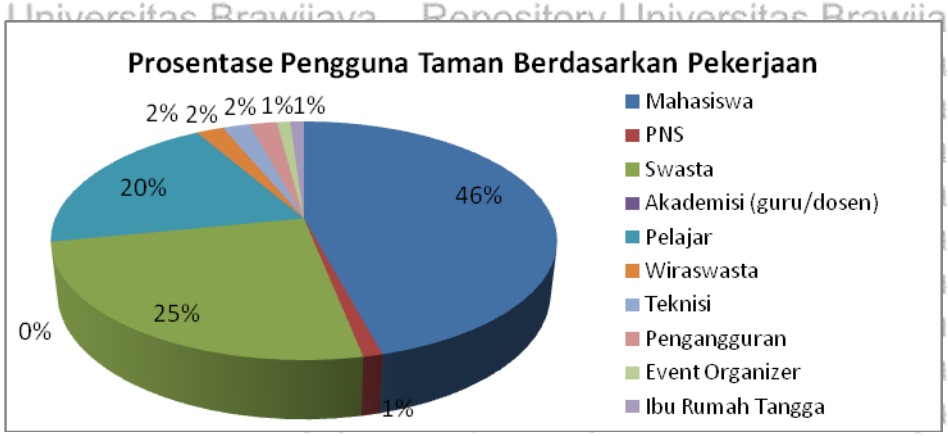

Gambar 4. 10 Prosentase Pengguna Taman Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan yang mendominasi para pengguna Taman Bungkul Surabaya adalah mahasiswa, swasta, dan pelajar. Sebanyak 46% dan 20% pengguna Taman Bungkul Surabaya adalah mahasiswa dan pelajar yang sering menggunakan fasilitas Taman Bungkul Surabaya untuk berdiskusi dan melakukan kumpul dengan komunitas, sedangkan sebanyak 25% pegawai swasta baik dari luar kelurahan maupun dari dalam kelurahan Taman Bungkul Surabaya menggunakan fasilitas Taman Bungkul Surabaya untuk sekedar berjalan-jalan atau makan siang di PKL yang terdapat pada Taman Bungkul Surabaya.

4.3.5 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pengguna Taman Bungkul Surabaya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berikut merupakan prosentase pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pendidikan terakhir dimana sebanyak 68% memiliki pendidikan terakhir SMA.

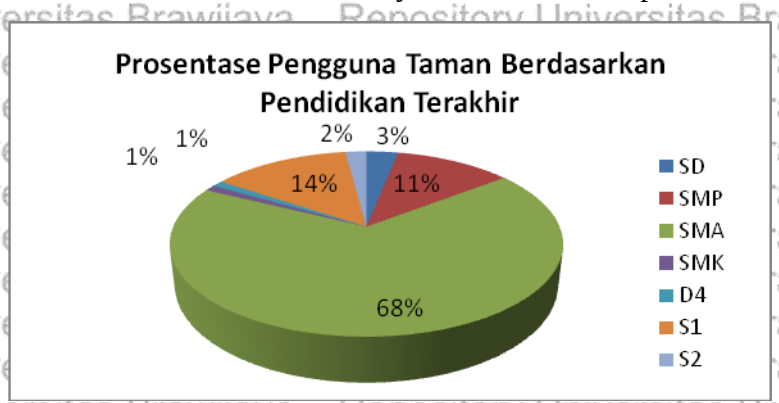

Gambar 4. 11 Prosentase Pengguna Taman Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terkahir dari pengguna Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh pendidikan terakhir SMA sebanyak 68%. Berdasarkan survei primer yang dilakukan peneliti pada Taman Bungkul Surabaya, pengguna yang berpendidikan terakhir SMA

merupakan mahasiswa dan siswa SMA yang baru lulus dari SMA yang tergabung dalam banyak kegiatan komunitas di Taman Bungkul Surabaya. Sebesar 14% pengguna Taman Bungkul Surabaya memiliki pendidikan terakhir S1, kebanyakan adalah orang tua yang berkunjung ke Taman Bungkul Surabaya bersama keluarga dan para pekerja kantoran yang bekerja di daerah Taman Bungkul Surabaya.

4.4 Karakteristik Penggunaan *WiFi* Pada Taman Bungkul Surabaya

Taman Bungkul di Surabaya mendapat penghargaan sebagai taman terbaik se-Asia, yang diberikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 26 November 2013 lalu di Jepang (*VOA Indonesia, 30 November 2013*). Penilaian Taman Bungkul Surabaya itu didasarkan pada kondisi Taman Bungkul yang memadukan pelestarian budaya dan kebutuhan taman kota masa kini (*Tempo News, 17 November 2013*).

Taman Bungkul Surabaya memiliki fasilitas *WiFi* yang banyak dibuthkan oleh masyarakat kota saat ini karena perkembangan informasi dan teknologi yang semakin tinggi. Beberapa pengguna Taman Bungkul Surabaya menggunakan fasilitas *WiFi* dan beberapa bukan pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya. Karakteristik pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya dilihat berdasarkan status pengguna, kegiatan yang dilakukan dengan *WiFi*, alat yang digunakan untuk mengakses *WiFi*, kegiatan lain yang dilakukan selain memakai fasilitas *WiFi*, dan durasi di taman saat menggunakan fasilitas *WiFi*.

4.4.1 Ketersediaan dan Penggunaan *WiFi* Taman Bungkul Surabaya

WiFi yang disediakan Taman Bungkul Surabaya merupakan penyediaan *WiFi* yang bekerja sama dengan PT. Telkom melalui *WiFi* Indonesia. Penyediaan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya menggunakan spesifikasi IEEE 802.11 yang merupakan teknologi terbaru yang digunakan untuk menghubungkan antar komputer, *smartphone*, laptop, dan perangkat lainnya, serta menghubungkan komputer dan perangkat lain ke internet/ kejaringan kabel (*ethernet*) LAN dengan kecepatan 6Mbps dan memiliki jangkauan hingga 150-300 meter pada lingkungan terbuka. Teknologi ini sudah dilengkapi dengan sistem kontrol dan monitoring terpadu menjadikan Indonesia *WiFi* dapat menyalurkan lebih dari satu layanan broadband dengan tingkat kualitas masing-masing yang dapat dijamin. *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya aktif dan dapat digunakan selama 24 jam pada area Taman

Bungkul Surabaya. *WiFi* Taman Bungkul Surabaya tidak dimatikan selama 24 jam karena Taman Bungkul Surabaya masih aktif digunakan bahkan pada jam-jam malam hari.

4.4.2 Berdasarkan Status Pengguna *WiFi*

Tersedianya fasilitas *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya membuat pengguna Taman Bungkul Surabaya beberapa merupakan pengguna *WiFi* dan sisanya sebagai bukan pengguna *WiFi* atau tujuan mengunjungi Taman Bungkul Surabaya untuk menikmati fasilitas lain selain *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya. Dari 96 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, berikut merupakan prosentase pengguna Taman Bungkul Surabaya yang berstatus pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*.

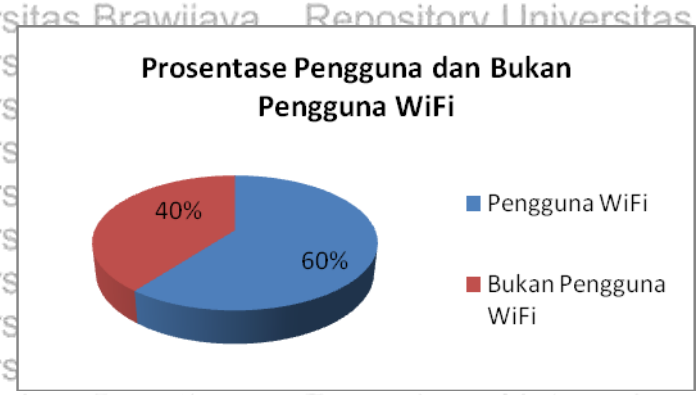

Gambar 4. 12 Prosentase Pengguna dan Bukan Pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya

Berdasarkan hasil survey primer, sebanyak 60% atau sebanyak 58 pengguna Taman Bungkul Surabaya merupakan pengguna *WiFi*. Fasilitas *WiFi* yang dinilai memiliki kecepatan akses yang cukup pada Taman Bungkul Surabaya merupakan salah satu alasan pengguna mengunjungi Taman Bungkul Surabaya dan menggunakan fasilitas *WiFi* untuk browsing dan mencari informasi, atau sekedar mengakses sosial media. Berikut merupakan peta *router WiFi* dan persebaran pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya dan peta letak *router WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya.

Repository Universitas Brawijaya

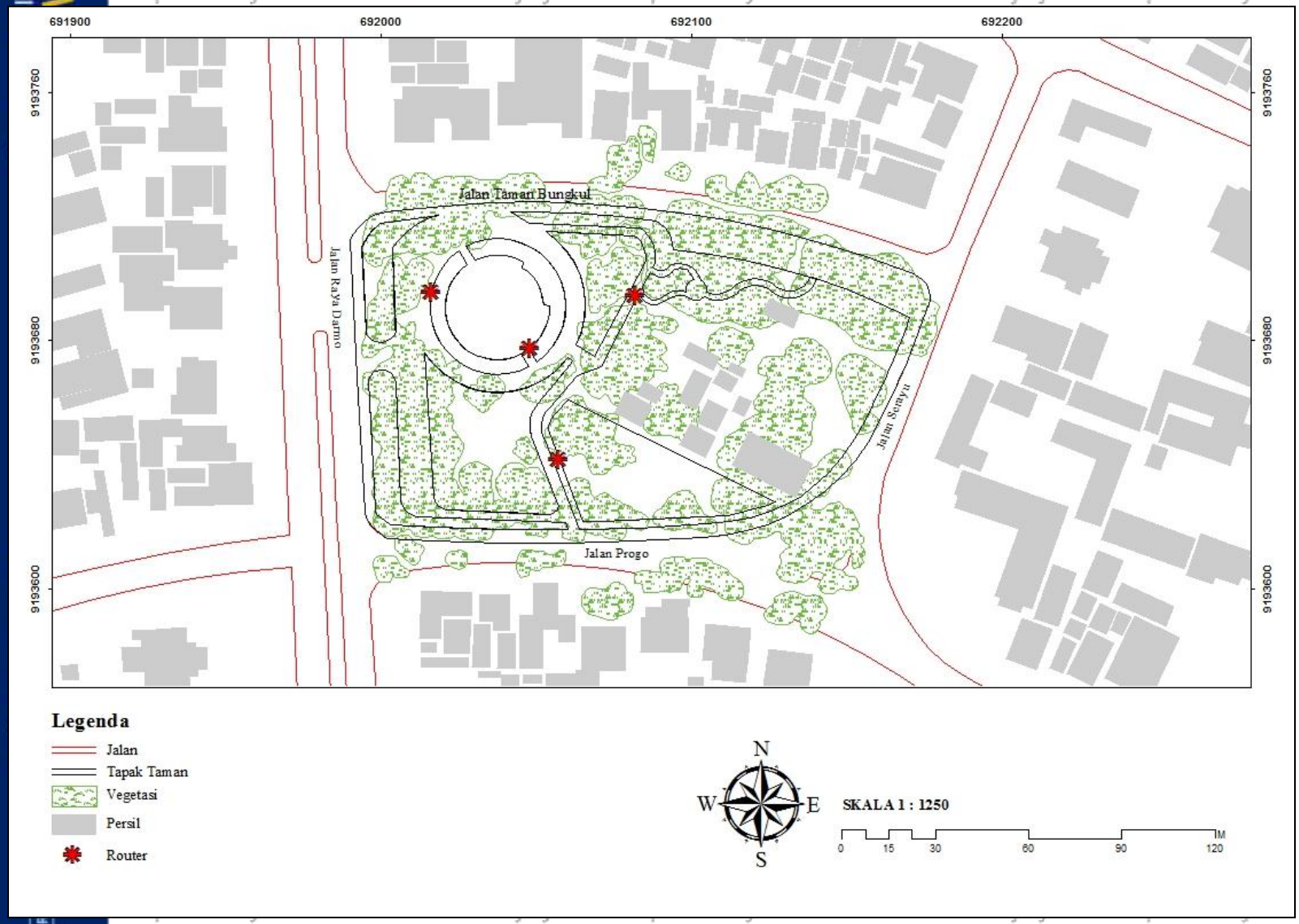

Gambar 4. 13 Peta *Router WiFi* Taman Bungkul Surabaya

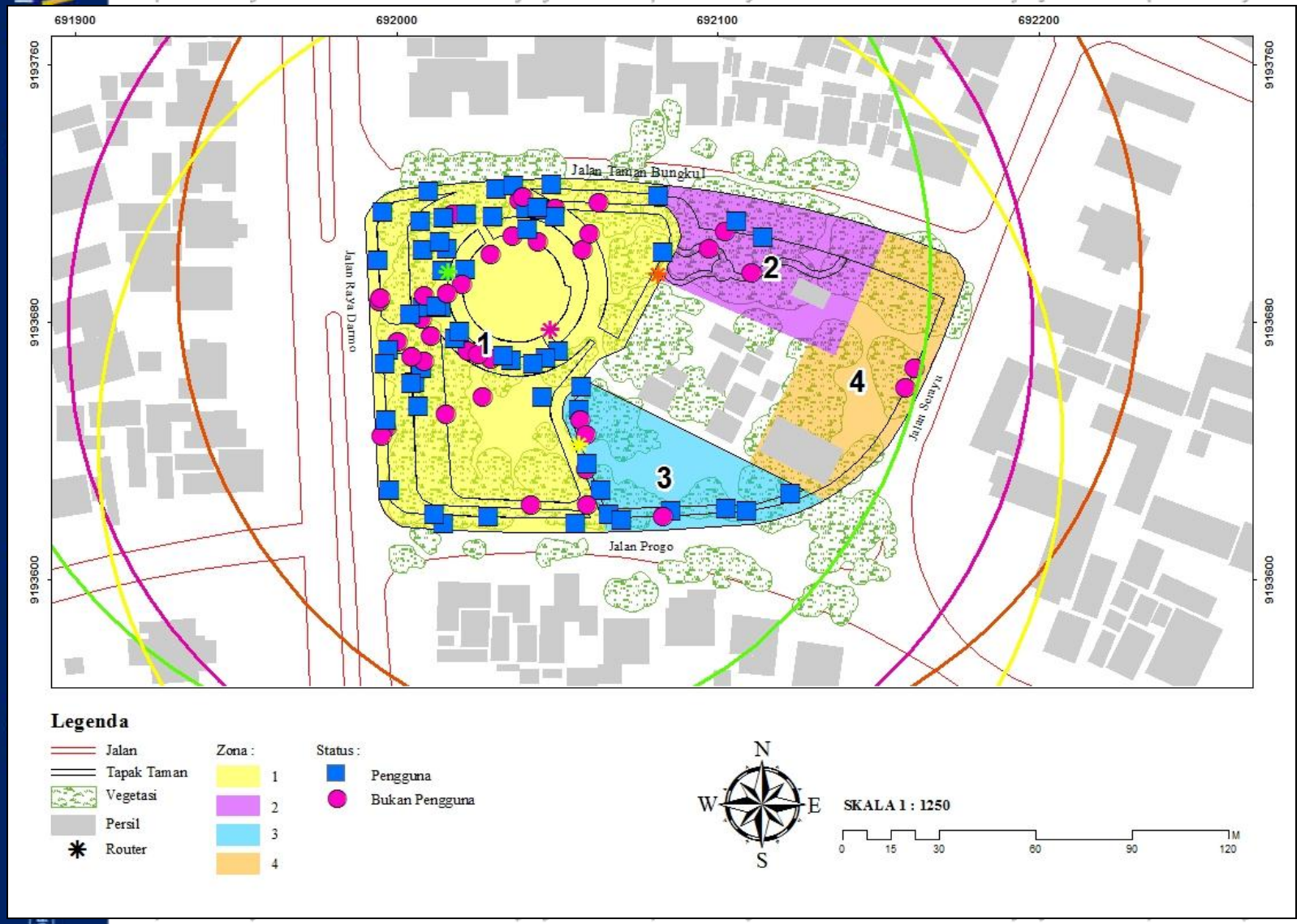

Gambar 4. 14 Peta Persebaran Pengguna dan Bukan Pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

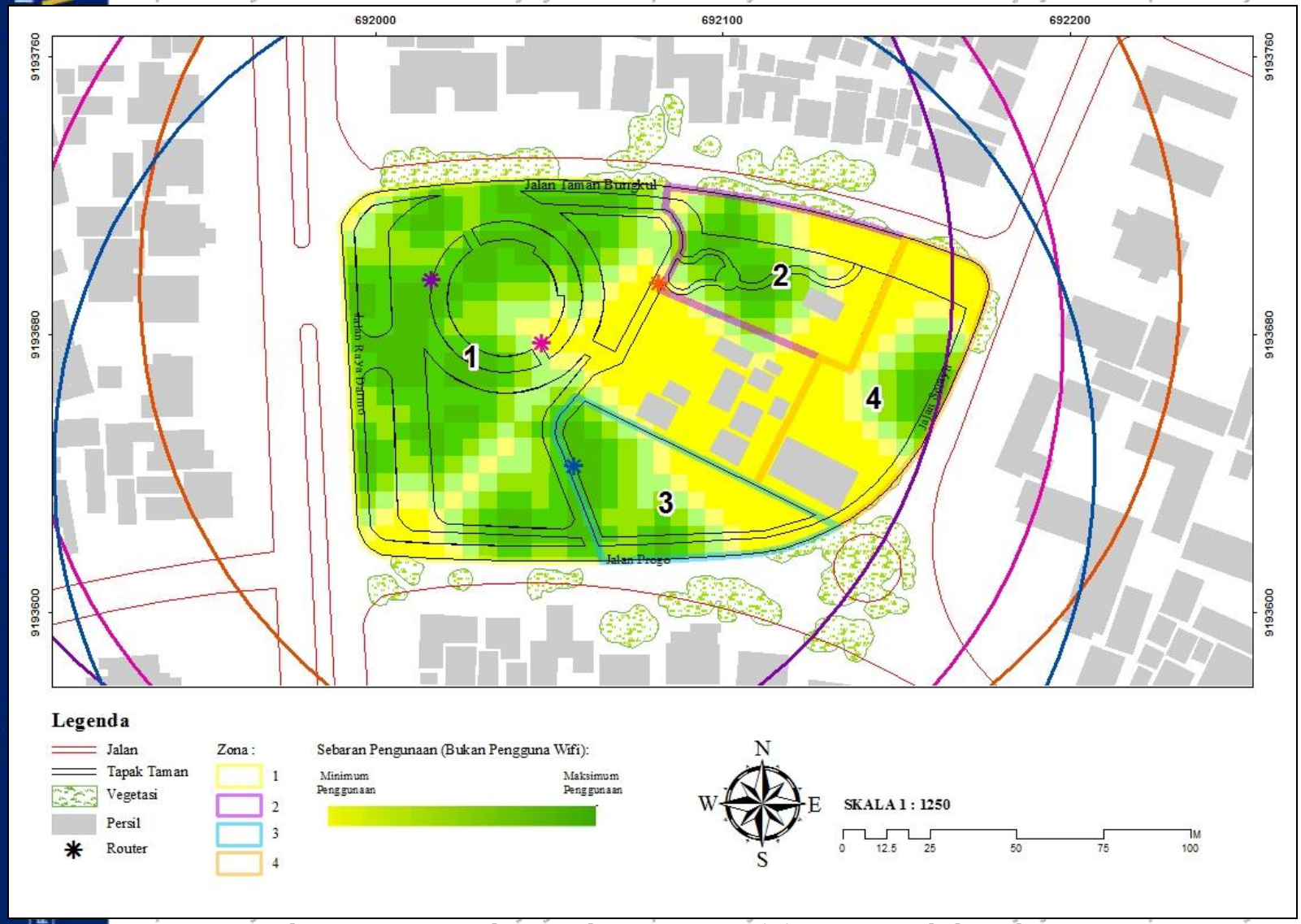

Gambar 4. 15 Peta Persebaran Bukan Pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

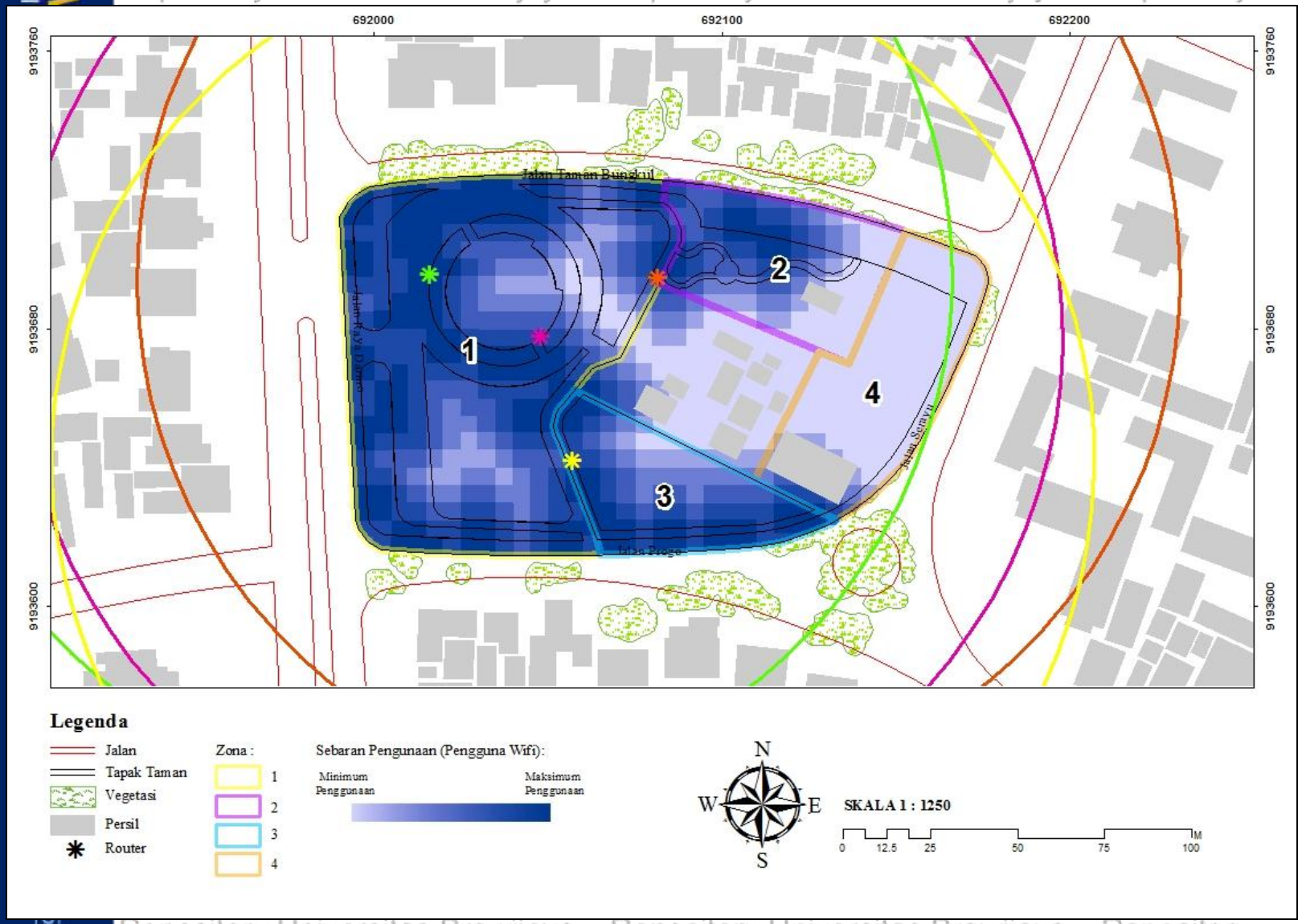

Gambar 4. 16 Peta Persebaran Pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya

Gambar 4. 17 Pengguna Fasilitas *WiFi* Taman Bungkul Surabaya
Sumber: Survei Primer, 2014

Sebanyak 40% atau sebanyak 38 pengguna Taman Bungkul Surabaya datang mengunjungi Taman Bungkul Surabaya bukan untuk memakai fasilitas *WiFi*. Sebanyak 38 pengguna mengunjngi Taman Bungkul Surabaya untuk menikmati fasilitas taman atau sekedar berjalan-jalan di Taman Bungkul Surabaya.

Berdasarkan peta persebaran diatas, dapat terlihat perbedaan persebaran dari pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*. Pengguna *WiFi* menyebar lebih merata di zona 1, 2, dan 3, hal ini karena letak router *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya yang terletak pada zona tersebut, disamping itu dapat terlihat kegiatan para pengguna *WiFi* semakin banyak dilakukan pada titik-titik letak router *WiFi* berada.

Berbeda dengan pengguna *WiFi*, pengunjung Taman Bungkul Surabaya yang tidak menggunakan *WiFi* hanya berada pada titik-titik tertentu, hal ini dikarenakan terdapatnya fasilitas Taman Bungkul Surabaya pada zona-zona yang telah dibentuk. Pada zona 1 bukan pengguna *WiFi* banyak berkumpul pada bundaran Taman karena terdapat fasilitas bundaran Taman yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat duduk-duduk dan berkumpul, begitu juga pada zona 2 dan 3 terdapat fasilitas *playground* dan *skateboard* dimana sebagian besar bukan pengguna *WiFi* menonton kegiatan remaja bermain dan melihat anak-anak bermain di *playground*.

4.4.3 Berdasarkan Kegiatan yang Dilakukan Dengan *WiFi*

Kebutuhan akan informasi yang semakin besar membuat para pengguna Taman Bungkul Surabaya sebanyak 60% dari 96 responden menggunakan fasilitas *WiFi* Taman Bungkul Surabaya. Beberapa kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan faslitas *WiFi* oleh pengguna Taman Bungkul Surabaya seperti *browsing*, mengakses sosial media, dan mencari kebutuhan tugas atau pekerjaan. Berikut merupakan prosentase kegiatan yang dilakukan dengan *WiFi* oleh pengguna Taman Bungkul Surabaya.

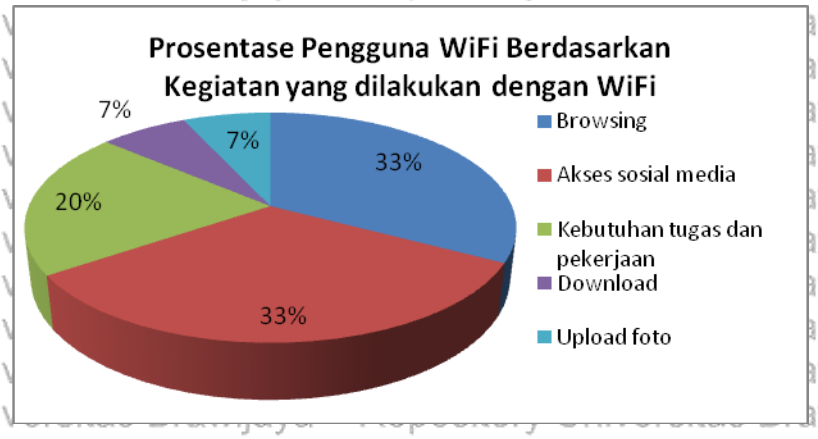

Gambar 4. 18 Prosentase Pengguna *WiFi* Berdasarkan Kegiatan yang dilakukan dengan *WiFi*

Kegiatan yang dilakukan menggunakan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya sebanyak masing-masing 33% adalah browsing dan mengakses sosial media. Berdasarkan hasil survey primer berupa wawancara, para pengguna *WiFi* menggunakan fasilitas *WiFi* pada taman karena gratis dan dapat mengakses berbagai informasi yang diinginkan. Para penggun fasilitas *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya sebanyak 20% menggunakan *WiFi* untuk mencari kebutuhan tugas dan pekerjaan.

4.4.4 Berdasarkan Tambahan Durasi di Taman Saat Menggunakan *WiFi*

Keberadaan fasilitas *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya membuat durasi berada di taman untuk para pengguna *WiFi* menjadi lebih lama. Berdasarkan survey primer yang dilakukan, adanya fasilitas *WiFi* membuat pengguna taman yang sekaligus pengguna *WiFi* menambah waktunya berada di taman untuk mencari informasi atau sekedar *streaming* terkait informasi yang sedang terjadi. Berikut merupakan karakteristik pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya berdasarkan durasi tambahan di taman saat menggunakan *WiFi*.

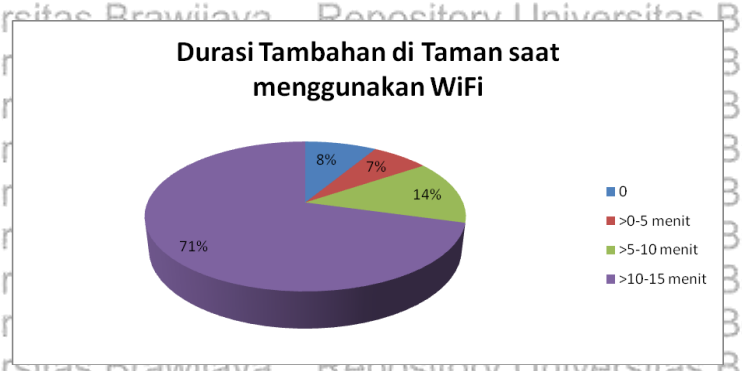

Gambar 4. 19 Prosentase Durasi Tambahan Pengguna *WiFi* di Taman Saat Menggunakan *WiFi*

Pengguna fasilitas *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya sebanyak 71% memiliki waktu tambahan lebih dari 10-15 menit dari durasi awal pengguna berada di Taman biasanya. Pada awalnya para pengguna taman yang berstatus sebagai pengguna *WiFi* mengunjungi taman untuk berjalan-jalan, namun adanya fasilitas *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya membuat waktu keberadaan pengguna pada taman bertambah sedikit lebih lama, sedangkan sebanyak 8% pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya, durasi berada di taman tidak bertambah meskipun pengunjung tersebut merupakan pengguna *WiFi*.

4.5 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya

Keterkaitan ketersedian *WiFi* terhadap kinerja Taman Bungkul Surabaya dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu *Good Public Space Index*, *Crosstab Analysis*, dan *Behavior mapping*, dimana ketiga analisis yang digunakan memiliki output yang berbeda yang dapat menggambarkan keterkaitan yang terjadi antara ketersediaan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya dengan kinerja taman dari Taman Bungkul Surabaya.

4.5.1 Kinerja Taman Bungkul Surabaya

Hasil dari analisis *Good Public Space Index* merupakan indeks dengan skala 0-1 dan indeks keseluruhan dengan skala 0-6 yang berbanding lurus dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya. Guna memudahkan interprteasi hasil untuk analisis *Good Public Space Index*, maka index 0-1 dan indeks 0-6 akan dibagi menjadi 3 rentang nilai yang terdiri dari kinerja taman buruk, sedang, dan baik. Berikut merupakan rentang nilai indeks untuk *Good Public Space Index*.

Tabel 4. 2 Rentang Nilai Good Public Space Index

Rentang Nilai	Keterangan
0-0,33	Buruk
0,34-0,66	Sedang
0,67-1	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Tabel 4. 3 Rentang Nilai Hasil Keseluruhan Good Public Space Index

Rentang Nilai	Keterangan
0-2,00	Buruk
2,01-4,00	Sedang
4,01-6	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Perhitungan kinerja Taman Bungkul Surabaya dilakukan berdasarkan hasil survei primer pada Taman Bungkul Surabaya dimana perhitungan kinerja yang menggunakan analisis *Good Public Space Index* ini dilakukan berdasarkan variabel penelitian berupa intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna. Berikut merupakan hasil perhitungan pengukuran kinerja Taman Bungkul Surabaya.

A. *Intensity of Use* (IU)

Variabel intensitas penggunaan dapat dilihat melalui jumlah orang yang teribat dalam aktivitas pada ruang luar dimana dalam penilitian ini merupakan jumlah orang yang terdapat pada Taman Bungkul Surabaya. Berikut merupakan *Intensity of Use* pada Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 4 Intensitas Penggunaan (*Intensity of Use*) Taman Bungkul Surabaya

Waktu	Status	Jumlah orang				Rata-rata	Jumlah tertinggi	IU	KET
		Pagi	Siang	Sore	Malam				
Weekend	Pengguna	7	5	9	5	6,5	9	**0,72**	**Baik**
	Bukan Pengguna	5	7	3	7	5,5	7	**0,79**	**Baik**
Weekday	Pengguna	8	9	6	9	8	9	**0,89**	**Baik**
	Bukan Pengguna	4	3	6	3	4	4	**0,67**	**Baik**
Rata-Rata Keseluruhan								**0,77**	**Baik**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Variabel *Intensity of Use* atau intensitas penggunaan dibagi berdasarkan *Weekend* dan *Weekday* untuk memudahkan mengetahui intensitas penggunaan saat hari aktif maupun ketika hari libur. Disamping itu dibagi berdasarkan status pengguna Taman sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Good Public Space Index* nilai indeks dari variabel intensitas penggunaan atau *Intensity of Use* dari Taman Bungkul Surabaya memiliki nilai indeks mendekati 1. Intensitas penggunaan yang memiliki nilai paling tinggi pada Taman Bungkul Surabaya adalah ketika hari aktif atau *Weekday* yaitu sebesar 0,89 dengan indeks kinerja baik, dimana sebagian pengguna taman adalah sebagai pengguna fasilitas *WiFi* Taman Bungkul Surabaya. Sedangkan intensitas penggunaan saat *Weekend* memiliki nilai indeks 0,79 dan 0,72 dimana indeks yang sebagian besar penggunanya bukan pengguna fasilitas *WiFi* memiliki indeks lebih besar yaitu 0,79 dengan indeks kinerja baik. Berdasarkan indeks kinerja keseluruhan untuk intensitas penggunaan Taman Bungkul Surabaya rata-rata yakni 0,77 merupakan indeks kinerja baik, dalam hal ini Taman Bungkul Surabaya masih aktif dikunjungi baik pagi, siang, sore, dan malam hari oleh para pengguna ruang publik.

B. *Intensity of Social Use* (ISU)

Variabel *Intensity of Social Use* atau intensitas dari aktivitas sosial yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya dijelaskan melalui keberadaan kelompok yang terbentuk oleh pengguna pada ruang luar atau pada penelitian ini yaitu Taman Bungkul Surabaya. Kelompok terjadi saat ada sekurang-kurangnya dua orang terlibat dalam aktivitas yang sama. Berikut merupakan intensitas aktivitas sosial yang terjadi di Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 5 Intensitas Aktivitas Sosial (*Intensity of Social Use*) Taman Bungkul Surabaya

Waktu	Jumlah Orang yang Terlibat dalam Kelompok
Pagi	12
Siang	8
Sore	8
Malam	2
Rata Rata	7.5
Jumlah Tertinggi	12
ISU	**0.63 (Sedang)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Variabel intensitas aktivitas sosial yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya dibagi berdasarkan waktu pengambilan data yaitu pada saat pagi, siang, sore, dan malam hari. Selain itu, pada variabel ini tidak dibagi berdasarkan pengguna *WiFi* dan Bukan pengguna *WiFi* untuk mengetahui kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan intensitas

aktivitas sosial yang terjadi secara keseluruhan. Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok yang paling banyak adalah 12 orang. Kecenderungan pengunjung yang berkelompok pada Taman Bungkul Surabaya dari keseluruhan responden sebanyak 96 orang, yang terlibat dalam kelompok hanya sejumlah 30 orang dengan indeks kinerja sebesar 0,63. Berdasarkan nilai indeks diatas, kinerja Taman Bungkul Surabaya untuk intensitas aktivitas sosial memiliki indeks kinerja sedang, dalam hal ini interaksi sosial masih cukup terjalin antara pengunjung di Taman Bungkul Surabaya yang merupakan ruang publik.

C. *People's Duration of Stay* (PDS)

Variabel durasi aktivitas dapat dilihat melalui rata-rata lamanya orang melakukan kegiatan pada Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pembagian waktu pagi, siang, sore, dan malam. Berikut merupakan *People's Duration of Stay* pada Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 6 Durasi Aktivitas Pengguna (*People's Duration of Stay*) Taman Bungkul Surabaya

Waktu	Waktu rata-rata (dalam jam)
Pagi	3
Siang	4
Sore	4
Malam	3
Rata-rata	3.5
Julah Tertinggi	4
PDS	**0.88 (Baik)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Variabel durasi aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya dibagi berdasarkan waktu pengambilan data yaitu waktu pagi, siang, sore, dan malam. Rata-rata durasi aktivitas pengguna Taman Bungkul Surabaya untuk keseluruhan berdasarkan waktu kunjungan pagi, siang, sore, dan malam adalah 3,5. Berdasarkan hasil survey, indeks untuk variabel durasi aktivitas pengguna Taman Bungkul Surabaya memiliki nilai indeks 0,88. Berdasarkan nilai indek diatas, kinerja Taman Bungkul Surabaya untuk durasi aktivitas memilik indeks kinerja baik, dalam hal ini para pengunjung Taman Bungkul Surabaya masih menghabiskan waktu yang lama di Taman Bungkul Surabaya yang merupakan ruang publik ditengah Kota Surabaya.

D. *Temporal Diversity of Use*

Variabel *Temporal Diversity of Use* atau jumlah sebaran aktivitas yang terjadi dalam kurun waktu amatan dapat diukur melalui jumlah sebaran aktivitas pada setiap kurun

waktu observasi yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Berikut merupakan hasil sebaran aktivitas pada kurun waktu amatan Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 7 Sebaran Aktivitas pada Suatu Kurun Waktu (*Temporal Diversity of Use*) Taman Bungkul Surabaya

Waktu	Jumlah Sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan	n-1	n(n-1)
Pagi	8	7	56
Siang	8	7	56
Sore	8	7	56
Malam	8	7	56
Total (N)	**32**		
N-1	**31**		
N(N-1)	**992**		
Total n(n-1)			**224**
D=N(N-1)/ Total n(n-1)			**0.44**
Simpson's Index of Diversity			**0.56 (Sedang)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Variabel sebaran aktivitas yang terjadi pada setiap waktu amatan untuk hari pagi, siang, sore, dan malam pada Taman Bungkul Surabaya diukur menggunakan *simpson index of diversity* dimana sebaran aktivitas ini melibatkan keberagaman aktivitas yang terjadi di Taman Bungkul Surabaya.

Sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan Taman Bungkul Surabaya berdasarkan waktu amatan pagi, siang, sore, dan malam memiliki sebaran aktivitas paling banyak sejumlah 8 aktivitas yang terjadi pagi, siang, sore, dan malam. Hasil indeks untuk *Temporal Diversity of Use* pada Taman Bungkul Surabaya adalah 0,56. Berdasarkan nilai indeks diatas, kinerja Taman Bungkul Surabaya untuk sebaran aktivitas memiliki indeks kinerja sedang, sehingga sebaran aktivitas yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya cukup beragam.

E. *Variety of Use*

Variabel *Variety of Use* atau keberagaman aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya dapat diukur dari jumlah keberagaman aktivitas yang terjadi. Dimana aktivitas yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya adalah menggunakan rekreasi, olahraga, berkumpul, bersantai, belajar, makan dan minum, menikmati pemandangan, dan berfoto. Berikut merupakan jumlah dari masing-masing aktivitas yang terjadi di Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 8 Keberagaman Aktivitas (*Variety of Use*) Taman Bungkul Surabaya

Jenis Kegiatan	Jumlah keberagaman aktivitas pada masing-masing kategori aktivitas	n-1	n(n-1)
Rekreasi	4	3	12
Olahraga	3	2	6
Berkumpul	61	60	3660
Bersantai	37	36	1332
Belajar	10	9	90
Makan dan Minum	18	17	306
Menikmati Pemandangan	13	12	156
Berfoto	15	14	210
Total (N)	**161**		
N-1	**160**		
N(N-1)	**25760**		
Total n(n-1)			**5772**
D=N(N-1)/ Total n(n-1)			**0.45**
Simpson's Index of Diversity			**0.55 (Sedang)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Variabel keberagaman aktivitas atau *Variety of Use* pada Taman Bungkul Surabaya dibagi berdasarkan aktivitas yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya. Jumlah aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh pengguna Taman Bungkul Surabaya adalah berkumpul dengan jumlah 61 pengguna, sedangkan untuk aktivitas olahraga merupakan aktivitas yang kurang diminati pengguna pada saat *Weekend* di Taman Bungkul Surabaya yaitu dengan jumlah 3 pengguna yang melakukan kegiatan tersebut.

Indeks yang dihasilkan dari variabel keberagaman aktivitas di Taman Bungkul Surabaya adalah 0,55. Berdasarkan nilai indeks diatas, kinerja Taman Bungkul Surabaya untuk keberagaman aktivitas memiliki indeks kinerja sedang, sehingga keberagaman aktivitas yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya cukup beragam karena pengunjung Taman Bungkul Surabaya cukup banyak melakukan aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya dan tidak mengelompok pada aktivitas-aktivitas tertentu, atau dapat dikatakan aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya cukup merata.

F. *Diversity of Users*

Variabel keberagaman pengguna dapat dilihat melalui keberagaman dari pengguna pada ruang luar/ taman. Berikut merupakan keberagaman pengguna yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya berdasarkan jenis kelamin dan umur.

Tabel 4. 9 Keberagaman Pengguna (*Diversity of Users*) Taman Bungkul Surabaya

Keberagaman umur	n	n-1	n(n-1)
Perempuan:			
14 tahun kebawah (anak-anak)	5	4	20
15-21 tahun (remaja)	13	12	156
22 tahun keatas	10	9	90
Laki-laki:			
14 tahun kebawah (anak-anak)	-	-	-
15-21 tahun (remaja)	41	40	1640
22 tahun keatas	27	26	702
Total (N)	**96**		
N-1	**95**		
N(N-1)	**9120**		
Total n(n-1)			**2608**
D=N(N-1)/ Total n(n-1)			**0,35**
Simpson's Index of Diversity			**0,65 (Sedang)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Variabel keberagaman pengguna atau *Diversity of Users* pada Taman Bungkul Surabaya dibagi berdasarkan keberagaman umur pada masing-masing jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki dengan kelas umur anak-anak, remaja, dan dewasa. Pengguna Taman Bungkul Surabayapaling banyak dikunjungi oleh kelas umur remaja yang berada pada rentan umur 15-21 tahun baik perempuan maupun laki-laki dimana untuk pengguna remaja perempuan sejumlah 13 orang dan pengguna remaja laki-laki sejumlah 41 orang.

Hasil indeks untuk keberagaman pengguna ada Taman Bungkul Surabaya memilki nilai sebesar 0,65. Berdasarkan nilai indeks diatas, kinerja Taman Bungkul Surabaya untuk keberagaman pengguna memiliki indeks kinerja sedang, sehingga keberagaman pengguna yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya cukup memiliki sifat yang demokratis yakni dapat digunakan oleh pengguna/indivitu yang beragam.

Berdasarkan perhitungan masing-masing variabel untuk kinerja Taman Bungkul Surabaya, berikut merupakan hasil keselurahan rata-rata dari semua nilai indeks dari semua varibel kinerja Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 10 Hasil Keseluruhan Indeks Kinerja Taman Bungkul Surabaya

Variabel	Index	Index Kinerja		
		Buruk	Sedang	Baik
Intensity of use (IU).	0,77			
Intensity of social use (ISU).	0,63			
People's duration of stay (PDS).	0,88			
Temporal diversity of use.	0,56			
Variety of use.	0,55			
Diversity of users.	0,65			
Jumlah	**4,04**			

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dari keseluruhan variabel kinerja Taman Bungkul Surabaya yang memiliki indeks kinerja total 4,04 yang termasuk dalam indeks kinerja keseluruhan baik, dengan rincian intensitas penggunaan (0,77) dan durasi aktivitas pengunjung (0,88), hal ini berarti bahwa pemanfaatan ruang Taman Bungkul Surabaya baik disebabkan oleh tingginya jumlah pengguna dan lamanya durasi aktivitas. Kinerja Taman Bungkul Surabaya yang memiliki indeks kinerja sedang adalah intensitas aktivitas sosial (0,63), sebaran aktivitas (0,56), keberagaman aktivitas (0,55), dan keberagaman pengguna (0,65), hal ini berarti cukupnya interaksi sosial, sebaran aktivitas, cukup mampunya Taman Bungkul Surabaya menampung keberagaman aktivitas dan pengguna dari segi usia dan jenis kelamin. Hal ini menyebabkan Taman Bungkul Surabaya memiliki sifat demokratis dan responsif yang baik yakni mampu menampung individu yang beragam, dan menampung aktivitas yang beragam dengan individu yang banyak, dan memiliki nilai yang baik dalam hal pemanfaatan ruangnya.

4.5.2 *Crosstab Analysis*

Penelitian mengenai keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja Taman Bungkul Surabaya menggunakan analisis *Crosstab* yaitu *Chi-square* untuk mengetahui adakah hubungan atau keterkaitan antara variabel kinerja taman yang berupa intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna dengan ketersediaan *WiFi* di Taman Bungkul Surabaya.

Hasil *Crosstab analysis* akan menggambarkan pula keeratan hubungan/ korelasi antara ketersediaan *WiFi* dengan Kinerja Taman Bungkul Surabaya, sehingga untuk memudahkan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, maka perlu adanya kriteria dari korelasi yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Klarifikasi
0	Tidak ada hubungan korelasi
>0-0,25	Hubungan korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	Hubungan korelasi cukup
>0,5-0,75	Hubungan korelasi kuat
>0,75-0,99	Hubungan korelasi sangat kuat
1	Hubungan korelasi sempurna

Sumber: Sarwono, 2006

A. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Intensitas Penggunaan

Ketersediaan *WiFi* yang dihubungkan dengan intensitas penggunaan pada Taman Bungkul Surabaya melihat kunjungan oleh pengguna Taman Bungkul Surabaya pada saat hari libur dan hari aktif dimana dihubungkan dengan ketersediaan *WiFi* yang dilihat dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*. Korelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara status pengunjung terhadap ketersediaan *WiFi* dengan waktu kunjungan para pengguna Taman Bungkul Surabaya. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* antara ketersediaan *WiFi* dan intensitas penggunaan dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 12 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Intensitas Penggunaan

		Status			
		Pengguna	**Bukan Pengguna**	**Total**	**Prosentase**
Intensitas Penggunaan	*Weekend*	26	22	**48**	**50%**
	Weekday	32	16	**48**	**50%**
Total		**58**	**38**	**96**	**100%**

Tabel 4. 13 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Intensitas Penggunaan

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Intensitas Penggunaan dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,210 > 0,05	0,127	Tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil uji *Chi-square* menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan intensitas penggunaan dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas intensitas penggunaan sebesar 0,210 yang lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima yakni tidak terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan intensitas penggunaan. Berdasarkan hasil survei primer yang dilakukan, waktu kunjungan seperti hari libur atau hari aktif, baik pagi, siang, sore, dan malam hari tidak mempengaruhi pengguna *WiFi* maupun bukan pengguna *WiFi* untuk datang mengunjungi Taman Bungkul Surabaya. Hasil wawancara dengan pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* yang datang mengunjungi Taman Bungkul Surabaya rata-rata datang ketika pengunjung memiliki waktu luang atau sedang ingin mengunjungi Taman Bungkul Surabaya untuk berkumpul, makan dan minum, atau bahkan untuk menggunakan fasilitas *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya.

B. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Intensitas Aktivitas Sosial

Keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap variabel intensitas aktivitas sosial pada Taman Bungkul Surabaya melihat status dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* dengan kecenderungannya terhadap keterlibatan dalam terbentuknya kelompok-kelompok yang ada pada Taman Bungkul Surabaya, sehingga dari analisis ini dapat diketahui manakah dari pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* yang lebih banyak terlibat dalam pembentukan kelompok atau yang memiliki intensitas aktivitas sosial lebih besar. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* antara ketersediaan *WiFi* dan intensitas aktivitas sosial dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 14 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Intensitas Aktivitas Sosial

		Status		Total	Prosentase
		Pengguna	Bukan Pengguna		
Intensitas Aktivitas Sosial	Berkelompok	20	10	**30**	**69%**
	Tidakberkelompok	38	28	**66**	**31%**
Total		**58**	**38**	**96**	**100%**

Tabel 4. 15 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Intensitas Aktivitas Sosial

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Intensitas aktivitas sosial dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,399 > 0,05	0,086	Ho diterima

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan intensitas aktivitas sosial dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas intensitas aktivitas sosial sebesar 0,399 yang lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima yakni tidak terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan intensitas aktivitas sosial. Pengguna *WiFi* yang terlibat dalam kelompok baik hari libur maupun hari aktif terdapat 20 orang dan yang tidak terlibat dalam kelompok terdapat 38 orang, sedangkan yang bukan merupakan pengguna fasilitas *WiFi* terdapat 10 orang yang terlibat dalam kelompok dan 28 orang yang tidak terlibat dalam kelompok. Rata-rata pengguna *WiFi* merupakan komunitas sehingga keterlibatan pengguna *WiFi* dalam kelompok lebih banyak dibandingkan dengan yang bukan merupakan pengguna *WiFi*. Membentuk suatu komunitas dengan mengedepankan penggunaan teknologi salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi *WiFi* dalam suatu komunitas.

Teknologi ini akan membangun social capital melalui pembuatan media baru dengan memanfaatkan lokasi yang juga dapat digunakan sebagai ruang public lainnya. Penggunaan teknologi ini juga akan menjawab kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam berkomunikasi (*Alison Powell, 2007*). Jumlah pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* terhadap kecenderungan berkelompok dan tidak berkelompok yang hampir seimbang menyebabkan tidak adanya hubungan antara status pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* terhadap intensitas aktivitas sosial yang terjadi.

C. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Durasi Aktivitas

Ketersediaan *WiFi* terhadap durasi aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya melihat lamanya pengunjung Taman Bungkul Surabaya berada di taman yang dihubungkan dengan status pengunjung Taman Bungkul Surabaya sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*. Korelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah status pengguna Taman Bungkul Surabaya sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* akan mempengaruhi durasi aktivitas ketika berada di Taman Bungkul Surabaya. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* antara ketersediaan *WiFi* dan durasi aktivitas dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 16 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Durasi Aktivitas

		Status		Total	Prosentase
		Bukan Pengguna	Pengguna		
Durasi Aktivitas	< 1 jam	2	2	**4**	**4%**
	1-3 jam	18	42	**60**	**62%**
	> 3 jam	18	14	**32**	**34%**
Total		**38**	**58**	**96**	**100%**

Tabel 4. 17 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Durasi Aktivitas

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Durasi aktivitas dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,045 < 0,05	0,246 (hubungan korelasi sangat lemah)	Tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan durasi aktivitas dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas durasi aktivitas sebesar 0,045 yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 sehingga Ho ditolak yakni terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan durasi

aktivitas dengan keeratan hubungan korelasi sangat lemah. Berdasarkan hasil survey primer, dalam hal ini status pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* terkait dengan durasi aktivitas, dimana pengguna *WiFi* mendominasi durasi 1-3 jam dan bukan pengguna *WiFi* mendominasi waktu lebih dari 3 jam namun pada rentang waktu tersebut jumlah bukan pengguna *WiFi* hampir seimbang dengan pengguna *WiFi* dan menyebabkan korelasi sangat lemah, sehingga ketersediaan *WiFi* terkait dengan lamanya pengunjung bertahan pada Taman Bungkul Surabaya. Persepsi dari ketersediaan *WiFi* yang tidak membayar adalah kecenderungan untuk tinggal di tempat dan bersosialisai untuk jangka waktu yang lebih lama (*Keith N. Hampton and Neeti Gupta, 2010*). Ketersediaan *WiFi* memiliki keterkaitan dengan durasi aktivitas yang sangat lemah.

D. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Sebaran Aktivitas

Ketersediaan *WiFi* yang dihubungkan dengan sebaran aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya melihat sebaran aktivitas yang terjadi dimana dihubungkan dengan ketersediaan *WiFi* yang dilihat dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*. Sebaran aktivitas adalah seberapa banyak aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pengguna *WiFi* maupun bukan pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya. Jenis aktivitas yang dilakukan antara lain rekreasi, olahraga, berkumpul, bersantai, belajar, makan dan minum, menikmati pemandangan, dan berfoto. . Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* antara ketersediaan *WiFi* dan sebaran aktivitas dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 18 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Sebaran Aktivitas

		Status		Total	Prosentase
		Bukan Pengguna	Pengguna		
Sebaran Aktivitas	1 kegiatan	18	54	**72**	**75%**
	2-5 kegiatan	18	1	**19**	**20%**
	> 5 kegiatan	2	3	**5**	**5%**
Total		**38**	**58**	**96**	**100%**

Tabel 4. 19 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Sebaran Aktivitas

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Sebaran Aktivitas dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,000 < 0,05	0,491 (hubungan korelasi cukup)	Ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan sebaran aktivitas dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebaran aktivitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak yakni terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan sebaran aktivitas. Berdasarkan hasil survey primer, kecenderungan banyaknya sebaran aktivitas yang dilakukan pengguna *WiFi* sebanyak 1 kegiatan sedangkan pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* sebagian besar melakukan aktivitas yang lebih banyak yakni 2-5 aktivitas sehingga para pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya memiliki sebaran aktivitas yang sedikit. Hal ini dikarenakan adanya *WiFi* mengurangi fokus penggunanya untuk melakukan aktivitas lain disamping menggunakan *WiFi*, sedangkan pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* bisa melakukan aktivitas yang lebih banyak dibandingkan dengan pengguna *WiFi*.

E. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Aktivitas

Ketersediaan *WiFi* yang dihubungkan dengan keberagaman aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya melihat tentang keberagaman aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjung Taman Bungkul Surabaya dimana dihubungkan dengan status pengunjung tersebut menggunakan fasilitas *WiFi* atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah pengunjung dengan status pengguna *WiFi* memiliki aktivitas yang beragam dan bukan pengguna *WiFi* memiliki aktivitas yang lebih sedikit atau sebaliknya. Beberapa aktivitas yang terjadi di Taman Bungkul Surabaya antara lain rekreasi, olahraga, berkumpul, bersantai, belajar, makan dan minum, menikmati pemandangan, dan berfoto. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* antara ketersediaan *WiFi* dan keberagaman aktivitas dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 20 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Aktivitas

		Status		Total	Prosentase
		Bukan Pengguna	Pengguna		
Keberagaman Aktivitas	Rekreasi	4	0	**4**	**3%**
	Olahraga	3	0	**3**	**2%**
	Berkumpul	25	36	**61**	**38%**
	Bersantai	18	19	**37**	**23%**
	Belajar	7	3	**10**	**6%**
	Makan dan minum	10	8	**18**	**11%**
	Menikmati pemandangan	9	4	**13**	**8%**
	Berfoto	11	4	**15**	**9%**
Total		**87**	**74**	**161**	**100%**

Tabel 4. 21 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Aktivitas

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Keberagaman Aktivitas dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,035 < 0,05	0,293 (hubungan korelasi cukup)	Ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman aktivitas dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas keberagaman aktivitas sebesar 0,035 yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 sehingga Ho ditolak yakni terdapat hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya. Berdasarkan hasil survey primer, para pengguna *WiFi* di Taman Bungkul Surabaya merupakan pengunjung yang memiliki sebaran aktivitas lebih sedikit daripada pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi*. Fenomena pada Taman Bungkul Surabaya seperti halnya rata-rata pengguna *WiFi* memiliki keterbatasan aktivitas karena hanya tertuju pada menggunakan *WiFi*. Pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* sama-sama mendominasi aktivitas berkumpul dan bersantai, namun bukan pengguna *WiFi* memiliki jumlah aktivitas yang lebih banyak dibandingkan pengguna *WiFi* seperti rekreasi dan olahraga yang tidak dilakukan oleh pengguna *WiFi*. Pengguna *WiFi* lebih banyak melakukan aktivitas pasif seperti menggunakan fasilitas *WiFi* dan berkumpul dengan komunitas yang dilakukan hanya berdiam pada satu tempat, sedangkan untuk bukan pengguna *WiFi* kegiatan yang dilakukan lebih aktif yakni seperti rekreasi dan olahraga.

F. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Pengguna

Keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap keberagaman pengguna dibagi berdasarkan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya dari segi usia, jenis kelamin, asal, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya.

1. Usia

Ketersediaan *WiFi* yang dihubungkan dengan keberagaman pengguna berdasarkan usia pada Taman Bungkul Surabaya melihat kelas usia yang mengunjungi Taman Bungkul Surabaya dan dihubungkan dengan status pengunjung Taman Bungkul Surabaya sebagai pengguna *WiFi* dan bukan

pengguna *WiFi*. Korelasi ini dilakukan guna mengetahui kecenderungan kelas usia pengguna Taman yang menggunakan fasilitas *WiFi* dan tidak pada Taman Bungkul Surabaya. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* antara ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan usia.

Tabel 4. 22 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Usia

		Status		Total	Prosentase
		Bukan Pengguna	Pengguna		
Usia	anak anak (<15 Tahun)	5	0	5	5%
	Remaja (15-21 Tahun)	7	47	54	56%
	Dewasa (> 21 Tahun)	26	11	37	39%
Total		38	58	96	100%

Tabel 4. 23 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Usia

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Usia dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,000 < 0,05	0,534 (hubungan korelasi kuat)	Ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil *Chi-square* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan usia. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas keberagaman pengguna berdasarkan usia sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak yakni terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna berdasarkan usia dengan tingkat hubungan korelasi kuat. Berdasarkan hasil survey primer kelas usia cukup mempengaruhi pengguna Taman Bungkul Surabaya untuk menggunakan fasilitas *WiFi* atau tidak. Sebanyak 47 pengguna *WiFi* merupakan remaja dan sebanyak 26 bukan pengguna *WiFi* merupakan kelas usia dewasa. Masyarakat yang menggunakan *WiFi* memiliki keuntungan termasuk peningkatan kehidupan anak muda, orang berpendidikan, dan jalinan pengembangan teknis dalam produksi media lokal dan sektor masyarakat (*Alison Powell, 2007*), sehingga kelas usia sangat mempengaruhi dominasi penggunaan *WiFi*.

2. Jenis Kelamin

Ketersediaan *WiFi* yang dihubungkan dengan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan jenis kelamin melihat jenis kelamin dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya dihubungkan dengan status pengunjung yang menggunakan fasilitas *WiFi* dan yang tidak menggunakan *WiFi*. Korelasi ini dilakukan untuk mengetahui adakah kecenderungan hubungan pengguna *WiFi* dengan jenis kelamin pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 24 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Jenis Kelamin

		Status		Total	Prosentase
		Bukan Pengguna	Pengguna		
JenisKelamin	Laki laki	20	48	**68**	**71%**
	Perempuan	18	10	**28**	**29%**
Total		**38**	**58**	**96**	**100%**

Tabel 4. 25 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Jenis kelamin dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,001 < 0,05	0,308 (hubungan korelasi cukup)	Ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan jenis kelamin. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas keberagaman pengguna berdasarkan jenis kelamin sebesar 0,001 yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 sehingga Ho ditolak yakni terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan jenis kelamin dari pengguna Taman Bungkul Surabaya dengan hubungan korelasi cukup. Berdasarkan hasil survei primer, jenis kelamin laki-laki mendominasi pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan eksisting yang terjadi di Taman Bungkul Surabaya kebanyakan pengguna *WiFi* merupakan komunitas-komunitas yang didominasi oleh laki-laki sehingga hal ini menyebabkan pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh laki-laki.

3. Asal

Ketersediaan *WiFi* dihubungkan dengan keberagaman pengguna berdasarkan asal pengunjung melihat berdasarkan asal dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya yang dihubungkan dengan status pengunjung sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya. Korelasi ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan asal pengunjung dengan penggunaan *WiFi* oleh pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* antara ketersediaan *WiFi* dan keberagaman pengguna berdasarkan asal dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 26 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Asal

		Status		Total	Prosentase
		Bukan Pengguna	Pengguna		
Asal	kelurahan sekitar bungkul	7	5	12	13%
	luar kelurahan	20	32	52	54%
	luar kota	11	21	32	33%
Total		38	58	96	100%

Tabel 4. 27 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Asal

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Asal dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,341 > 0,05	0,148	Tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil uji *Chi-square* menunjukan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan asal. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas asal pengguna sebesar 0,341 yang lebih besar dari 0,05, sehingga Ho diterima yakni tidak terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan asal pengguna Taman Bungkul Surabaya. Berdasarkan hasil survei primer, asal pengunjung Taman Bungkul Surabaya tidak mempengaruhi pilihan untuk menggunakan fasilitas *WiFi* atau tidak. Hasil wawancara yang didapat, pengunjung yang bukan merupakan pengguna *WiFi* beberapa tidak mengetahui bahwa Taman Bungkul Surabaya memiliki fasilitas *WiFi* walaupun pengunjung tersebut berasal dari dalam kelurahan Taman Bungkul Surabaya, sehingga asal pengunjung baik dekat

maupun jauh dari Taman Bungkul Surabaya tidak mempengaruhi penggunaan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya.

4. Pendidikan Terakhir

Ketersediaan *WiFi* dihubungkan dengan keberagaman pengguna berdasarkan pendidikan terakhir melihat berdasarkan pendidikan terakhir penggunjung Taman Bungkul Surabaya yang dihubungkan dengan status pengunjung sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*, dimana korelasi ini digunakan untuk melihat apakah terdapat keterkaitan pendidikan terakhir pengunjung dengan status penggunaan *WiFi*. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* dari ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna berdasarkan pendidikan terakhir pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 28 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Pekerjaan

		Status		Total	Prosentase
		Bukan Pengguna	Pengguna		
Pekerjaan	mahasiswa	16	28	44	46%
	PNS	1	0	1	1%
	swasta	7	15	22	25%
	lainnya	14	15	29	28%
Total		38	58	96	100%

Tabel 4. 29 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Pendidikan Terakhir dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,222 > 0,05	0,260	Tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil uji *Chi-square* keterkaitan ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna berdasarkan pendidikan terakhir menunjukan tidak terdapatnya hubungan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas keberagaman pengguna berdasarkan pendidikan terakhir sebesar 0,222 yang lebih besar dari 0,05, sehingga Ho diterima yakni tidak terdapatnya hubungan antara ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna berdasarkan pendidikan terakhir. Berdasarkan hasil survey primer, pengguna *WiFi* didominasi oleh pengunjung dengan pendidikan terakhir SMA, namun pengunjung yang bukan merupakan pengguna *WiFi* juga didominasi oleh pengguna dengan pendidikan terakhir

SMA sehingga tidak ada pendidikan terakhir yang sangat mendominasi status dari pengguna *WiFi* maupun bukan pengguna *WiFi*

5. Pekerjaan

Ketersediaan *WiFi* dihubungkan dengan keberagaman pengguna berdasarkan pekerjaan melihat berdasarkan pekerjaan dari pengunjung Taman Bungkul Surabaya yang dihubungkan dengan status pengunjung sebagai pengguna dan bukan pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya, dimana korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara pekerjaan pengunjung dengan status penggunaan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya. Berikut merupakan hasil uji *Chi-square* dari ketersediaan *WiFi* dengan keberagaman pengguna berdasarkan pekerjaan pengunjung Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 30 Ketersediaan *WiFi* Terhadap Pekerjaan

		Status		Total	Prosentase
		Bukan Pengguna	Pengguna		
PendidikanTerakhir	SD	2	1	3	3%
	SMP	7	4	11	11%
	SMA	25	40	65	68%
	S1	2	11	13	14%
	S2	1	1	2	2%
	lainnya	1	1	2	2%
Total		38	58	96	100%

Tabel 4. 31 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Pengguna Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Koefisiaen Kontingensi	Keterangan
Pekerjaan dengan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi*	0,364 > 0,05	0,179	Tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* ketersediaan *WiFi* berdasarkan pengguna dan bukan pengguna dengan pekerjaan dari pengunjung Tamn Bungkul Surabaya menunjukkan tidak terdapatnya hubungan, hal ini dikarenakan nilai probabilitas keberagaman pengguna berdasarkan pekerjaan sebesar 0,364 yang lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima yakni tidak terdapatnya hubungan antara status pengunjung sebagai pengguna *WiFi* maupun bukan pengguna *WiFi* dengan pekerjaan pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya, tidak ada jenis pekerjaan yang mendominasi masing-masing status pengguna *WiFi* maupun bukan pengguna

WiFi, baik pengguna maupun bukan pengguna tidak dipengaruhi oleh pekerjaan, namun pengguna *WiFi* didominasi oleh 28 orang mahasiswa dan bukan pengguna *WiFi* didominasi pula oleh mahasiswa namun dengan jumlah yang lebih sedikityaitu sebanyak 16 orang.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* antara ketersediaan *WiFi* dengan setiap variabel *Good Public Space Index* yang menggambarkan kinerja Taman Bungkul Surabaya, beri kut merupakan keseluruhan hasil korelasi yang menggambarkan keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 32 Keseluruhan Hasil Analisis *Crosstab* Kinerja Taman Bungkul Surabaya

No	Variabel Dependen	Variabel Independen		Keterhubungan		Tingkat Hubungan	
				Nilai Probabilitas (Asymp. Sig)	Ada/Tidak Hubungan	Koefisiaen Kontingensi	Kekuatan Hubungan
1	Status Pengguna (*WiFi*)	Intensitas Penggunaan		0,210	Tidak ada hubungan	0,127	-
2		Intensitas Aktivitas Sosial		0,399	Tidak ada hubungan	0,086	-
3		Durasi Aktivitas		0,045	Ada hubungan	0,246	Hubungan korelasi sangat lemah
4		Sebaran Aktivitas		0,000	Ada hubungan	0,491	Hubungan korelasi cukup
5		Keberagaman Aktivitas		0,035	Ada hubungan	0,293	Hubungan korelasi cukup
6		Keberagaman Pengguna	Usia	0,000	Ada hubungan	0,534	Hubungan korelasi kuat
			Jenis Kelamin	0,001	Ada hubungan	0,308	Hubungan korelasi cukup
			Asal	0,341	Tidak ada hubungan	0,148	-
			Pendidikan Terakhir	0.222	Tidak ada hubungan	0,260	-
			Pekerjaan	0,364	Tidak ada hubungan	0,179	-

Keterangan:
Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima
Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

Ho: Tidak ada hubungan antara baris dan kolom, atau antara ketersediaan *WiFi* dengan Kinerja Taman Bungkul Surabaya
Hi: Ada hubungan atara baris dan kolom, atau antara ketersediaan *WiFi* dengan Kinerja Taman Bungkul Surabaya

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Hasil keseluruhan uji *Chi-square* keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja Taman Bungkul Surabaya dari 6 variabel *Good Public Space Index* yang memiliki keterkaitan atau korelasi adalah durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna berdasarkan usia dan jenis kelamin dimana keberagaman pengguna berdasarkan usia memiliki korelasi hubungan yang kuat dengan ketersediaan *WiFi*, hal ini dikarenakan kelas usia remaja pada Taman Bungkul Surabaya sangat mendominasi untuk penggunaan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya.

4.5.3 *Behavior mapping*

Pengamatan terhadap pengguna Taman Bungkul Surabaya dilakukan pada 4 hari survey dengan 2 hari merupakan hari aktif dan 2 hari merupakan hari libur. Pembagian waktu survei berdasarkan hari aktif dan hari libur dikarenakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku pengguna pada ruang terbuka publik yaitu Taman Bungkul Surabaya pada hari lubur maupun hari aktif. Pengambilan data untuk analisis *Behavior mapping* diambil pada hari sabtu dan minggu untuk *Weekend*, dan pada hari senin dan selasa untuk *Weekday*. Selain pembagian hari, pengambilan data untuk *Behavior mapping* dibagi dalam 4 waktu pengambilan dalam 1 hari. Pembagian waktu pengambilan data dapat dilihat pada **Tabel 4.30**.

Tabel 4. 33 Pembagian Waktu Pengamatan

Waktu	Pukul
Pagi	07.00-09.00
Siang	11.00-13.00
Sore	15.00-17.00
Malam	19.00-21.00

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pembahasan *Behavior mapping* bermaksud untuk dapat menggambarkan perilaku aktivitas dari pengguna Taman Bungkul Surabaya. Perilaku aktivitas yang tergambar akan dihubungkan dengan adanya ketersediaan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya dengan variabel *Good Public Space Index* sehingga dapat menggambarkan keadaan eksisting yang terjadi di lokasi survey dimana akan menggambarkan perliaku dari pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*.

A. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Intensitas Penggunaan

Intensitas penggunaan pada Taman Bungkul Surabaya digambarkan dengan jumlah orang atau pengguna taman yang beraktivitas pada Taman Bungkul Surabaya berdasarkan

waktu amatan pada pagi, siang, sore, dan malam pada hari libur maupun hari aktif. Pengamatan pengguna taman untuk intensitas penggunaan dibagi juga berdasarkan keterkaitannya dengan ketersediaan *WiFi* apakah pengguna tersebut menggunakan fasilitas *WiFi* atau tidak. Berikut merupakan jumlah orang atau pengguna yang beraktivitas pada masing-masing waktu dan hari pada Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 34 Intensitas Penggunaan pada Taman Bungkul Surabaya

Waktu	Status	Jumlah orang			
		Pagi	Siang	Sore	Malam
Weekend	Pengguna	7	5	9	5
	Bukan Pengguna	5	7	3	7
Weekday	Pengguna	8	9	6	9
	Bukan Pengguna	4	3	6	3

Sumber: Survei Primer, 2014

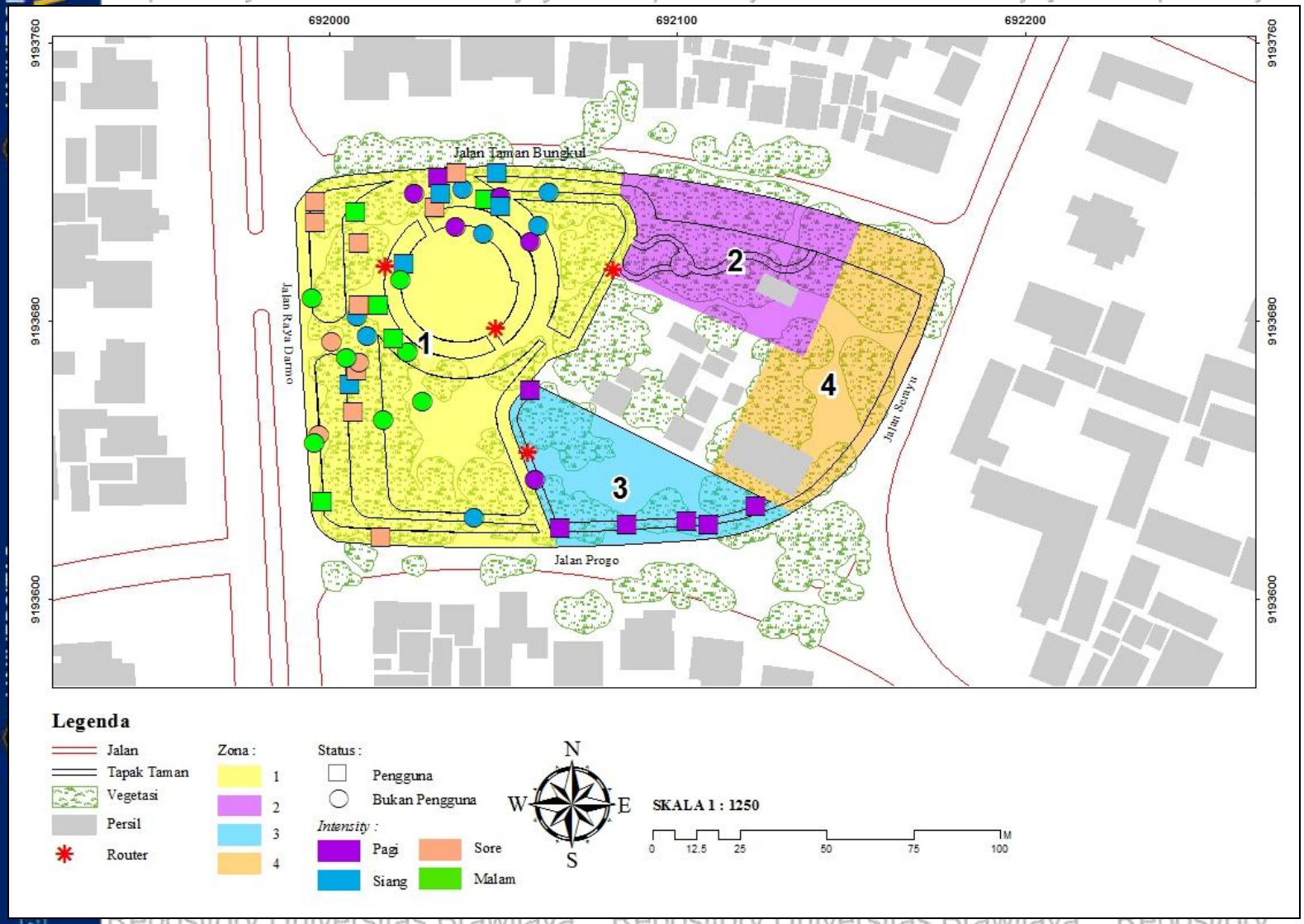

Gambar 4. 20 Peta Intensitas Penggunaan *Weekend* Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

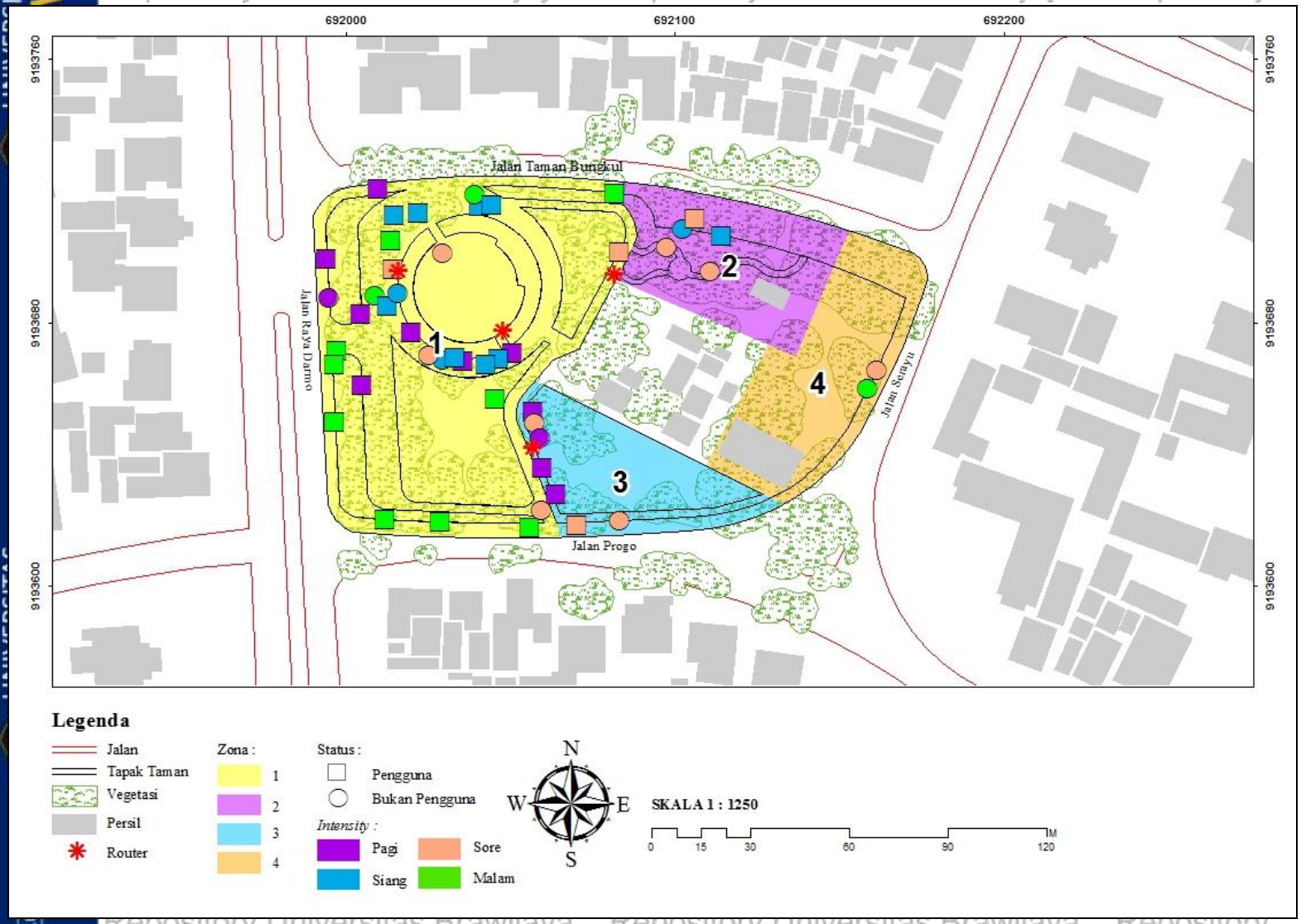

Gambar 4. 21 Peta Intensitas Penggunaan *Weekday* Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

Berdasarkan tabel dan peta diatas, dapat diketahui bahwa pengguna yang menggunakan fasilitas *WiFi*, banyak berkunjung pada waktu sore hari saat hari libur dan pada saat siang dan malam hari pada saat hari aktif. Berbeda dengan pengguna taman yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi*, bukan pengguna *WiFi* ini banyak mengunjungi Taman Bungkul Surabaya pada saat siang dan malam hari saat hari libur, dan sore hari pada saat hari aktif. Komunitas para pengguna fasilitas *WiFi* sering berkumpul pada sore hari pada saat *Weekend* membuat jumlah pengguna *WiFi* paling banyak mengunjungi Taman Bungkul Surabaya pada saat sore hari sebanyak 9 orang. Disamping itu, para pekerja kantor yang beristirahat pada siang hari dan mahasiswa maupun siswa SMA yang pulang setelah melakukan aktivitas pendidikan pada malam hari dimana sebagian besar adalah remaja yang menggunakan fasilitas *WiFi* menyebabkan jumlah pengguna *WiFi* pada siang hari dan malam hari lebih banyak pada saat hari aktif. Pengguna Taman Bungkul Surabaya yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* banyak mengunjungi taman pada siang dan malam hari di hari libur dan sore hari pada hari aktif, hal ini dikarenakan penggunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* sebagian besar merupakan orang dewasa dimana waktu luang yang mereka miliki pada hari aktif adalah sore hari hingga malam.

B. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Intensitas Aktivitas Sosial

Pengamatan terhadap aktivitas sosial yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya dibagi pada waktu pagi, siang, sore, dan malam pada 2 hari *Weekend* dan 2 hari *Weekday*, disamping itu, pengamatan juga berfokus pada status pengguna taman yang berkunjung apakan sebagai pengguna *WiFi* atau bukan pengguna *WiFi*. Intensitas aktivitas sosial pada Taman Bungkul Surabaya memfokuskan amatan pada banyaknya kelompok-kelompok yang terbentuk pada Taman Bungkul Surabaya. Amatan ini menggambarkan seberapa banyak kelompok yang terbentuk oleh pengunjung yang berstatus sebagai pengguna maupun bukan pengguna *WiFi*, sehingga dapat diketahui jumlah kelompok yang tebentuk oleh pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*.

Tabel 4. 35 Intensitas Aktivitas Sosial pada Taman Bungkul Surabaya

Waktu	Status	Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok			
		Pagi	Siang	Sore	Malam
Weekend	Pengguna	0	3	4	0
	Bukan Pengguna	4	3	0	0
Weekday	Pengguna	6	2	3	2
	Bukan Pengguna	2	0	1	0

Sumber: Survei Primer, 2014

Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok yang dibentuk oleh pengguna fasilitas *WiFi* paling banyak terbentuk saat sore hari pada hari libur dan pagi hari pada hari aktif, sedangkan untuk pengguna yang bukan merupakan pengguna dari fasilitas *WiFi* Taman Bungkul Surabaya jumlah orang yang terlibat dalam kelompok banyak terbentuk pada pagi hari baik pada hari libur maupun hari aktif. Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok yang dibentuk oleh pengguna fasilitas *WiFi* dimana sebagian dari pengguna fasilitas *WiFi* adalah komunitas memanfatkan pagi dan sore hari untuk s*haring* kegiatan dan pengalaman, sehingga jumlah orang yang terlibat dalam kelompok paling banyak pada sore dan pagi hari yaitu sebanyak 4 orang terlibat dalam kelompok pada sore hari saat hari libur dan sebanyak 4 orang terlibat pada pagi hari saat hari aktif. Berikut merupakan gambar dan peta yang menggambarkan kegiatan aktivitas sosial yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya.

Gambar 4. 22 Aktivitas Sosial Taman Bungkul Surabaya
Sumber: Survei Primer, 2014

Repository Universitas Brawijaya

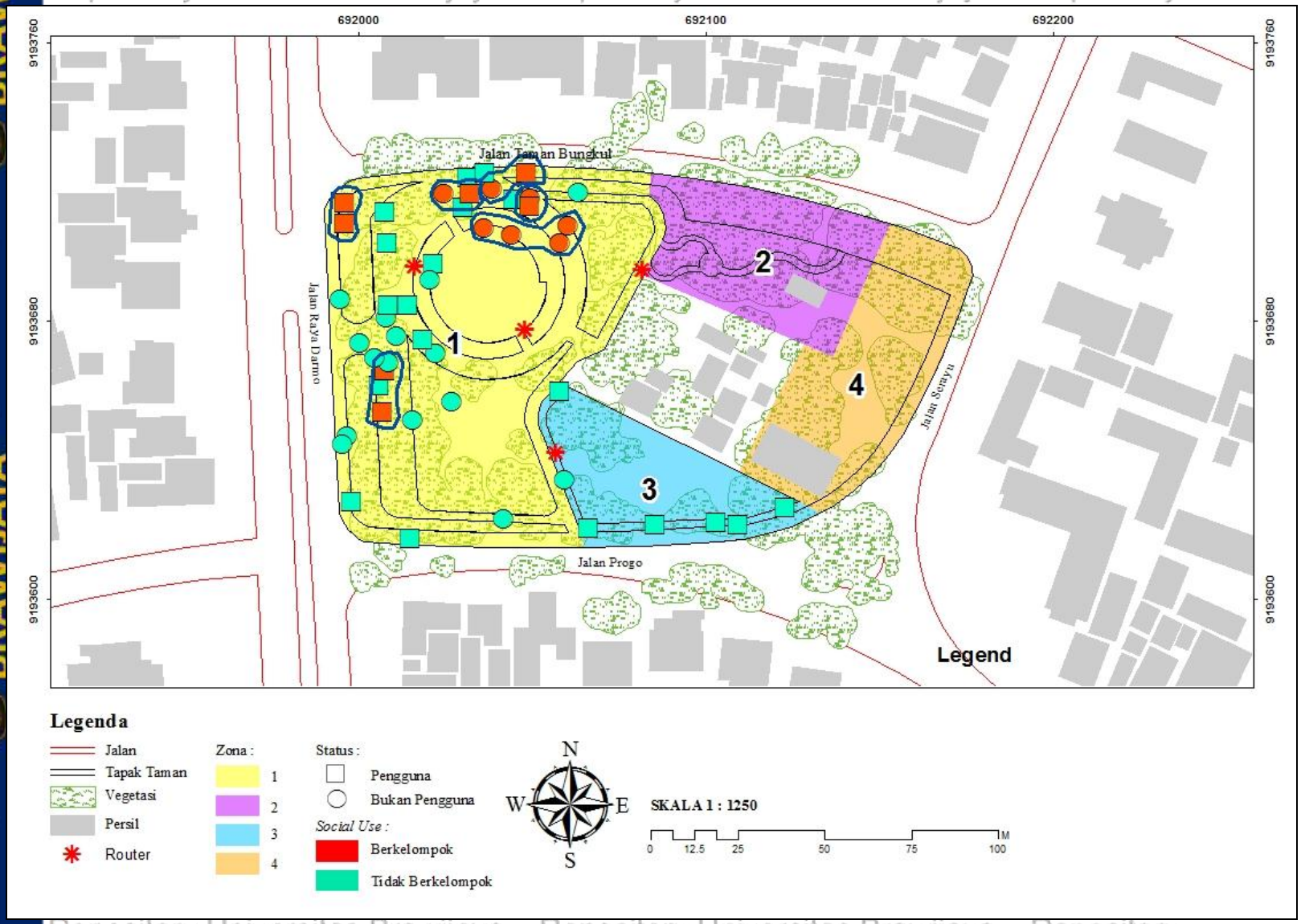

Gambar 4. 23 Peta Intensitas Aktivitas Sosial *Weekend* Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

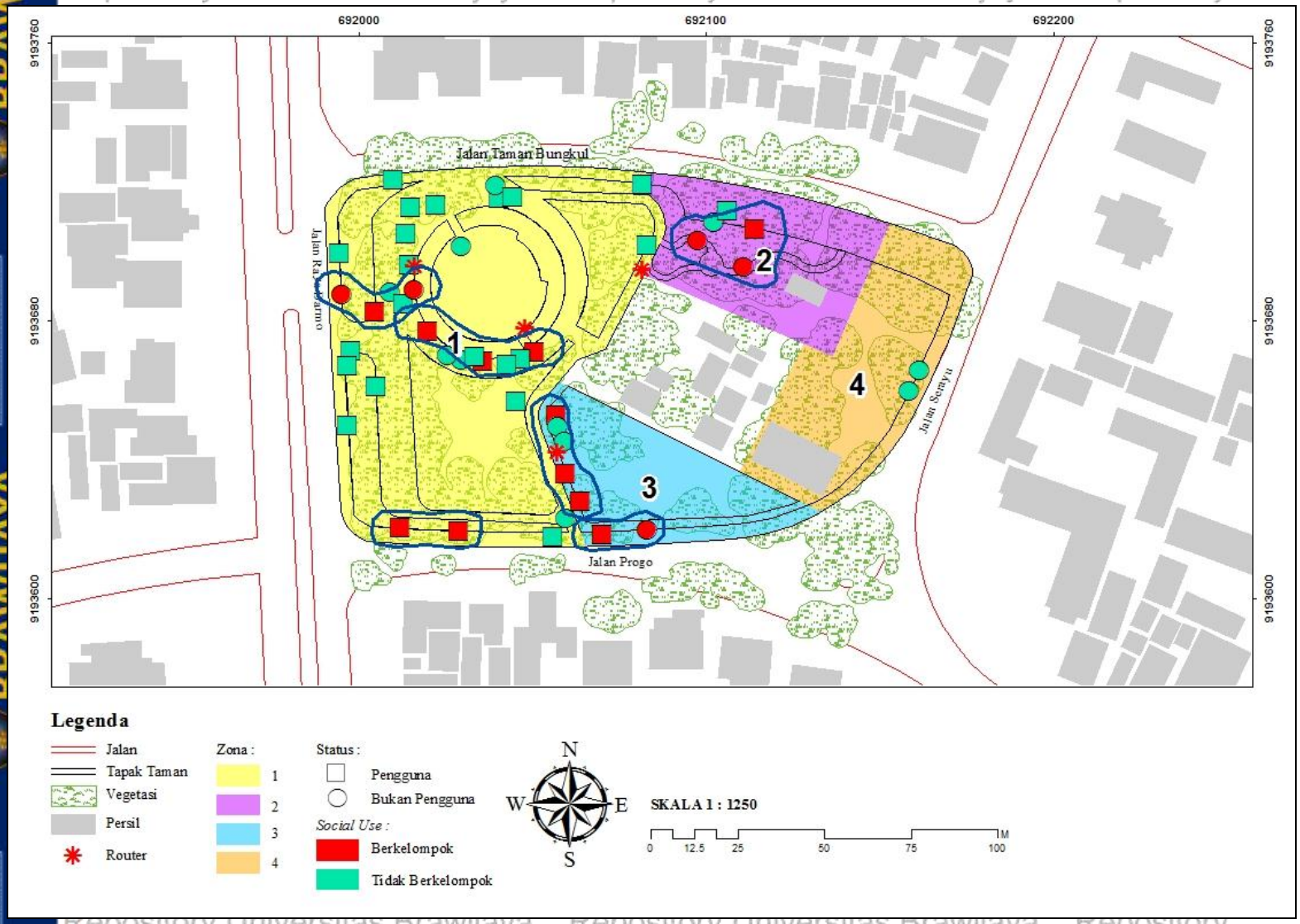

Gambar 4. 24 Peta Intensitas Aktivitas Sosial *Weekday* Taman Bungkul Surabaya

C. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Durasi Aktivitas

Durasi aktivitas yang diamati adalah berdasarkan waktu pengamatan *Weekend* dan *Weekday* pada waktu amatan pagi, siang, sore, dan malam hari. Rata-rata durasi aktivitas dilihat berdasarkan status pengguna apakan pengguna Taman Bungkul Surabaya menggunakan fasilitas *WiFi* atau tidak, sehingga dapat diketahui rata-rata durasi aktivitas pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* pada masing-masing waktu amatan.

Tabel 4. 36 Rata-rata Durasi Aktivitas Pengguna Taman Bungkul Surabaya

Waktu	Rata-rata Durasi Aktivitas (jam)	
	Pengguna	Bukan Pengguna
Weekend		
• **Pagi**	3	4
• **Siang**	4	4
• **Sore**	4	4
• **Malam**	3	3
Weekday		
• **Pagi**	2	2
• **Siang**	1	1
• **Sore**	1	2
• **Malam**	2	1

Sumber: Survei Primer, 2014

Rata-rata durasi aktivitas pengguna fasilitas *WiFi* paling tinggi adalah 4 jam pada siang hari di hari libur dan 2 jam pada pagi dan malam hari pada hari aktif, sedangkan untuk pengguna Taman Bungkul Surabaya yang bukan merupakan pengguna fasilitas *WiFi* memiliki rata-rata durasi aktivitas paling tinggi yaitu 4 jam pada pagi, siang, dan sore hari pada hari libur dan 2 jam saat pagi dan sore hari pada hari aktif.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa durasi aktivitas pengguna Taman Bungkul Surabaya rata-rata lebih lama pada saat hari libur dibandingkan pada saat hari aktif baik pengguna taman tersebut menggunakan *WiFi* maupun bukan pengguna fasilitas *WiFi*. Hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki oleh pengguna Taman Bungkul Surabaya lebih panjang pada saat *Weekend* sehingga aktivitas yang dilakukan lebih beragam dari pada saat hari aktif.

Repository Universitas Brawijaya

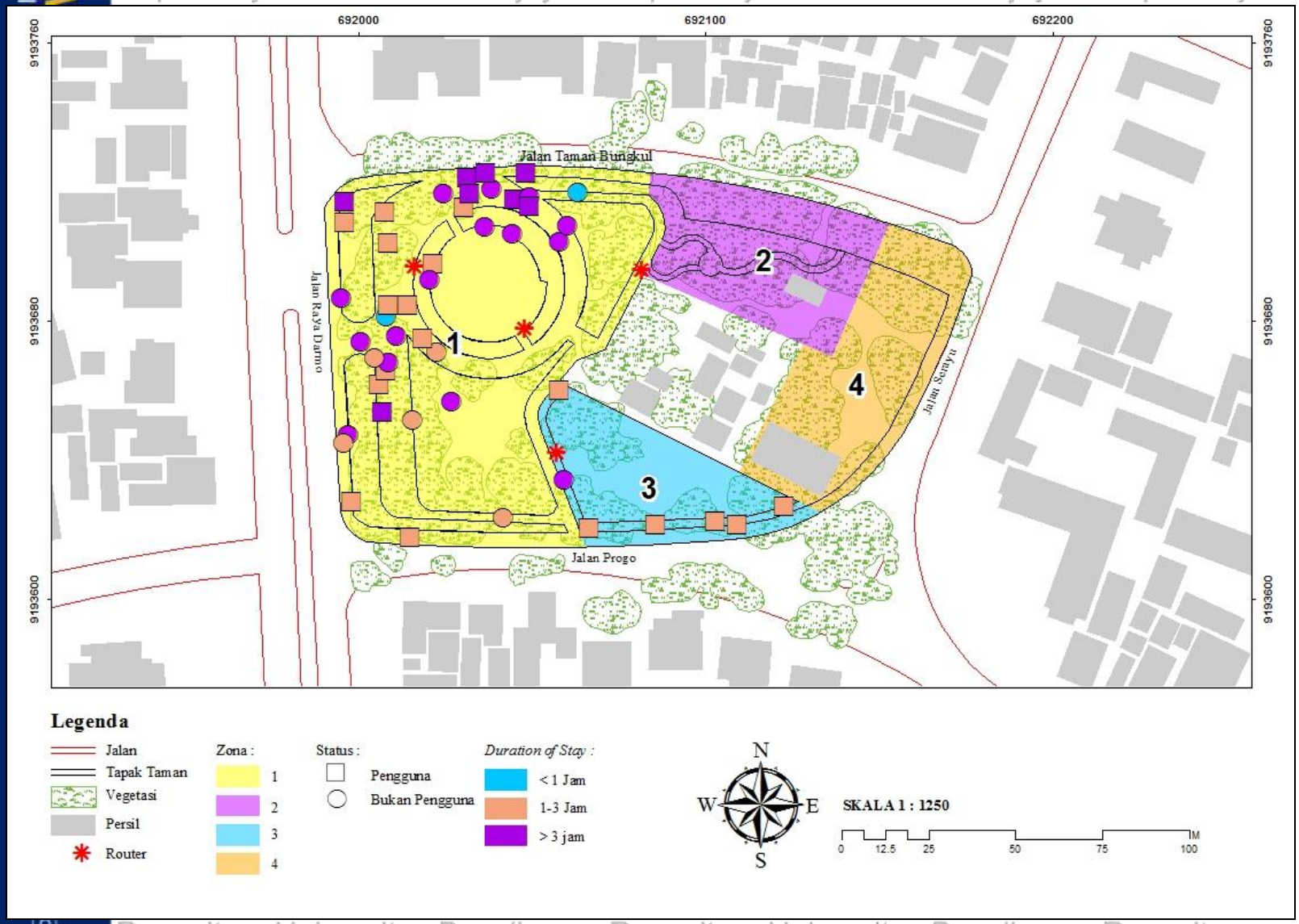

Gambar 4. 25 Peta Durasi Aktivitas *Weekend* Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

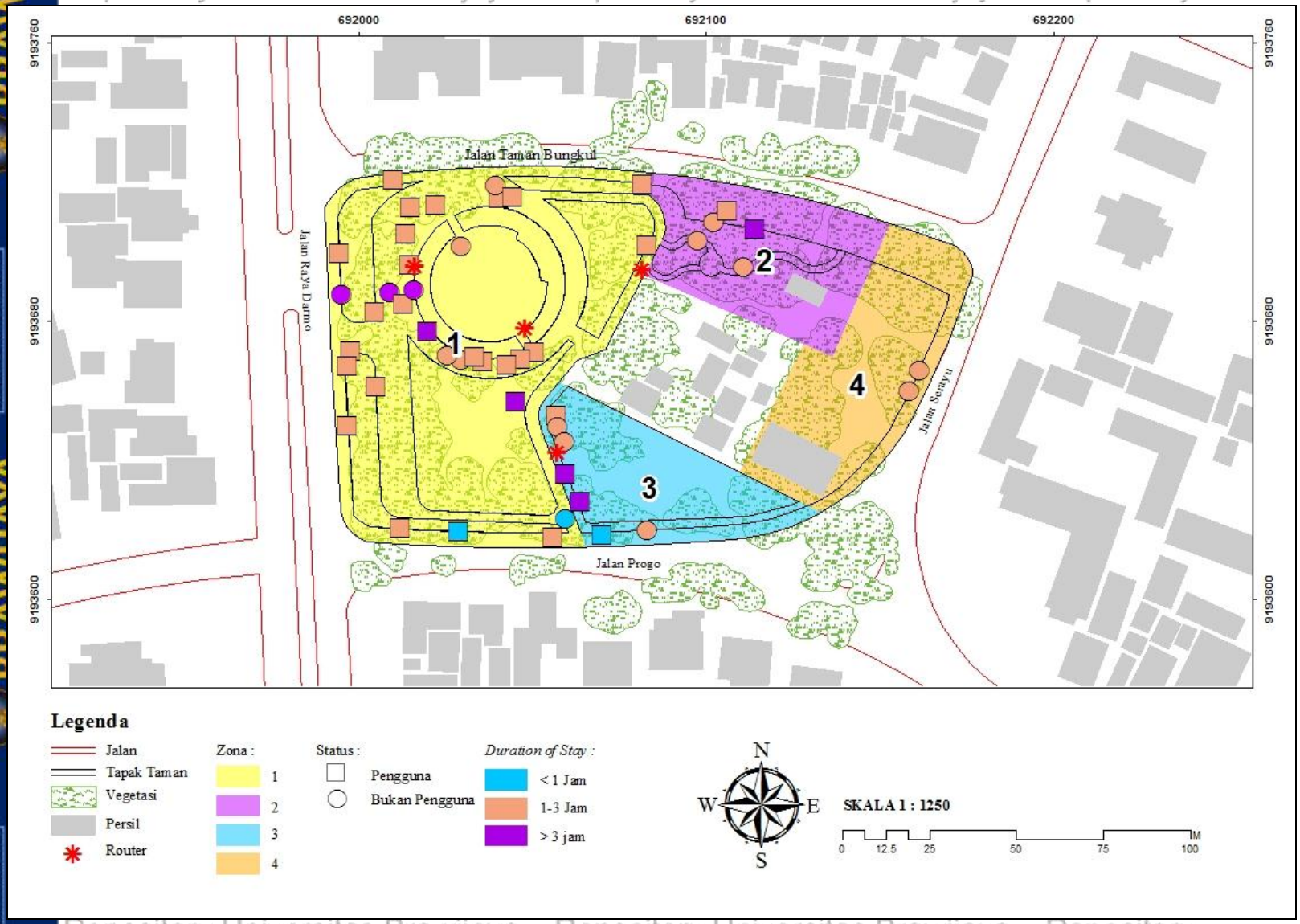

Gambar 4. 26 Peta Durasi Aktivitas *Weekday* Taman Bungkul Surabaya

D. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Sebaran Aktivitas

Sebaran aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya diamati dengan pembagian 2 hari pada hari libur dan 2 hari pada hari aktif, serta pembagian waktu amatan pada pagi, siang, sore, dan malam hari pada masing-masing hari aktif dan hari libur. Sebaran aktivitas dalam suatu kurun waktu amatan memfokuskan pada berapa banyak aktivitas yang terjadi pada setiap waktu amatan yang dilakukan oleh pengguna Taman Bungkul Surabaya. Sebaran kegiatan yang yang terjadi dibagi juga berdasarkan pengguna Taman Bungkul Surabaya yang menggunakan fasilitas *WiFi* dan yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi*. Jenis aktivitas yang terjadi pada Taman Bungkul Surabaya seperti rekreasi, olahraga, berkumpul, bersantai, belajar, makan dan minum, menikmati pemandangan, dan berfoto.

Tabel 4. 37 Rata-rata Sebaran Aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya

Waktu	Sebaran aktivitas dalam suatu kurun amatan	
	Pengguna	Bukan Pengguna
Weekend		
• **Pagi**	1 kegiatan	2-5 kegiatan
• **Siang**	1 kegiatan	1 kegiatan
• **Sore**	1 kegiatan	1 kegiatan
• **Malam**	1 kegiatan	2-5 kegiatan
Weekday		
• **Pagi**	1 kegiatan	2-5 kegiatan
• **Siang**	1 kegiatan	1 kegiatan
• **Sore**	1 kegiatan	2-5 kegiatan
• **Malam**	1 kegiatan	2-5 kegiatan

Sumber: Survei Primer, 2014

Rata-rata sebaran aktivitas yang terjadi dalam suatu kurun amatan pada Taman Bungkul Surabaya, terlihat dalam tabel diatas bahwa rata-rata pengguna taman yang menggunakan *WiFi* didominasi oleh sebaran 1 kegiatan dan yang tidak menggunakan *WiFi* memiliki rata-rata sebaran aktivitas paling banyak 2-5 kegiatan. Pengguna *WiFi* memiliki sebaran aktivitas sebanyak 1 kegiatan pada pagi, siang, sore, dan malam hari baik pada hari libur maupun pada hari aktif, sedangkan pengguna Taman Bungkul Surabaya yang bukan merupakan pengguna *WiFi* memiliki sebaran aktivitas 2-5 kegiatan pada pagi dan malam hari untuk hari libur, serta pagi, sore, dan malam hari pada hari aktif. Hal ini dikarenakan pengguna *WiFi* kebanyakan terfokus pada *WiFi* sehingga aktivitas yang dilakukan lebih sedikit dibandingkan dengan bukan pengguna *WiFi*.

Repository Universitas Brawijaya

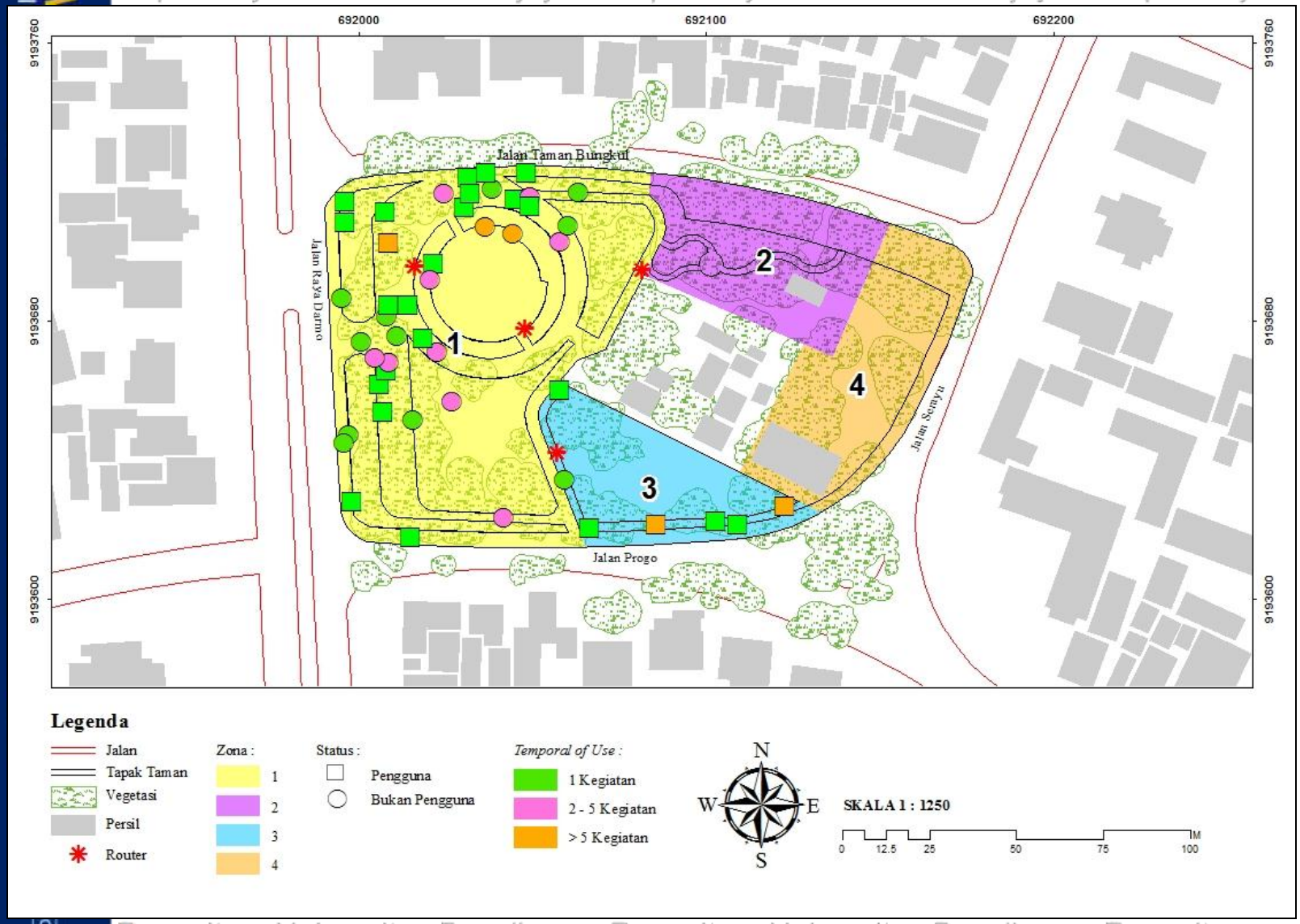

Gambar 4. 27 Peta Sebaran Aktivitas *Weekend* Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

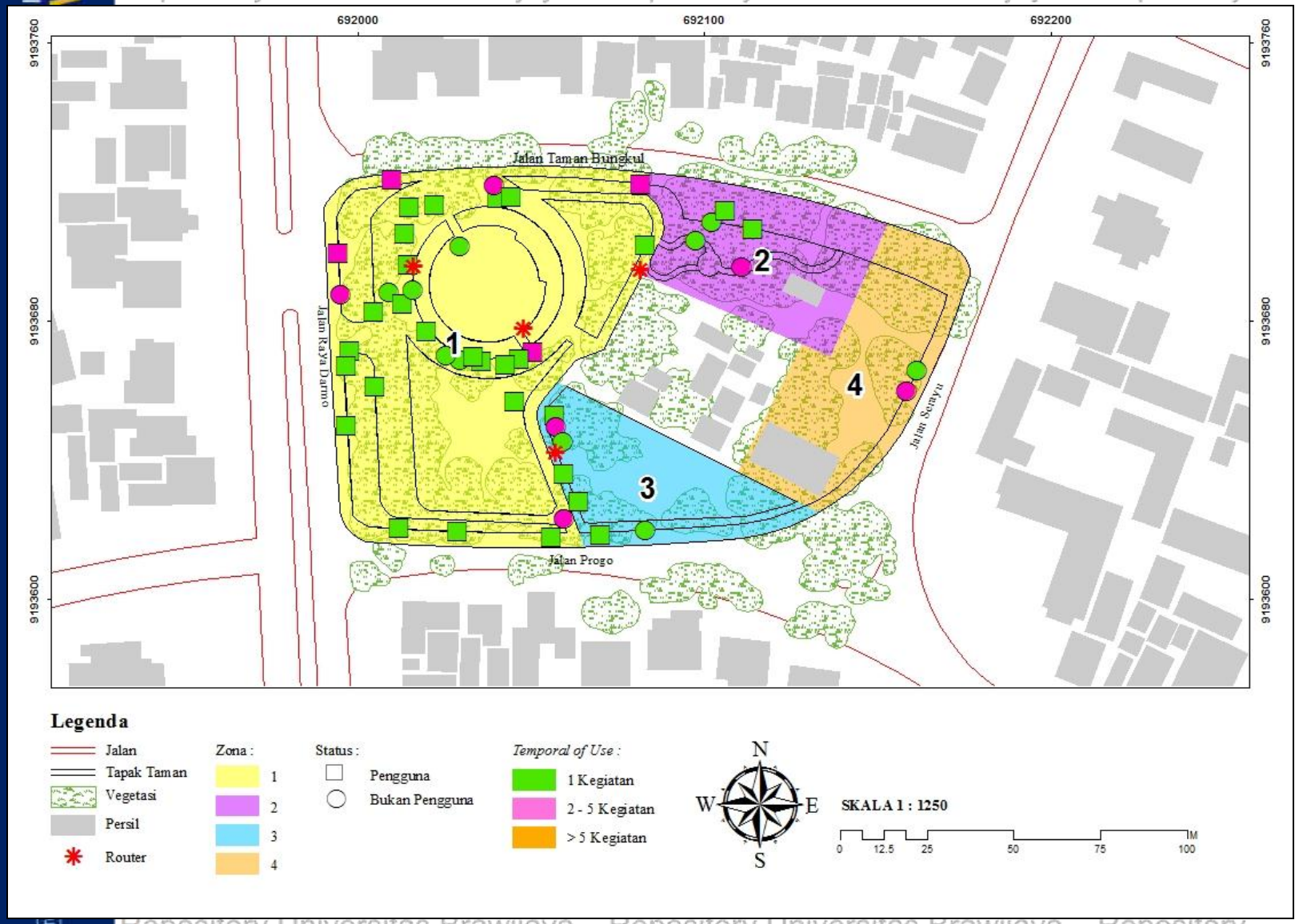

Gambar 4. 28 Peta Sebaran Aktivitas *Weekday* Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

E. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Aktivitas

Keberagaman aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya diamati dengan keberagaman aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Jenis kegiatan atau aktivitas yang terjadi di Taman Bungkul Surabaya adalah menggunakan fasilitas *WiFi*, rekreasi, olahraga, berkumpul, bersantai, belajar, makan dan minum, menimati pemandangan, dan berfoto. Data keberagaman aktivitas dibagi berdasarkan *Weekend* dan *Weekday* serta dipisahkan kedalam status penggunaan fasilitas *WiFi* oleh pengunjung yaitu pengunjung Taman Bungkul Surabaya sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* dimana terdapat jumlah total pengunjung dalam setiap aktivitas yang terjadi. Berikut merupakan keberagaman aktivitas yang terdapat pada Taman Bungkul Surabaya.

Tabel 4. 38 Keberagaman Aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya

Jenis kegiatan	*Weekend*		Total pengunjung pada setiap aktivitas (*Weekend*)	*Weekday*		Total pengunjung pada setiap aktivitas (*Weekday*)
	Pengguna	Bukan Pengguna		Pengguna	Bukan Pengguna	
Rekreasi	0	2	2	0	2	2
Olahraga	0	3	3	0	0	0
Berkumpul	21	19	40	15	6	21
Bersantai	8	10	19	10	8	18
Belajar	2	2	4	1	5	6
Makan dan Minum	4	5	9	4	5	9
Menikmati Pemandangan	3	5	8	1	4	5
Berfoto	3	9	12	1	2	3

Sumber: Survei Primer, 2014

Hasil keberagaman aktivitas yang terdapat pada Taman Bungkul Surabaya pada setiap jenis kegiatan memiliki jumlah pengunjung yang berbeda. Pada hari libur maupun hari aktif sebagian besar pengunjung Taman Bungkul Surabaya melakukan aktivitas berupa berkumpul dan bersantai. Berdasarkan hubungana dengan *WiFi*, kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh para pengguna fasilitas *WiFi* adalah berkumpul dan bersantai hal ini dikarenakan para pengguna fasilitas *WiFi* Taman Bungkul Surabaya yang sebagian besar bergabung pada komunitas-komunitas melakukan pertemuan rutin untuk berkumpul di Taman Bungkul Surabaya, dan untuk pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* paling banyak melakukan kegiatan yang sama yakni berkumpul dan bersantai namun

berbeda dengan pengguna *WiFi* yang berkumpul dengan komunitas, para pengunjung yang tidak mengunakan fasilitas *WiFi* banyak berkumpul dan bersantai bersama keluarga.

F. Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Keberagaman Pengguna

Keberagaman pengguna pada Taman Bungkul Surabaya dibahas berdasarkan usia, jenis kelamin, asal, pendidikan terakhir, dan pekerjaan dari pengguna taman. Berikut merupakan pembahasan berdasarkan masing-masing karakteristik dari pengguna Taman Bungkul Surabaya.

Berdasarkan usia pengguna Taman Bungkul Surabaya dibagi menjadi 3 kelas usia yaitu anak-anak pada rentang usia 14 tahun kebawah, remaja pada usia 15-21 tahun, dan dewasa pada rentang umur 22 tahun keatas dimana dibagi pula berdasarkan pengguna taman yang menggunakan fasilitas *WiFi* dan tidak.

Tabel 4. 39 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Usia

Usia	Status terhadap ketersediaan *WiFi*	
	Pengguna	Bukan Pengguna
Anak-anak (14 tahun kebawah)	0	5
Remaja (15-21 tahun)	47	7
Dewasa (22 tahun keatas)	11	26
Total	**58**	**38**

Sumber: Survei Primer, 2014

Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan usia dapat terlihat pada tabel diatas dimana pengguna fasilitas *WiFi* didominasi oleh kelas usia remaja ada rentang umur 15-21 tahun sebanyak 47 orang. Pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya rata-rata adalah mahasiswa dan pelajar yang memang berada pada kelas umur remaja sehingga menyebabkan pengguna fasilitas *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya adalah remaja. Kelas usia dewasa yang berada pada rentang usia 22 tahun keatas mendominasi pengguna taman yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* yaitu sebanyak 26 orang. Pengguna taman dengan kelas usia dewasa rata-rata mengunjungi taman untuk menemani anak-anak bermain dan menghabiskan waktu dengan keluarga sehingga jarang menggunakan fasilitas *WiFi*, namun 11 orang dari kelas usia dewasa ada yang menggunakan fasilitas *WiFi* namun tidak mendominasi.

Keberagaman pengguna berdasarkan jenis kelamin pada Taman Bungkul Surabaya yang dibagi pula berdasarkan status pengguna terhadap ketersediaan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya dapat dilihat pada **Tabel 4.40.**

Tabel 4. 40 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Status terhadap ketersediaan *WiFi*	
	Pengguna	Bukan Pengguna
Laki-laki	48	20
Perempuan	10	18
Total	**58**	**38**

Sumber: Survei Primer, 2014

Berdasarkan tabel diatas, pengguna Taman Bungkul Surabaya baik pengguna maupun bukan pengguna *WiFi* didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Sebanyak 48 orang pengguna fasilitas *WiFi* pda Taman Bungkul Surabaya adalah laki-laki, sedangkan pengguna *WiFi* yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 10 orang. Berdasarkan survei primer yang dilakukan, sebagian besar komunitas yang berkumpul pada Taman Bungkul Surabaya beranggotakan laki-laki sehingga cukup mendominasi pengguna *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya.

Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan asal dibagi menjadi 3 bagian yaitu pengguna yang berasal dari kelurahan sekitar Taman Bungkul Surabaya yaitu Kelurahan Darmo, luar Kelurahan Darmo, dan luar Kota Surabaya. Berikut merupakan hasil dari keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan asal.

Tabel 4. 41 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Asal

Asal	Status terhadap ketersediaan *WiFi*	
	Pengguna	Bukan Pengguna
Kelurahan sekitar Taman Bungkul Surabaya	5	7
Luar kelurahan	32	20
Luar Kota	21	11
Total	**58**	**38**

Sumber: Survei Primer, 2014

Berdasarkan tabel diatas pengguna fasilitas *WiFi* Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh pengunjung dari luar kelurahan dai Taman Bungkul Surabaya, sedangkan pengguna fasilitas *WiFi* yang berasal dari dalam kelurahan Taman Bungkul Surabaya hanya 5 orang, sedangkan upengunjung Taman Bungkul Surabaya yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* juga banyak berasal dari luar kelurahan Taman Bungkul Surabaya. Hal ini dikarenakan kebanyakan pengguna Taman Bungkul Surabaya baik yang menggunakan fasilitas *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya maupun tidak banyak beraktivitas untuk sekolah, kuliah, dan bekerja diluar Kelurahan Darmo yaitu kelurahan sekitar Taman Bungkul Surabaya dan berdasarkan hasil survey primer, kebanyakan pengunjung Taman

Bungkul Surabaya bertempat tinggal diluar Kelurahan Darmo. Pengunjung Taman Bungkul Surabaya yang berasal dari luar kota rata-rata berasal dari Kota Sidoarjo, Kota Pasuruan, dan Kota Malang.

Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pendidikan terakhir dibagi menjadi kelas pendidikan SD, SMP, SMA, S1, S2, dan lainnya. Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pendidikan terakhir juga dibagi berdasarkan pengunjung taman tersebut apakan menggunakan fasilitas *WiFi* atau tidak. Berikut merupakan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4. 42 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Status terhadap ketersediaan *WiFi*	
	Pengguna	Bukan Pengguna
SD	1	2
SMP	4	7
SMA	40	25
S1	11	2
S2	1	1
Lainnya	1	1
Total	**58**	**38**

Sumber: Survei Primer, 2014

Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pendidian terakhir, dapat terlihat baik pengguna *WiFi* maupun bukan pengguna *WiFi* banyak didominasi oleh pengguna dengan pendidikan terakhir SMA. Sebanyak 40 orang pengguna Taman Bungkul Surabaya yang menggunakan fasilitas *WiFi* adalah pengguna dengan pendidikan terakhir SMA, dalam hal ini pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya adalah mahasiswa, dan para pekerja kantor dengan pendidikan terakhir SMA, dan sebanyak 11 orang pengguna *WiFi* adalah pengguna dengan pendidikan terakhir S1 dimana rata-rata berprofesi pula sebagai pekerja kantor pada daerah kelurahan Taman Bungkul Surabaya maupun bekerja diluar kelurahan sekitar Taman Bungkul Surabaya. Pengguna Taman Bungkul Surabaya yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* didominasi pula oleh pengguna dengan pendidikan terakhir SMA sejumlah 25 orang yang rata-rata merupakan mahasiswa dan pekerja swasta yang mengunjungi Taman Bungkul Surabaya untuk sekedar menikmati suasana pada Taman Bungkul Surabaya.

Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pekerjaan dibagi berdasarkan pengguna fasilitas *WiFi* dan bukan pengguna fasilitas *WiFi*. Pekerjaan yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai mahasiswa, PNS, swasta, akademisi, dan lainnya. Berikut merupakan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4. 43 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Status terhadap ketersediaan *WiFi*	
	Pengguna	Bukan Pengguna
Mahasiswa	28	16
PNS	0	1
Swasta	15	7
Lainnya	15	14
Total	**58**	**38**

Sumber: Survei Primer, 2014

Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya berdasarkan pekerjaan yang terlihat adalah pengguna dengan pekerjaan sebagai mahasiswa, PNS, dan swasta, selain itu terdapat pula pekerjaan pengguna Taman Bungkul Surabaya sebagai pelajar, teknisi, dan wiraswasta yang tergabung dalam lainnya.

Pengguna Taman Bungkul Surabaya yang menggunakan fasilitas *WiFi* didominasi oleh pengguna dengan pekerjaan sebagai mahasiswa yaitu dengan jumlah 28 orang, selain itu terdapat pula pengguna *WiFi* dengan pekerjaan sebagai swasta yang cukup mendominasi pula dengan jumlah 15 orang. Disamping itu pengguna Taman Bungkul Surabaya yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* juga didominasi oleh pengguna dengan pekerjaan sebagai mahasiswa. Berdasarkan survey primer yang dilakukan, mahasiswa dan pekerja kantor/ swasta cukup sering mengunjungi Taman Bungkul Surabaya baik untuk menggunakan fasilitas *WiFi* atau untuk sekedar mengunjungi Taman, makan dan minum, atau berkumpul.

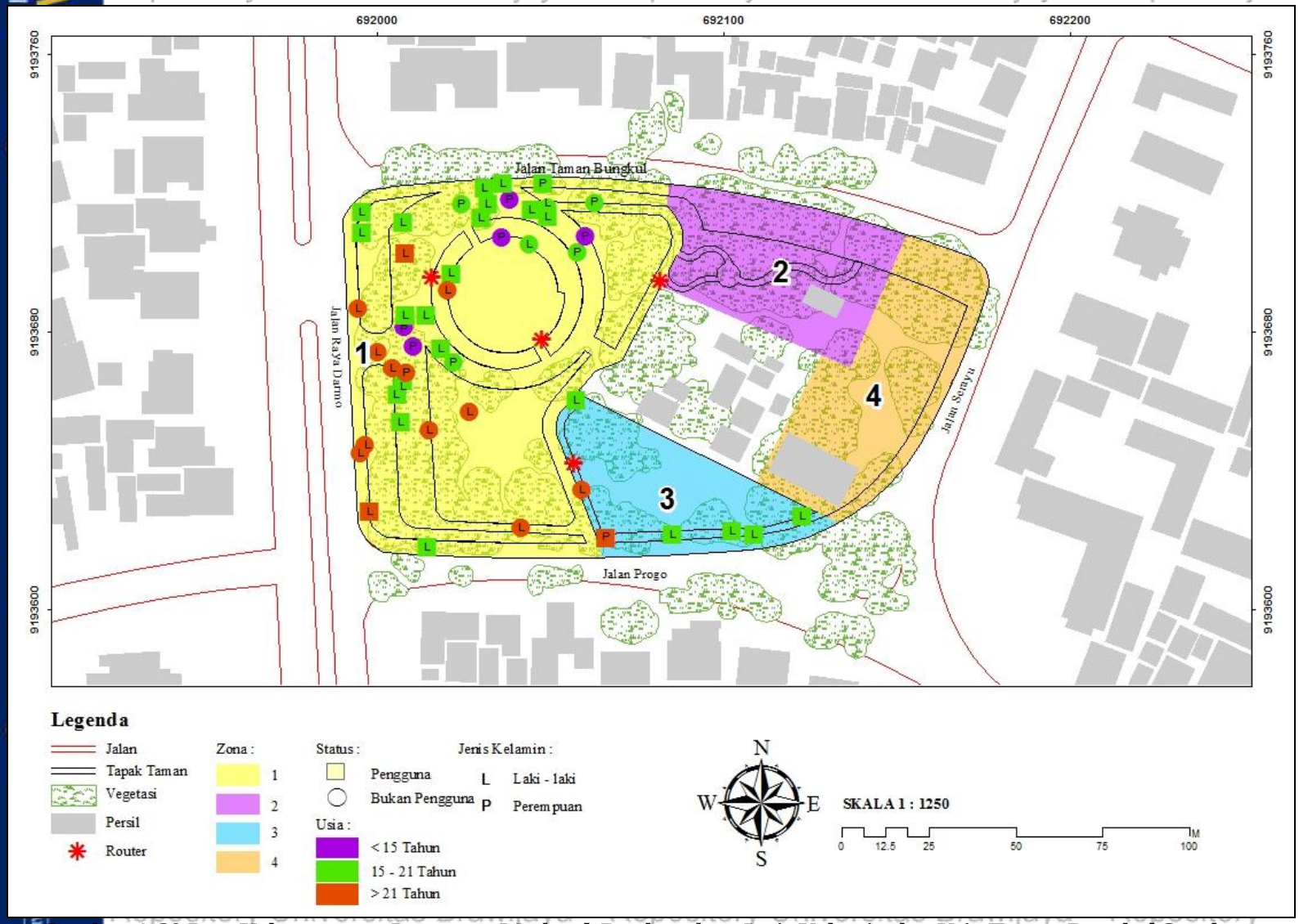

Gambar 4. 29 Peta Keberagaman Pengguna *Weekend* Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

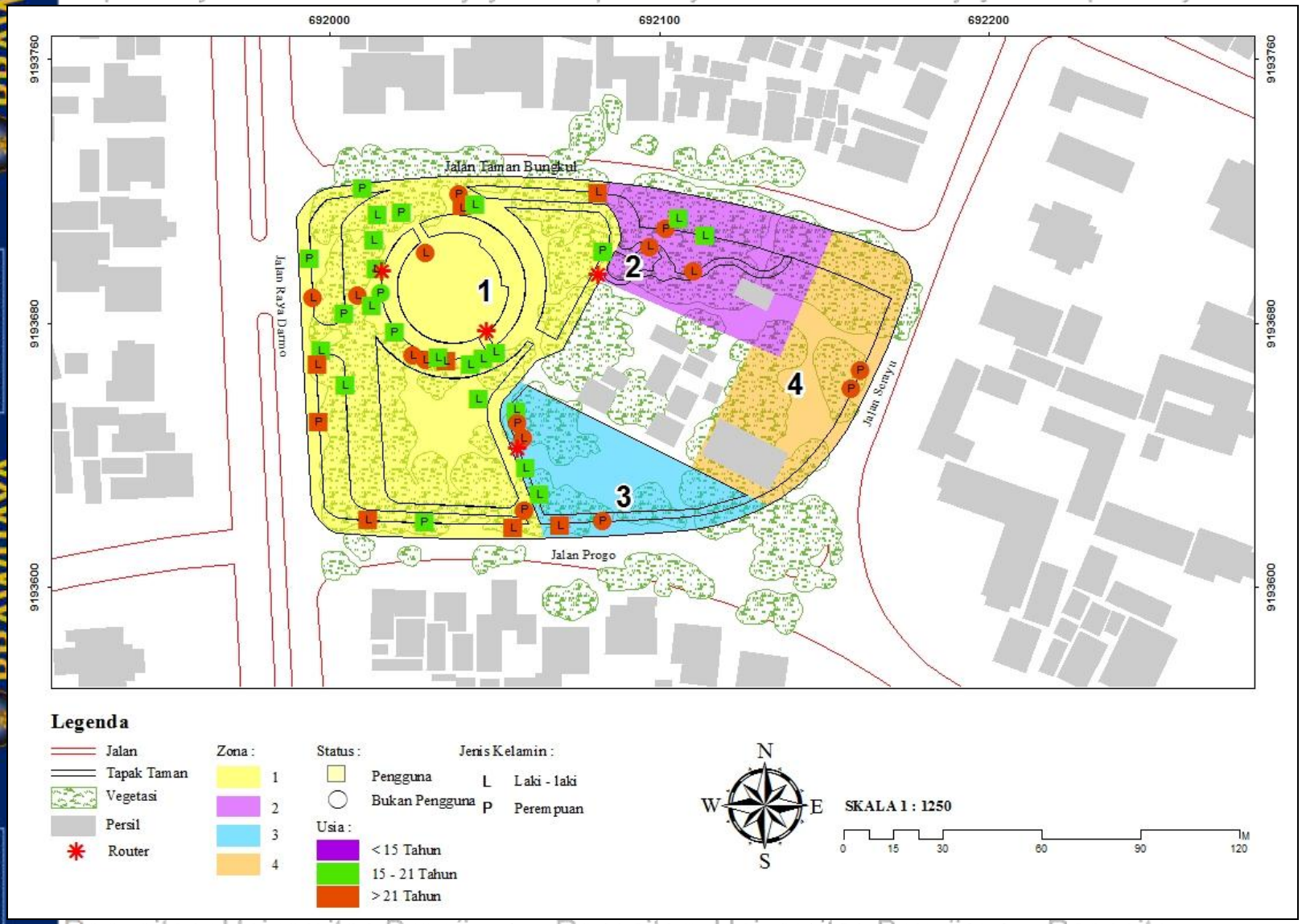

Gambar 4. 30 Peta Keberagaman Pengguna *Weekday* Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Taman Bungkul Surabaya

Repository Universitas Brawijaya

4.6 Kinerja Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*

Perhitungan kinerja Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *WiFi* mengambil peran dalam kualitas atau kinerja Taman Bungkul Surabaya. Berdasarkan perhitungan kinerja Taman dengan melibatkan pengunjung Taman Bungkul Surabaya yang menggunakan fasilitas *WiFi*, perhitungan kinerja Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* ini hanya melibatkan pengunjung Taman Bungkul Surabaya yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi*, dimana responden Taman Bungkul Surabaya yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* berjumlah 38 responden. Variabel yang digunakan dalam perhitungan kinerja Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* hanya menggunakan variabel yang berhubungan terhadap *WiFi* pada analisis *Chi-square* yaitu durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 4. 44 Durasi Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*

Waktu	Waktu rata-rata (dalam jam)
Pagi	4
Siang	4
Sore	2
Malam	3
Rata-rata	3.25
Jumlah Tertinggi	4
PDS	**0.81 (Baik)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

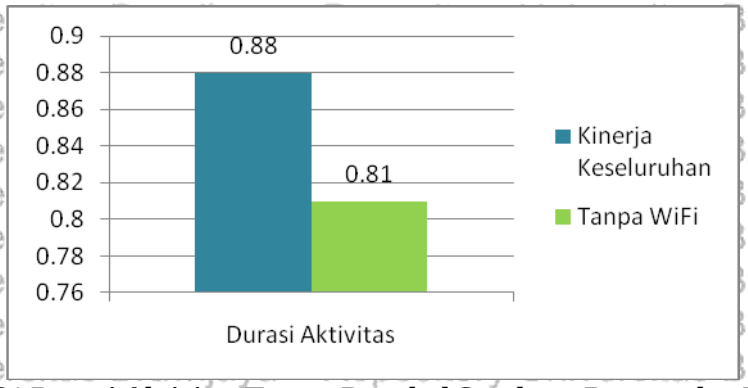

Gambar 4. 31 Durasi Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa *WiFi*
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan durasi aktivitas Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* diatas, kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan durasi aktivitas memiliki indeks kinerja baik hal ini sama dengan perhitungan durasi aktivitas dengan melibatkan *WiFi*, namun terdapat perbedaan nilai indeks, dimana untuk indeks kinerja durasi aktivitas Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* mengalami penurunan yang sedikit

signifikan yakni dari 0,88 menjadi 0,81 dimana adanya *WiFi* dapat menaikan kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan durasi aktivitas sebanyak 0,07. Berikut merupakan tabel perhitungan dari analisis *Chi-square* untuk durasi aktivitas Taman Bungkul Surabaya.

Jika dihubungkan dengan hasil *Chi-square* durasi aktivitas Taman Bungkul Surabaya dimana memiliki hubungan antara status pengunjung sebagai pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi*, dalam hal ini hasil kinerja dan hasil keterkaitan berbanding lurus, yakni kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan durasi aktivitas lebih tinggi jika terdapat *WiFi*, namun berdasarkan data survey yang didapat, pengguna *WiFi* sebanyak 42 orang mendominasi rentang waktu 1-3 jam sedangkan bukan pengguna *WiFi* hanya terdapat 18 orang, dan bukan pengguna *WiFi* mendominasi pada rentang yang lebih lama yakni lebih dari 3 jam sebanyak 18 orang, namun jumlahnya hampir sama dengan pengguna *WiFi* yang berada pada rentang waktu tersebut yakni sejumlah 14 orang, hal ini menyebabkan ketersediaan *WiFi* berpengaruh terhadap durasi aktivitas karena para pengguna *WiFi* banyak mendominasi rentang yang lebih lama. Berikut merupakan hasil perhitungan sebaran aktivitas Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*.

Tabel 4. 45 Sebaran Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*

Waktu	Jumlah Sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan	n-1	n(n-1)
Pagi	8	7	56
Siang	8	7	56
Sore	8	7	56
Malam	8	7	56
Total (N)	**32**		
N-1	**31**		
N(N-1)	**992**		
Total n(n-1)			**224**
D=N(N-1)/ Total n(n-1)			**0.44**
Simpson's Index of Diversity			**0.56 (sedang)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

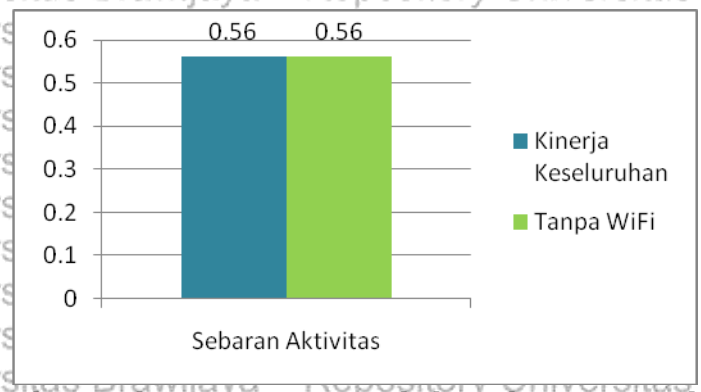

Gambar 4. 32 Sebaran Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa *WiFi*
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan sebaran aktivitas Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi*, kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan sebaran aktivitas memiliki indeks kinerja sedang yang sama dengan kinerja sebaran aktivitas yang melibatkan pengguna *WiFi*, dimana nilai indeks yang dihasilkan tidak mengalami penurunan atau kenaikan yakni tetap pada nilai indeks 0,56. Hal ini dikarenakan sebaran aktivitas pengunjung yang tidak menggunakan *WiFi* lebih banyak shingga tidak mengurangi sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan, walaupun tanpa *WiFi*.

Tabel 4. 46 Jumlah Pengunjung Taman Bungkul Surabaya Berdasarkan Sebaran Aktivitas

Sebaran aktivitas	Status		Total
	Bukan Pengguna	Pengguna	
1 kegiatan	18	54	72
2-5 kegiatan	18	1	19
> 5 kegiatan	2	3	5
Total	38	58	96

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pengguna *WiFi* mendominasi pada sebaran 1 aktivitas, sedangkan bukan pengguna *WiFi* mkendominasi pada sebaran aktivitas 2-5 kegiatan yang berjumlah 18 orang, kesamaan nilai kinerja keseluruhan dan tanpa *WiFi* disebabkan karena bukan pengguna *WiFi* memiliki sebaran yang lebih banyak, sehingga ketika dikurangi dengan sebaran aktivitas pengguna *WiFi*, nilai indeks sebaran aktivitas tidak berubah. Berikut merupakan hasil perhitungan keberagaman aktivitas Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*.

Tabel 4. 47 Keberagaman Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*

Jenis Kegiatan	Jumlah keberagaman aktivitas pada masing-masing kategori aktivitas	n-1	n(n-1)
Rekreasi	4	3	12
Olahraga	3	2	6
Berkumpul	25	24	600

Jenis Kegiatan	Jumlah keberagaman aktivitas pada masing-masing kategori aktivitas	n-1	n(n-1)
Bersantai	18	17	306
Belajar	7	6	42
Makan dan Minum	10	9	90
Menikmati Pemandangan	9	8	72
Berfoto	11	10	110
Total (N)	**87**		
N-1	**86**		
N(N-1)	**7482**		
Total n(n-1)			**1238**
D=N(N-1)/ Total n(n-1)			**0.60**
Simpson's Index of Diversity			**0.40 (sedang)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

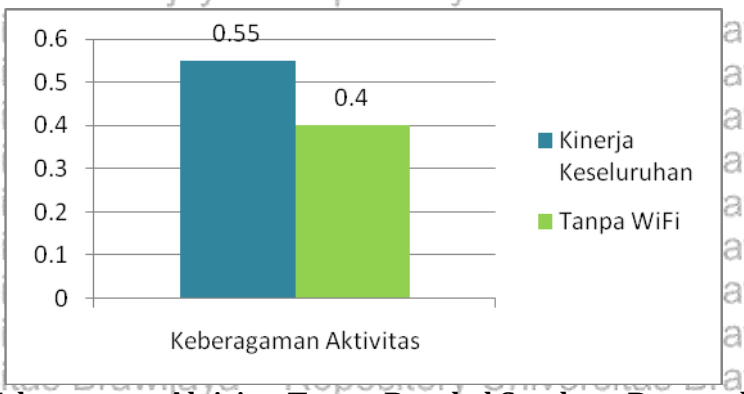

Gambar 4. 33 Keberagaman Aktivitas Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa *WiFi*

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan keberagaman aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* diatas, kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan keberagaman aktivitas memiliki indeks kinerja sedang dengan nilai 0,40 dimana mengalami penurunan dari nilai indeks kinerja awal sebanyak 0,15. Nilai indeks kinerja keberagaman aktivitas Taman Bungkul Surabaya lebih tinggi jika terdapat *WiFi* karena jumlah pelaku pada masing masing aktivitas lebih merata dan tidak terjadi dominasi terlalu tinggi pada aktivitas-aktivitas tertentu, dimana pada perhitungan kinerja tanpa *WiFi* aktivitas berkumpul dan bersantai cukup mendominasi aktivitas yang dilakukan pada Taman Bungkul Surabaya. Berikut merupakan hasil perhitungan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*.

Tabel 4. 48 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*

Keberagaman umur	n	n-1	n(n-1)
Perempuan:			
14 tahun kebawah (anak-anak)	5	4	20
15-21 tahun (remaja)	5	4	20
22 tahun keatas	8	7	56

Keberagaman umur	n	n-1	n(n-1)
Laki-laki:			
14 tahun kebawah (anak-anak)	-	-	-
15-21 tahun (remaja)	2	1	2
22 tahun keatas	18	17	306
Total (N)	**38**		
N-1	**37**		
N(N-1)	**1406**		
Total n(n-1)			**404**
D=N(N-1)/ Total n(n-1)			**0,35**
Simpson's Index of Diversity			**0,65 (Sedang)**

Sumber: Hasil Analisis, 2015

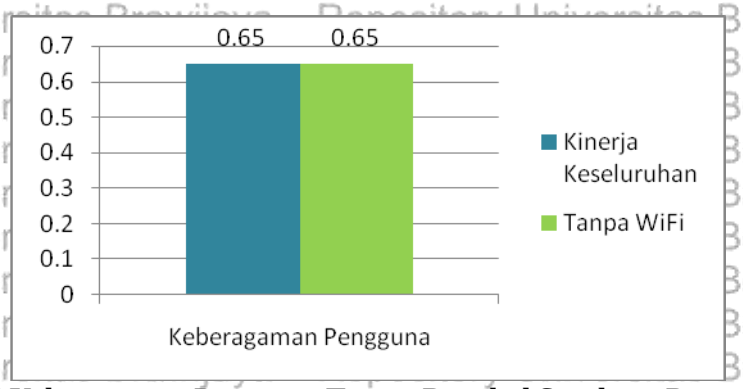

Gambar 4. 34 Keberagaman Pengguna Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa *WiFi*

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* diatas, kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan keberagaman pengguna memiliki indeks knerja sedang, dalam hal ini indeks kinerja sedang juga terjadi saat melibatkan pengguna *WiFi* dalam perhitungan kinerja Taman Bungkul Surabaya berdasarkan keberagaman pengguna. Nilai indeks yang dihasilkan sama antara melibatkan pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya maupun tidak melibatkan pengguna *WiFi* yakni 0,65, namun terdapat perbedaan dominasi kelas umur dimana tanpa terdapatnya fasilitas *WiFi*, Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh kelas umur 22 tahun keatas atau kelas usia dewasa.

Tabel 4. 49 Hasil Keseluruhan Kinerja Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*

Variabel	Index	Index Kinerja		
		Buruk	Sedang	Baik
Intensity of use (IU).	0,77			
Intensity of social use (ISU).	0,63			
People's duration of stay (PDS).	0,81			
Temporal diversity of use.	0,56			
Variety of use.	0,40			
Diversity of users.	0,65			
Jumlah	**3,82**			

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Gambar 4. 35 Total Index Taman Bungkul Surabaya Dengan dan Tanpa *WiFi*
Sumber: Hasil Analisis, 2015

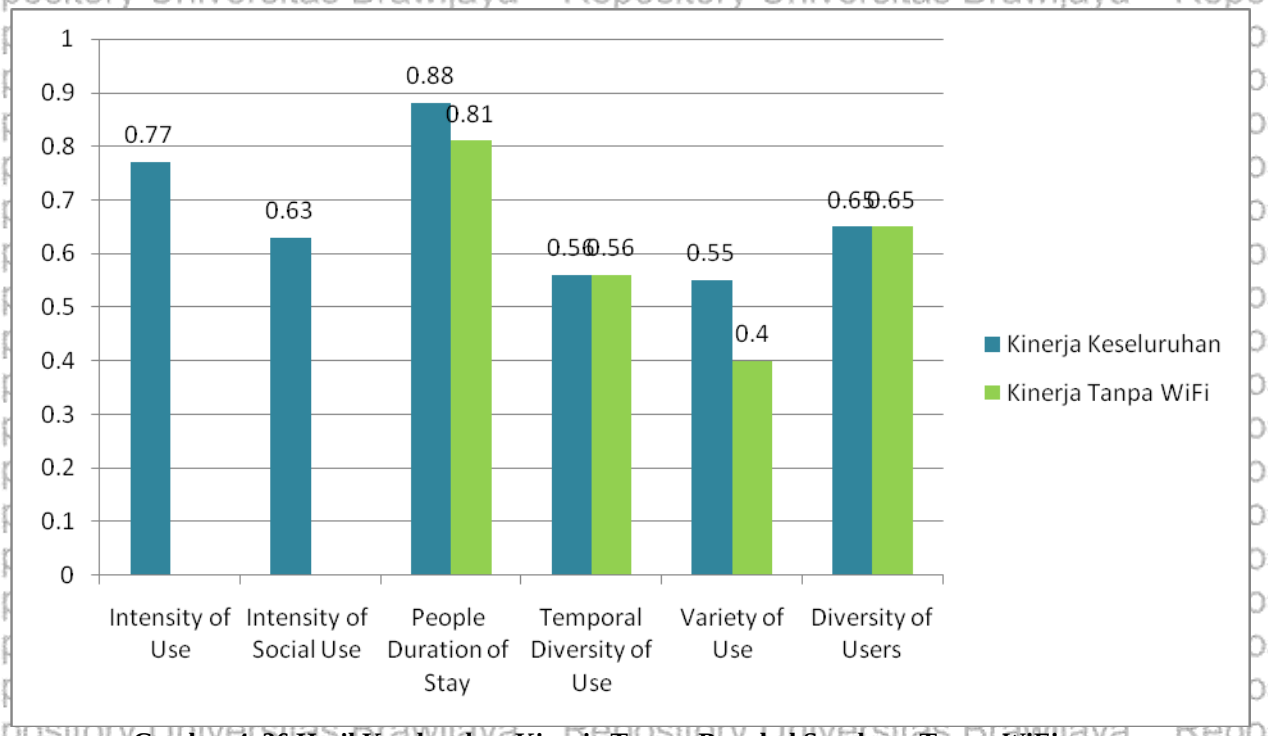

Gambar 4. 36 Hasil Keseluruhan Kinerja Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Keseluruhan perhitungan kinerja Taman Bungkul Surabaya baik yang melibatkan pengguna *WiFi* maupun yang tidak, mengalami penurunan jumlah indeks sebesar 0,22 dari total indeks awal yang sebesar 4,04 pada indeks kinerja keseluruhan baik menurun menjadi 3,82 yang termasuk pada indeks kinerja keseluruhan sedang, sehingga dapat disimpulkan melalui diagram diatas dimana mengalami penurunan nilai indeks pada variabel durasi aktivitas dan keberagaman aktivitas. Hal ini dikarenakan ketersediaan *WiFi* mampu meningkatkan durasi pengunjung untuk berada di taman yang didominasi pada rentang waktu 1-3 jam dimana rata-rata pengguna *WiFi* memiliki waktu tambahan rata-rata lebih dari 15 dengan adanya fasilitas *WiFi* dan memiliki keberagaman aktivitas yang lebih beragam, disamping itu ketersediaan *WiFi* tidak

mengurangi nilai kinerja sebaran aktivitas dimana tanpa ketersediaan *WiFi* sebaran yang dimiliki oleh pengunjung Taman Bungkul Surabaya sama, hal ini dikarenakan pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* memiliki sebaran aktivitas yang lebih banyak sehingga kinerja tanpa *WiFi* tidak merubah sebaran aktivitas. Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* juga memiliki nilai indeks yang sama dengan kinerja keseluruhan, namun terdapat perbedaan dominasi usia pada keduanya, dimana jika terdapat *WiFi* Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh kelas umur remaja, sedangkan jika tanpa *WiFi*, Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh kelas umur dewasa, namun Taman Bungkul Surabaya tetap cukup mampu menampung pengguna yang beragam.

Ketersediaan *WiFi* yang berperan sebagai fasilitas pendukung Taman Bungkul Surabaya ternyata dapat memberikan peran terhadap kinerja Taman Bungkul Surabaya. Perbedaan nilai total indeks yang cukup mengalami penurunan antara kinerja keselurahan dan kinerja tanpa *WiFi* yakni sebesar 0,22 atau 5,44% dari nilai kinerja awal, disamping itu terdapat penurunan kelas kinerja Taman Bungkul Surabaya jika tanpa *WiFi* dimana knerja Taman Bungkul Surabaya yang melibatkan *WiFi* masuk dalam kelas kinerja baik dan jika tidak melibatkan *WiFi* masuk dalam indeks kinerja sedang. Dalam hal ini ketersediaan *WiFi* mampu mendukung pemanfaatan ruang publik dalam hal ini mampu meningkatkan durasi dan keberagaman aktivitas yang terjadi sehingga memiliki sifat responsif dan demokratis yang lebih tinggi.

Tabel 4. 50 Keseluruhan Hasil Analisis

No	Aspek	Kinerja Keseluruhan	*Crosstab* Analysis	Kinerja Tanpa *WiFi*	Behavior Map
1	Intensitas Penggunaan	• Nilai: 0,77 (kinerja baik) • Tingginya jumlah pengguna Taman Bungkul Surabaya yang masih aktif digunakan/ dikunjungi pada waktu pagi, siang, sore, dan malam	•Nilai: 0,210>0,05 (tidak berhubungan) •Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan *WiFi* yakni pengguna dan bukan pengguna *WiFi* dengan intensitas penggunaan yang tidak berhubungan dengan waktu kunjungan/ seringnya kunjungan yang dilakukan pengguna/ bukan pengguna *WiFi*	-	•Pengguna *WiFi* banyak berkunjung pada sore hari pada saat *Weekend* dan siang serta malam hari pada *Weekday*. •Bukan pengguna *WiFi* banyak berkunjung pada siang dan malam hari saat *Weekend* dan sore hari pada saat *Weekday*.
2	Intensitas Aktivitas Sosial	• Nilai: 0,63 (kinerja sedang) • Interaksi sosial masih cukup terjalin antara pengunjung Taman Bungkul Surabaya yang merupakan ruang publik, dimana masih banyak komunitas yang berkelompok.	• Nilai: 0,399>0,05 (tidak berhubungan) • Tidak ada hubungan dengan ketersediaan *WiFi*, yakni status pengunjung yang menggunakan *WiFi* dan tidak menggunakan *WiFi* tidak terkait dengan kecenderungan berkelompok/ tidak berkelompok	-	•Walaupun tidak ada keterkaitan ketersediaan *WiFi* dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya terkait intensitas sosial, namun adanya kelompok yang terbentuk pada Taman Bungkul Surabaya banyak dibentuk oleh para pengguna *WiFi* yang rata-rata tergabung dalam komunitas dimana banyak berkelompok pada bundaran Taman Bungkul Surabaya.
3	Durasi Aktivitas	• Nilai: 0,88 (kinerja baik) • Durasi aktivitas/ durasi pengunjung berada di Taman	•Nilai: 0,045<0,05 (berhubungan) •Koef. Kontingensi: 0,246 (korelasi sangat lemah)	• Nilai: 0,81 (kinerja baik), turun 0,07 dari nilai kinerja awal • Pengguna *WiFi* memiliki dominasi	•Para pengguna *WiFi* banyak menghabiskan waktu pada tempat-tempat tertentu yang dekat dengan *router*

No	Aspek	Kinerja Keseluruhan	*Crosstab* Analysis	Kinerja Tanpa *WiFi*	Behavior Map
		Bungkul Surabaya memiliki waktu yang lama berada pada Taman Bungkul Surabaya	• Dalam hal ini status pengguna *WiFi* dan bukan pengguna *WiFi* terkait dengan durasi aktivitas, dimana pengguna *WiFi* mendominasi durasi 1-3 jam dan bukan pengguna *WiFi* mendominasi waktu yang lebih lama yakni lebih dari 3 jam, namun selisih pengunjung pada rentang waktu lebih dari 3 jam tidak terlalu banyak, sehingga ketersediaan *WiFi* terkait dengan lamanya pengunjung bertahan pada Taman Bungkul Surabaya namun memiliki korelasi yang sangat lemah.	rentang waktu yang lebih lama daripada pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi*.	*WiFi* dan berada di taman pada dominasi rentang waktu 1-3 jam, sedangkan pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* banyak tersebar pada bundaran taman dan area skateboard dan mendominasi rentang waktu yang lebih lama yakni lebih dari 3 jam.
4	Sebaran Aktivitas	• Nilai: 0,56 (kinerja sedang) • Sebaran aktivitas pada Taman Bungkul Surabaya yang dilakukan oleh pengunjung Taman Bungkul Surabaya memiliki sebaran aktivitas yang cukup beragam yakni terdapat 8 aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu	• Nilai: 0,000<0,05 (berhubungan) • Koef. Kontingensi: 0,491 (korelasi cukup) • Ketersediaan *WiFi* memiliki keterkaitan dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya untuk sebaran aktivitas, dimana status pengunjung Taman Bungkul Surabaya sebagai pengguna *WiFi* dan	• Nilai: 0,56 (kinerja sedang), tidak berubah dari nilai kinerja awal. • Nilai kinerja untuk sebaran aktivitas Taman Bungkul Surabaya tidak mengalami penurunan atau kenaikan jika tanpa *WiFi*, hal ini dikarenakan sebaran aktivitas yang	• Sebaran aktivitas para pengguna *WiFi* lebih mendominasi pada sebaran 1 kegiatan dimana para pengguna *WiFi* banyak melakukan kegiatan menggunakan berkumpul, dan bersantai pada area bundaran Taman Bungkul Surabaya dan para pengunjung yang tidak menggunakan

No	Aspek	Kinerja Keseluruhan	*Crosstab* Analysis	Kinerja Tanpa *WiFi*	Behavior Map
		amatan yakni pagi, siang, sore, dan malam.	bukan pengguna *WiFi* terkait dengan sebaran aktivitas yang dilakukan, dimana pengguna *WiFi* memiliki sebaran aktivitas yang lebih sedikit yakni 1 kegiatan dibandingkan dengan bukan pengguna *WiFi* yang mendominasi sebaran aktivitas lebih banyak pada 2-5 kegaiatan saja.	dimiliki oleh pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* lebih banyak yakni 8 sebaran pada suatu kurun amatan, dan pengguna *WiFi* memiliki sebaran yang lebih sedikit yakni 6-7 sebaran pada suatu kurun amatan, sehingga ketika sebaran keseluruhan dikurangi dengan sebaran pengguna *WiFi*, kinerja yang dihasilkan tidak mengalami penurunan.	fasilitas *WiFi* sebagian besar juga berkumpul pada area bundaran dan tersebar pula pada playground dan area skateboard dengan sebaran aktivitas sebanyak 2-5 kegiatan.
5	Keberagaman Aktivitas	• Nilai: 0,55 (kinerja sedang) • Nilai indeks keberagaman aktivitas Taman Bungkul Surabaya memiliki nilai sedang karena aktivitas yang dilakukan pada Taman Bungkul Surabaya memiliki kekayaan aktivitas dan kerataan pengunjung yang cukup pada setiap aktivitasnya.	•Nilai: 0,035<0,05 (berhubungan) •Koef. Kontingensi: 0,293 (korelasi cukup) •Keberagaman aktivitas memiliki keterkaitan dengan ketersediaan *WiFi* dimana melihat jumlah aktivitas yang dilakukan oleh pengguna *WiFi* lebih sedikit dibandingkan dengan bukan pengguna *WiFi* yang terkait pula dengan sebaran aktivitas dimana sebaran aktivitas yang dimiliki	• Nilai: 0,4 (kinerja sedang), turun 0,15 dari nilai kinerja awal. • Nilai indeks kinerja keberagaman aktivitas Taman Bungkul Surabaya lebih tinggi pada kinerja keseluruhan yang melibatkan *WiFi* karena jumlah aktivitaslebih kaya dan pelaku pada masing masing aktivitas lebih merata dan tidak terjadi dominasi terlalu	•Para pengguna *WiFi* pada saat *Weekend* dan *Weekday* didominasi oleh kegiatan berkumpuldan bersantai pada bundaran Taman Bungkul Surabaya, sedangkan bukan pengguna *WiFi* saat *Weekend* banyak didominasi oleh kegiatan berkumpul dan bersantai pada bundaran Taman Bungkul Surabaya pula yang merupakan tempat yang paling

No	Aspek	Kinerja Keseluruhan	*Crosstab* Analysis	Kinerja Tanpa *WiFi*	Behavior Map
			oleh pengguna *WiFi* lebih sedikit yakni 1 kegiatan, sedangkan bukan pengguna *WiFi* mendominasi sebaran yang lebih banyak yakni 2-5 kegiatan.	tinggi pada aktivitas-aktivitas tertentu, dimana pada perhitungan kinerja tanpa *WiFi* aktivitas berkumpul dan bersantai sangat mendominasi aktivitas yang dilakukan pada Taman Bungkul Surabaya.	disukai oleh pengunjung Taman Bungkul Surabaya.
6	Keberagaman Pengguna	• Nilai: 0,65 (kinerja sedang) • Nilai indeks kinerja keberagaman pengguna pada Taman Bungkul Surabaya adalah sedang, sehingga disimpulkan bahwa Taman Bungkul Surabaya memiliki sifat yang cukup demokratis yakni cukup mampu menapung pengguna/ individu yang beragam	•Usia: Nilai 0,000<0,05 (berhubungan) Koef. Kontingensi: 0,534 (korelasi kuat) •Jenis Kelamin: Nilai 0,001<0,05 (berhubungan) Koef. Kontingensi: 0,308 (korelasi cukup) •Ketersediaan *WiFi* memiliki keterkaitan dengan dominasi kelas umur dan jenis kelamin pada Taman Bungkul Surabaya, dimana ketersediaan *WiFi* membuat pengunjung Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh jenis kelamin laki-laki pada kelas umur remaja.	• Nilai 0,65 (kinerja sedang) • Nilai indeks keberagaman pengguna tanpa *WiFi* memiliki nilai yang sama dengan nilai indeks kinerja keseluruhan Taman Bungkul Surabaya, dalam hal ini Taman Bungkul Surabaya tetap mampu menapung indivudu yang beragam meski tanpa ketersediaan *WiFi*, namun tanpa *WiFi* Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh kelas umur dewasa dan mengalami penurunan pengguna pada kelas remaja.	•Kelas remaja dengan dengan jenis kelamin laki-laki banyak mendominasi area bundaran Taman Bungkul Surabaya yang berstatus sebagai pengguna *WiFi* Taman Bungkul Surabaya •Kelas umur dewasa lebih menyebar pada area bundaran, playground, area PKL , dan area skateboar dibandingkan dengan kelas umur remaja.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Kinerja Taman Bungkul Surabaya Keseluruhan

Kinerja Taman Bungkul Surabaya secara keseluruhan memiliki nilai total indeks 4,04 dari rentang 0-6 dimana masuk kedalam indeks kinerja baik. Jika dijabarkan melalui 6 variabel yang diteliti masing-masing untuk intensitas penggunaan memiliki nilai indeks 0,77 dan durasi aktivitas memiliki nilai indeks 0,88 yang berada pada indeks kinerja baik, sedangkan untuk variabel yang berada pada indeks kinerja sedang adalah intensitas aktivitas sosial sebesar 0,63, sebaran aktivitas sebesar 0,56, kebergaman aktivitas sebesar 0,55 dan keberagaman pengguna sebesar 0,65. Berdasarkan nilai total indeks kinerja keseluruhan Taman Bungkul Surabaya sebesar 4,04 dapat dikatakan Taman Bungkul Surabaya memiliki sifat demokratis dan responsif yang baik yakni mampu menampung individu yang beragam, dan menampung aktivitas yang beragam dengan individu yang banyak, dan memiliki nilai yang baik dalam hal pemanfaatan ruangnya.

5.1.2 Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya

Hasil keseluruhan uji *chi-square* keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja Taman Bungkul Surabaya dari 6 variabel *Good Public Space Index* yang memiliki keterkaitan atau korelasi adalah

1. Durasi aktivitas dengan hubungan korelasi sangat lemah dimana status penggunaan fasilitas *WiFi* terkait dengan durasi aktivitas pengunjung Taman Bungkul Surabaya. Pengguna *WiFi* mendominasi rentang waktu 1-3 jam dengan rata-rata tambahan waktu bertahan di taman lebih dari 15 menit dan pengunjung yang tidak menggunakan *WiFi* mendominasi rentang lebih dari 3 jam dengan perbandingan yang hampir sama dengan jumlah pengguna *WiFi* yang berada pada rentang waktu lebih dari 3 jam.
2. Sebaran aktivitas dengan hubungan korelasi cukup, dimana status penggunaan fasilitas *WiFi* terkait dengan sebaran aktivitas pengunjung, yakni para pengguna

WiFi mendominasi sebaran 1 kegiatan sedangkan bukan pengguna *WiFi* mendominasi sebaran 2-5 kegiatan, dimana pada suatu kurun waktu amatan pagi, siang, sore, dan malam pengguna *WiFi* memiliki sebaran aktivitas 6-7 aktivitas dan bukan pengguna *WiFi* memiliki sebaran yang lebih banyak yakni 8 aktivitas.

3. Keberagaman aktivitas dengan hubungan korelasi cukup, dimana status penggunaan *WiFi* terkait dengan keberagaman aktivitas yang dilakukan pengunjung, dalam hal ini pengguna *WiFi* memiliki jumlah aktivitas yang lebih sedikit dibandingkan dengan bukan pengguna *WiFi*.
4. Keberagaman pengguna berdasarkan usia dan jenis kelamin dengan hubungan korelasi kuat dan cukup, keberagaman pengguna berdasarkan usia memiliki korelasi hubungan yang kuat dengan ketersediaan *WiFi*, hal ini dikarenakan kelas usia remaja pada Taman Bungkul Surabaya sangat mendominasi untuk penggunaan *WiFi* pada Taman Bungkul Surabaya.

5.1.3 Kinerja Taman Bungkul Surabaya Tanpa *WiFi*

Kinerja Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* lebih rendah yakni 3,82 dengan indeks sedang dibandingkan dengan kinerja keselurahan yang melibatkan *WiFi* yakni 4,04 dengan indeks kinerja baik yang lebih tinggi dan terdapat perbedaan yang cukup signifikan, namun terdapat perbedaan kelas indeks dimana kinerja Taman Bungkul Surabaya termasuk pada kinerja baik dengan ketersediaan *WiFi* dan mengalami penurunan sebesar 5,44%. Hal ini dikarenakan ketersediaan *WiFi* mampu meningkatkan durasi pengunjung untuk berada di taman yang didominasi pada rentang waktu 1-3 jam dimana rata-rata pengguna *WiFi* memiliki waktu tambahan rata-rata lebih dari 15 dengan adanya fasilitas *WiFi* dan memiliki keberagaman aktivitas yang lebih beragam, disamping itu ketersediaan *WiFi* tidak mengurangi nilai kinerja sebaran aktivitas dimana tanpa ketersediaan *WiFi* sebaran yang dimiliki oleh pengunjung Taman Bungkul Surabaya sama, hal ini dikarenakan pengunjung yang tidak menggunakan fasilitas *WiFi* memiliki sebaran aktivitas yang lebih banyak sehingga kinerja tanpa *WiFi* tidak merubah sebaran aktivitas. Keberagaman pengguna Taman Bungkul Surabaya tanpa *WiFi* juga memiliki nilai indeks yang sama dengan kinerja keseluruhan, namun terdapat perbedaan dominasi usia pada keduanya, dimana jika terdapat *WiFi* Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh kelas umur remaja, sedangkan jika tanpa *WiFi*, Taman Bungkul Surabaya didominasi oleh kelas umur dewasa, namun Taman Bungkul Surabaya tetap cukup mampu menampung pengguna yang beragam.

5.2 Kelemahan Penelitian

Penelitian Keterkaitan Ketersediaan *WiFi* Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya melakukan perhitungan kinerja Taman dengan melibatkan *WiFi* dan tidak. Perhitugan dilakukan dengan mengurangi responden yang menggunakan *WiFi* pada saat perhitungan yang tidak melibatkan *WiFi*, kelemahan dari penelitian ini adalah kurang mempertimbangkan bahwa pengunjung yang menggunakan *WiFi* memiliki minat tidak hanya pada *WiFi,* dan mungkin akan tetap mengunjungi Taman Bungkul Surabaya meskipun tidak terdapat fasilitas *WiFi*, berdasarkan kesulitan yang ada, penelitian ini melakukan simulasi kinerja tanpa *WiFi* dengan mengurangi responden pengguna fasilitas *WiFi.* Dengan adanya kelemahan penelitian ini, sehingga terdapat saran yang diberikan untuk peneliti dan penelitian selanjtnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

5.3 Saran

Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada 1 taman dan keterkaitan ketersediaan *WiFi* terhadap kinerja taman dan tidak membahas tentang keterkaitan atau pengaruh ketersediaan *WiFi* terhadap interaksi sosial yang terjadi pada para pengunjung sebuah taman, dimana pada kenyataannya hal tersebut dapat diteliti lebih jauh, sehingga saran yang diberikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang serupa, dapat menggunakan 2 taman sebagai lokasi studi dengan melakukan perbandingan antara taman dengan fasilitas *WiFi* dan taman yang tidak menyediakan fasilitas *WiFi* sehingga dapat diketahui perbandingan nilai kinerja tamannya.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian taman *with and without WiFi* dimana dapat menggunakan satu taman namun dengan kondisi taman jika *WiFi* aktif dan kondisi taman jika *WiFi* dimatikan.
3. Ketersediaan *WiFi* dapat dikaji lebih dalam tidak hanya dari sisi kinerja Taman, namun dari sisi sosial pengguna, dimana dapat dikaji mengenai interaksi sosial dari pengunjung taman dengan fasilitas *WiFi.*
4. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perhitungan statistik yang lain seperti untuk mengetuhi seberapa besar *WiFi* berpengaruh pada kinerja taman.

Daftar Pustaka

Carmona, et al. 2003. *Public places – urban spaces, the dimension of urban design*. Architectural press.

Carmona, et al. 2008. *Public space: the management dimension*. Routledge, Taylor&Francis group. New York, USA.

Mehta. 2007. *A toolkit for performance measures of public space*. 43rd ISOCARP Congress 2007

Sauter dan Huettenmoser. 2008. *Liveable street and social inclusion*. Urban design international (2008), volume 13, 67-70. www.palgrave-journals.co.uk/udi.

Zhang dan Lawson. 2009. *Meeting and greeting: activities in public outdoor spaces outside highdensity urban residential communities*. Urban design international (2009), volume 14, 4, 207-214.

Nurfajriah, Dila Farida., 2013., *Hubungan Koneksi Wireless Fidelity (WiFi) dengan Minat Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Korelasional mengenai Hubungan Koneksi Wireless Fidelity (WiFi) dengan Minat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Perpustakan Pusat Institut Teknologi Bandung (ITB))*.

Carmona, Heath, Oc Tanner, Tiesdell. 2003. *Public places, urban spaces*. Architectural Press.

Carmona M., Magalhaes S., Hammond L. 2008. *Public space, the management dimension*,

Hariyadi dan Setiawan. 1995. *Arsitektur lingkungan dan perilaku*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.

Gehl J. 1987. *Life between buildings*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Khan, Ajmal. *Methodologi for assessing biodiversity*.

Shaftoe, Henry. 2008. *Convivial urban spaces*. Earthscan.

Stangor C. 2004. *Social groups in action and interaction*. Psychology Press, New York.

Parlindungan, Johannes., *Good Public Space Index Teori dan Metode.*

Parlindungan, Johannes., *Ringkasan Teori Ruang Publik.*

Putra, Dimas Lazuardi Adya dkk., *Analisa Kinerja Implementasi Wireless Distribution System Pada Perangkat Access Point 802.11 G Menggunakan Openwrt*., Surabaya.

Tanuwidjaja, Gunawan., *Menciptakan Ruang Kreatif Publik di Surabaya*.

Junita, Rati., 2013., Infrastruktur Jaringan *Wi-Fi (Wireless Fidelity)* Universitas Dian Nuswantoro Semarang., Palembang

Christanti, Natalia dkk., 2011., *Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi.,* Salatiga

Pramudito, Sidhi., *Tinjauan Taman Rakyat Sebagai Bagian Dari Ruang Publik.*

Permen PU No. 12/PRT/M 2009 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/ Kawasan Perkotaan.

Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum., Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan.

Widaningsih, Lilis dkk., 2007., *Community Architecture* Dalam Pengelolaan Ruang Publik Di Permukiman Kampung-Kota (*Studi Kasus Ruang Publik Di Daerah Bantaran Sungai Cihalarang Kelurahan Sukapada Kec. Cibeunying Kidul Kota Bandung*).

Carr, Stephen; Francism Mark; Rivlin, Leane; Stone, Andrew (1992), *Environment and Behavior Series. Public Space*. Cambridge University Press.

Haryanti, Dini Tri., 2008., *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*., Semarang.

Darmawan, Edy., 2007., *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota*., Semarang.

Sujatini Siti dkk., *Model Pengelolan Ruang Terbuka Publik Berkelanjutan di Jalan Jaksa, Kebon SIrih, Jakarta Pusat*.

Rahayu, Eni., 2005., *Studi Persepsi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Kawasan Simpang Lima Sebagai Ruang Terbuka Publik.,* Semarang.

Assidiq, Hikmah Fajar., *Kupas Tuntas WiFi*.

Novandy, Riwan., 2009., *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kemasyarakatan Dan Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Simalungun.*, Medan.

Rajagukguk, Agatha Rebecca., 2009., *Inovasi dan Kreatifitas Layanan Penelusuran Penggunaan Internet dan Jurnal Online Pada Perpustakaan Universitas Sumatra Utara*., Medan.

Pratomo, Andri Satrio dkk., 2006., *Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta*.

Damajani, RR Dhian., 2006., *Informalitas Dalam Formalitas Pada Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus Lapangan Gasibu, Bandung).*, Bandung.

Abdullah., *Pemanfaatan Hotsport Untuk Mahasiswa AMIK Bina Sriwijaya Palembang*.

Hantono, Dedi., 2013., *Pengaruh Ruang Terbuka Terhadap Kinerja Pegawai*., Jakarta.

Purwanto, Edi dkk., 2012., *Pola Ruang Komunal Di Rumah Susun Bandarharjo Semarang*.

Esti., Metode Penelitian.

Permata, Ika., *Objek dan Metode Penelitian*.

Kusumah, Ridwan Zia., 2011., *Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Waroeng Taman Singosari Di Semarang*., Semarang.

O'Neill, Eamonn dkk., *Instrumen Perkotaan ; Pengembangan Metode Untuk Observasi Dan Memahami Ruang Digital*.

Powell, Alison., *Local Innovation, Local Identity, Wi-Fi And The Production Of Community Through Technology.*

Gumpert, Gary., *Public Spaces Transformed*.

Sugiyono., 2011., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*., Bandung: Alfabeta

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Haryadi dan Setiawan B., 1995., *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*. Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 156 Hal.

http://www.voaindonesia.com/content/taman-bungkul-surabaya-terbaik-se-asia-2013/1800898.html tanggal 27 Januari 2015

http://www.tempo.co/read/news/2013/11/17/058530233/Taman-Bungkul-Surabaya-Raih-Penghargaan-Dunia tanggal 27 January 2015

A. Intensitas Penggunaan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
intensitas * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

intensitas * Status Crosstabulation

			Status		
			Pengguna	Bukan Pengguna	Total
intensitas	weekend	Count	26	22	48
		Expected Count	29.0	19.0	48.0
		Residual	-3.0	3.0	
	weekday	Count	32	16	48
		Expected Count	29.0	19.0	48.0
		Residual	3.0	-3.0	
Total		Count	58	38	96
		Expected Count	58.0	38.0	96.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.568[a]	1	.210		
Continuity Correction[b]	1.089	1	.297		
Likelihood Ratio	1.573	1	.210		
Fisher's Exact Test				.297	.148
Linear-by-Linear Association	1.552	1	.213		
N of Valid Cases[b]	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.127	.210
N of Valid Cases		96	

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

B. Intensitas Aktivitas Sosial

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelompok * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Kelompok * Status Crosstabulation

			Status		
			Bukan Pengguna	Pengguna	Total
Kelompok	Berkelompok	Count	10	20	30
		Expected Count	11.9	18.1	30.0
		Residual	-1.9	1.9	
	Tidakberkelompok	Count	28	38	66
		Expected Count	26.1	39.9	66.0
		Residual	1.9	-1.9	
Total		Count	38	58	96
		Expected Count	38.0	58.0	96.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.713[a]	1	.399		
Continuity Correction[b]	.383	1	.536		
Likelihood Ratio	.722	1	.396		
Fisher's Exact Test				.501	.269
N of Valid Cases[b]	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.88.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures[a]

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.086	.399
N of Valid Cases		96	

a. Correlation statistics are available for numeric data only.

C. Durasi Aktivitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Durasi * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Durasi * Status Crosstabulation

			Status		
			Bukan Pengguna	Pengguna	Total
Durasi	kurang dari 1 jam	Count	2	2	4
		Expected Count	1.6	2.4	4.0
		Residual	.4	-.4	
	1-3 jam	Count	18	42	60
		Expected Count	23.8	36.2	60.0
		Residual	-5.8	5.8	
	lebih dari 3 jam	Count	18	14	32
		Expected Count	12.7	19.3	32.0
		Residual	5.3	-5.3	
Total		Count	38	58	96
		Expected Count	38.0	58.0	96.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.203[a]	2	.045
Likelihood Ratio	6.178	2	.046
N of Valid Cases	96		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.58.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.246	.045
N of Valid Cases		96	

D. Sebaran Aktivitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kegiatanyangdilakukan * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Kegiatanyangdilakukan * Status Crosstabulation

			Status		
			Bukan Pengguna	Pengguna	Total
Kegiatanyangdilakukan	1 kegiatan	Count	18	54	72
		Expected Count	28.5	43.5	72.0
		Residual	-10.5	10.5	
	2-5 kegiatan	Count	18	1	19
		Expected Count	7.5	11.5	19.0
		Residual	10.5	-10.5	
	> 5 kegiatan	Count	2	3	5
		Expected Count	2.0	3.0	5.0
		Residual	.0	.0	
Total		Count	38	58	96
		Expected Count	38.0	58.0	96.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.571[a]	2	.000
Likelihood Ratio	33.345	2	.000
N of Valid Cases	96		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.98.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.491	.000
N of Valid Cases		96	

E. Keberagaman Aktivitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Aktivitas * Status	161	100.0%	0	.0%	161	100.0%

Aktivitas * Status Crosstabulation

			Status		Total
			Bukan Pengguna	Pengguna	
Aktivitas	rekreasi	Count	4	0	4
		Expected Count	2.2	1.8	4.0
		Residual	1.8	-1.8	
	olahraga	Count	3	0	3
		Expected Count	1.6	1.4	3.0
		Residual	1.4	-1.4	
	berkumpul	Count	25	36	61
		Expected Count	33.0	28.0	61.0
		Residual	-8.0	8.0	
	bersantai	Count	18	19	37
		Expected Count	20.0	17.0	37.0
		Residual	-2.0	2.0	
	belajar	Count	7	3	10
		Expected Count	5.4	4.6	10.0
		Residual	1.6	-1.6	
	makan dan minum	Count	10	8	18
		Expected Count	9.7	8.3	18.0
		Residual	.3	-.3	
	menikmati pemandangan	Count	9	4	13
		Expected Count	7.0	6.0	13.0
		Residual	2.0	-2.0	
	berfoto	Count	11	4	15
		Expected Count	8.1	6.9	15.0
		Residual	2.9	-2.9	
Total		Count	87	74	161
		Expected Count	87.0	74.0	161.0

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.071[a]	7	.035
Likelihood Ratio	17.914	7	.012
N of Valid Cases	161		

a. 5 cells (31.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.38.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.293	.035
N of Valid Cases		161	

F. Keberagaman Pengguna

1. Usia

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Usia * Status Crosstabulation

			Status		
			Bukan Pengguna	Pengguna	Total
Usia	anak anak	Count	5	0	5
		Expected Count	2.0	3.0	5.0
		Residual	3.0	-3.0	
	remaja	Count	7	47	54
		Expected Count	21.4	32.6	54.0
		Residual	-14.4	14.4	
	dewasa	Count	26	11	37
		Expected Count	14.6	22.4	37.0
		Residual	11.4	-11.4	
Total		Count	38	58	96
		Expected Count	38.0	58.0	96.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	38.202[a]	2	.000
Likelihood Ratio	42.200	2	.000
N of Valid Cases	96		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.98.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.534	.000
N of Valid Cases		96	

2. Jenis Kelamin

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
JenisKelamin * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

JenisKelamin * Status Crosstabulation

			Status		
			Bukan Pengguna	Pengguna	Total
JenisKelamin	laki laki	Count	20	48	68
		Expected Count	26.9	41.1	68.0
		Residual	-6.9	6.9	
	perempuan	Count	18	10	28
		Expected Count	11.1	16.9	28.0
		Residual	6.9	-6.9	
Total		Count	38	58	96
		Expected Count	38.0	58.0	96.0

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.086[a]	1	.001		
Continuity Correction[b]	8.681	1	.003		
Likelihood Ratio	10.000	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
N of Valid Cases[b]	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.08.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.308	.001
N of Valid Cases		96	

3. Asal

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Asal * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Asal * Status Crosstabulation

			Status		Total
			Bukan Pengguna	Pengguna	
Asal	kelurahan sekitar bungkul	Count	7	5	12
		Expected Count	4.8	7.2	12.0
		Residual	2.2	-2.2	
	luar kelurahan	Count	20	32	52
		Expected Count	20.6	31.4	52.0
		Residual	-.6	.6	
	luar kota	Count	11	21	32
		Expected Count	12.7	19.3	32.0
		Residual	-1.7	1.7	
Total		Count	38	58	96
		Expected Count	38.0	58.0	96.0

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.154[a]	2	.341
Likelihood Ratio	2.110	2	.348
N of Valid Cases	96		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.75.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.148	.341
N of Valid Cases		96	

4. Pekerjaan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Pekerjaan * Status Crosstabulation

			Status		Total
			Bukan Pengguna	Pengguna	
Pekerjaan	mahasiswa	Count	16	28	44
		Expected Count	17.4	26.6	44.0
		Residual	-1.4	1.4	
	PNS	Count	1	0	1
		Expected Count	.4	.6	1.0
		Residual	.6	-.6	
	swasta	Count	7	15	22
		Expected Count	8.7	13.3	22.0
		Residual	-1.7	1.7	
	lainnya	Count	14	15	29
		Expected Count	11.5	17.5	29.0
		Residual	2.5	-2.5	
Total		Count	38	58	96
		Expected Count	38.0	58.0	96.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.188[a]	3	.364
Likelihood Ratio	3.515	3	.319
N of Valid Cases	96		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.179	.364
N of Valid Cases		96	

5. Pendidikan Terakhir

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PendidikanTerakhir * Status	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

PendidikanTerakhir * Status Crosstabulation

			Status		Total
			Bukan Pengguna	Pengguna	
PendidikanTerakhir	SD	Count	2	1	3
		Expected Count	1.2	1.8	3.0
		Residual	.8	-.8	
	SMP	Count	7	4	11
		Expected Count	4.4	6.6	11.0
		Residual	2.6	-2.6	
	SMA	Count	25	40	65
		Expected Count	25.7	39.3	65.0
		Residual	-.7	.7	
	S1	Count	2	11	13
		Expected Count	5.1	7.9	13.0
		Residual	-3.1	3.1	
	S2	Count	1	1	2
		Expected Count	.8	1.2	2.0
		Residual	.2	-.2	
	lainnya	Count	1	1	2

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

	Expected Count	.8	1.2	2.0
	Residual	.2	-.2	
Total	Count	38	58	96
	Expected Count	38.0	58.0	96.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.980[a]	5	.222
Likelihood Ratio	7.323	5	.198
N of Valid Cases	96		

a. 7 cells (58.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .79.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.260	.222
N of Valid Cases		96	

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

G. Korelasi Kinerja dan Demografi

		Sebaran Kegiatan	Intensitas AktivitasSosial	Intensitas Penggunaan	Durasi Aktivitas	Keberagaman Aktivitas
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	-.120	-.341**	.228	-.101	.208
	Sig. (2-tailed)	.368	.009	.085	.450	.117
	N	58	58	58	58	58
Pekerjaan	Pearson Correlation	.116	-.152	-.076	.159	-.190
	Sig. (2-tailed)	.384	.255	.570	.235	.154
	N	58	58	58	58	58
Pendidikan Terakhir	Pearson Correlation	.041	.173	.167	-.300*	.149
	Sig. (2-tailed)	.758	.194	.210	.022	.264
	N	58	58	58	58	58
Asal	Pearson Correlation	.004	-.029	.180	-.194	.149
	Sig. (2-tailed)	.975	.831	.176	.145	.266
	N	58	58	58	58	58
Usia	Pearson Correlation	.065	.166	.171	-.298*	.094
	Sig. (2-tailed)	.630	.213	.200	.023	.484
	N	58	58	58	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Repository Universitas Brawijaya

KUISIONER PENELITIAN

KETERKAITAN KETERSEDIAAN WIFI TERHADAP KINERJA

TAMAN BUNGKUL SURABAYA

Waktu	Hari	Jam

Kode Zona

A. Identitas Responden (Keberagaman Pengguna (X6))

1. **Usia:**
2. **Jenis Kelamin**
   a. Perempuan
   b. Laki-Laki
3. **Asal**
   a. Kelurahan sekitar Taman Bungkul
   b. Luar Kelurahan
   c. Luar Kota
4. **Pekerjaan**
   a. Mahasiswa
   b. PNS
   c. Swasta
   d. Akademisi (Guru/ Dosen)
   e. Lainnya (Isikan): _____
5. **Pendidikan Terakhir**
   a. SD
   b. SMP
   c. SMA
   d. S1
   e. S2
   f. Lainnya (Isikan): _____

B. Penggunaan WiFi oleh Pengunjung (Penggunaan WiFi)

1. Apakah anda menggunakan fasilitas Wi-Fi pada Taman Bungkul Surabaya?

a. Ya

b. Tidak (Lanjut ke point C)

2. Jika Ya, apa yang biasa anda lakukan dengan WiFi pada Taman Bungkul Surabaya?

a. *Browsing*

b. Mengakses berbagai *Social Media* (Twitter, Facebook, Blog, dll)

c. Mencari kebutuhan data untuk keperluan tugas atau pekerjaan

d. Lainnya (isikan): _____

3. Apa yang anda gunakan untuk mengakses WiFi pada Taman Bungkul Surabaya?

a. Laptop*/ Notebook*

b. *Handphone*

c. *Tablet PC (iPad, GalaxyTab, dll)*

4. Saat anda mengakses WiFi, adakah kegiatan lain yang anda lakukan?

a. Tidak ada (hanya mengakses WiFi)

b. Sambil Olahraga

c. Sambil Belajar

d. Sambil Makan dan minum

e. Lainnya (Isikan): _____

5. Apakan ketersediaan WiFi membuat waktu anda berada di Taman Bungkul Surabaya lebih lama dari waktu normal anda?

a. Ya

- Lebih lama 5-10 menit
- Lebih lama 15 menit
- Lebih lama lebih dari 15 menit

b. Tidak

6. Jika WiFi pada Taman Bungkul Surabaya mati/ tidak terpasang, apakah anda akan tetap mengunjungi Taman Bungkul Surabaya?

a. Ya (alasan): _____

b. Tidak (alasan): _____

7. Apakah anda menegtahui dimana lokasi dengan sinyal WiFi yang paling kuat?

a. Tahu (sebutkan): _____

b. Tidak Tahu

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

8. **Mengapa memilih menggunakan WiFi pada Taman Bungkul Surabaya daripada tempat lain?**

_____

_____

_____

C. Pengunaan Taman oleh Pengunjung

Pilihlah jawaban anda sesuai dengan pertanyaan dengan memberi tanda silang (X)

1. **Bersama siapa anda biasanya berkunjung ke taman? (Intensitas Aktivitas Sosial (X2))**
   a. Sendiri
   b. Keluarga
   c. Teman
   d. Anak
   e. Rombongan (lebih dari 2 orang)
   f. Lainnya (Isikan): _____
2. **Kegiatan apa yang anda lakukan selama berada di taman? (Jawaban boleh lebih dari satu) (Keberagaman aktivitas dan Sebaran aktivitas)**
   a. Menggunakan Fasilitas Wi-Fi
   b. Rekreasi
   c. Olahraga
   d. Berkumpul
   e. Bersantai
   f. Belajar
   g. Makan dan minum
   h. Menikmati pemandangan
   i. Berfoto
   j. Lainnya (Isikan): _____
3. **Fasilitas apa saja yang anda gunakan pada Taman Bungkul Surabaya? (jawaban boleh lebih dari 1)**
   a. WiFi
   b. Tempat Duduk
   c. Playground
   d. Area Skateboard
   e. PKL
   f. Lainnya (isikan): _____

4. Dengan kendaraan apa anda datang ke taman?

a. Kendaraan umum
b. Mobil
c. Sepeda motor
d. Jalan kaki
e. Sepeda
f. Becak

5. Waktu kunjungan yang sering anda lakukan? (Intensitas Penggunaan (X1))

a. Pagi
b. Siang
c. Sore
d. Malam

6. Berapa lama biasanya anda berada di taman? (Durasi Aktivitas (X3))

a. Kurang dari 1 Jam
b. 1 jam
c. 2 jam
d. 3 jam
e. Lebih dari 3 jam

7. Pada hari apa saja biasanya anda datang ke taman (jawaban boleh lebih dari 1)?

a. Senin
b. Selasa
c. Rabu
d. Kamis
e. Jumat
f. Sabtu
g. Minggu

8. Seberapa sering anda berkunjung ke taman?

a. Setiap hari
b. Seminggu sekali
c. Seminggu dua kali
d. 2 minggu sekali
e. Sebulan sekali
f. Lainnya (Isikan): _____

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

9. Apa motivasi atau alasan anda berkunjung ke taman? (Jawaban boleh lebih dari satu)

a. Terdapatnya fasilitas WiFi
b. Suasana lingkungan yang asri dan nyaman
c. Dekat dengan tempat tinggal
d. Dekat dari pusat kota
e. Dekat dari sekolah atau tempat kerja
f. Menyenangkan untuk berolahraga
g. PKL yang beraneka ragam dan menarik
h. Cocok sebagai tempat nongkrong/bersantai
i. Bebas untuk beraktivitas
j. Fasilitas penunjang yang memadai
k. Lainnya (Isikan): _____

10. Kira-kira berapa jarak lokasi tempat tinggal anda dengan taman?

a. <500m
b. 500m-1km
c. 1-2km
d. 2-3km
e. >3km

11. Ketika anda berada di taman tempat mana yang anda sukai?

_____

TERIMA KASIH ATAS PERAN SERTA ANDA

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA